

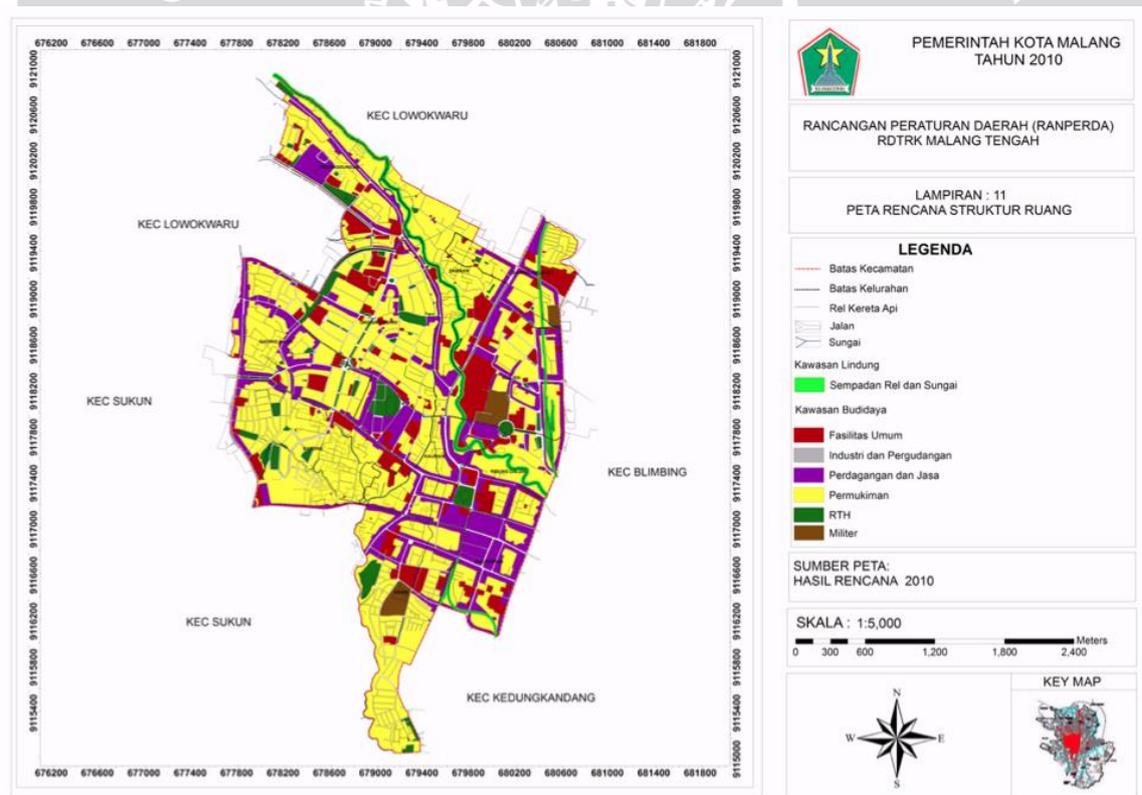
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Tinjauan Lokasi Tapak

4.1.1 Tinjauan rencana pengembangan perdagangan dan jasa di Kota Malang

Kota Malang sebagai kota terbesar kedua di Jawa Timur berperan sebagai pusat perdagangan dan jasa. Untuk arah pola penggunaan tanah di kecamatan Klojen berdasarkan arahan dari RDTRK Kota Malang adalah pengembangan kawasan perdagangan dan jasa di kelurahan Oro-Oro Dowo, kelurahan Penanggunan, kelurahan Gading Kasri, kelurahan Kauman, kelurahan Kasin dan Sukoharjo.

Lokasi tapak untuk kajian studi perancangan Elemen Interior Ruang Perawatan Spa dengan Pemanfaatan Tanaman Aromatik yaitu terletak di kecamatan Klojen, kelurahan Gading Kasri yang merupakan termasuk kawasan pengembangan perdagangan dan jasa.



Gambar 4.1 Rencana detail tata ruang Kota SUB PUSAT MALANG TENGAH tahun 2012-2032



4.1.2 Kriteria pemilihan tapak

Adapun pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan yang telah disesuaikan dengan RDTRK tentang pengembangan kegiatan perdagangan dan jasa di Kota Malang diantaranya yaitu :

1. Pencapaian

Fasilitas ini diharapkan menjangkau kawasan Kota Malang dan sekitarnya sehingga kemudahan akses dan lokasi tapak harus strategis untuk dijangkau dengan kriteria, yaitu akses mudah dicapai, baik dengan kendaraan pribadi atau kendaraan umum.

2. Lingkungan sekitar

Lokasi berada di kawasan yang sesuai dengan tema fasilitas bangunan yang akan dihadirkan agar tepat sasaran.

- a. Lokasi berada di kawasan berkembang dan mempunyai potensi bagus untuk masa yang akan datang.
- b. Dekat dengan perumahan dan fasilitas komersial lain, karena dengan demikian akan banyak kalangan masyarakat yang berpotensi datang untuk sekedar berelaksasi.

4.1.3 Tinjauan tapak terpilih

Lokasi tapak terpilih berada di Jalan Pahlawan TRIP, Kelurahan Gading Kasri, Kecamatan Klojen, Malang. Kawasan ini merupakan daerah permukiman, fasilitas umum, RTH, perdagangan dan jasa. Jalan Pahlawan TRIP merupakan jalan utama pada kawasan ini, yang merupakan jalan dua arah dengan lebar jalan ± 12 meter. Jalan ini terasa lebih lengang, tenang dan sejuk, karena masih terdapat beberapa pohon mahoni tua yang besar dipertahankan.

Tapak memiliki kelebihan yaitu berada pada jalan lokal primer Jalan Ijen dan Jalan Surabaya, yang berhubungan langsung dengan Jalan Jakarta. Aksesibilitas atau pencapaian ke lokasi tapak mudah. Sarana dan prasarana wilayah pada tapak juga memadai yaitu jalan raya dan utilitas yang tersedia pada tapak. Tapak juga berada pada daerah yang dekat dengan perumahan *elite* yang suasananya mirip dengan kawasan perumahan di Pondok Indah, Jakarta Selatan. Selain itu juga dekat dengan fasilitas umum seperti pusat perbelajaan, perkantoran, Rumah Sakit bersalin Husada Bunda, monumen pahlawan TRIP serta kawasan kegiatan perdagangan dan jasa seperti *café* dan resto.

A. Eksisting tapak skala kawasan



Gambar 4.2 Eksisting tapak skala kawasan

Sumber : wikimapia.org

Lingkup wilayah studi adalah permukiman penduduk, fasilitas umum dan kawasan kegiatan perdagangan dan jasa yang dapat dilalui oleh satu jalan utama yaitu Jalan Pahlawan TRIP. Berikut adalah zonasi batasan tapak :

Sebelah Utara : Perumahan Pahlawan TRIP.

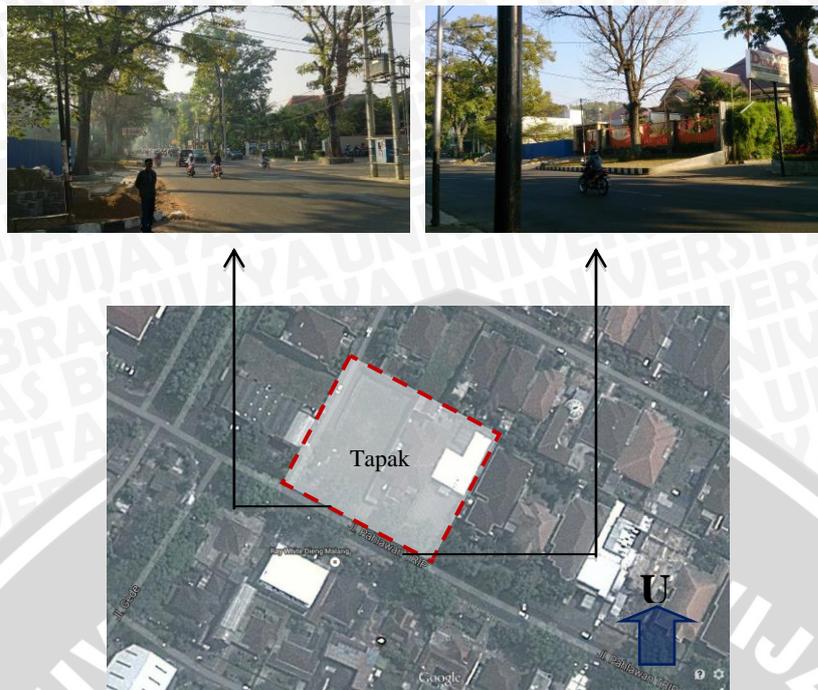
Sebelah Timur : Kawasan perumahan *elite* Pahlawan TRIP, *café* dan resto, Rumah Sakit bersalin Husada Bunda, Monumen Pahlawan TRIP.

Sebelah Selatan : Jalan Pahlawan TRIP, permukiman penduduk, Alfamart, *café* dan resto.

Sebelah Barat : Gerbang pintu masuk perumahan Pahlawan TRIP, *café* dan resto, Jalan Jakarta, SMK 3 Malang, Universitas Negeri Malang dan perkantoran.

B. Deskripsi tapak studi

Tapak studi ini merupakan lahan kosong yang terletak di sudut jalan gerbang pintu masuk perumahan Pahlawan TRIP, juga merupakan sebuah rumah tinggal pribadi dan Dumami Resto. Luas tapak yaitu 5.040 m². Dengan panjang tapak 72 meter dan lebar 70 meter. Tepat disisi barat tapak terdapat gerbang pintu masuk perumahan Pahlawan TRIP.



Gambar 4.3 Rumah pribadi dan Dumami Resto pada eksisting
Sumber : Dokumentasi Foto, 2014 dan wikimapia.org

Lokasi tapak berada pada area permukiman, fasilitas umum, perdagangan dan jasa. Tapak berada tepat di tepi jalan lokal primer Pahlawan TRIP dengan lebar ± 12 meter. Aksesibilitas atau pencapaian ke lokasi tapak mudah, yaitu bisa dicapai langsung dari Jalan Ijen, Jalan Jakarta, Jalan Surabaya, dan Jalan Gede. Sarana dan prasarana wilayah pada tapak juga memadai yaitu jalan raya dan utilitas yang tersedia pada tapak. Berikut tabel deskripsi studi :

Tabel 4.1 Deskripsi tapak studi

Kondisi	Keterangan
Batas tapak	Utara : Perumahan Pahlwan TRIP. Timur : Perumahan Pahlwan TRIP. Selatan : Jalan Pahlwan TRIP. Barat : Gerbang pintu masuk perumahan Pahlwan TRIP.
Pencapaian	Akses cukup mudah dicapai karena berada di jalan utama yang dilalui jalur kendaraan umum.
Sirkulasi	Sirkulasi utama adalah pada Jalan Pahlwan TRIP yang merupakan jalan dua arah dengan masing-masing lebar jalan ± 6 meter.
View ke luar	Jalan Pahlwan TRIP, Gerbang pintu masuk perumahan Pahlwan TRIP, KL Suki Resto, Amsterdam Steak Resto, Alfamart.
Fasilitas sekitar	Fasilitas di sekitar tapak ialah Kampus UM, Wearness, Unmer Pariwisata, Unibraw, SMK Negeri 3 Malang, Kantor Pelayanan DJBC Malang, Poltekkes Malang, TK/SD Restu, MIN I Malang, MTsN III Malang, MAN III Malang, SMA 8 Malang, permukiman, kegiatan perdagangan dan jasa lainnya seperti Ria

	Djenaka <i>Café</i> , <i>The Harvest Cake and Terra Café</i> , <i>Malibu Steak and Pizza</i> , <i>Green Leaf Resto</i> , <i>Amsterdam Steak Resto</i> , <i>Bakso Bakar Pahlawan TRIP</i> , <i>Padi Resto Galeri</i> , <i>Malang Town Square Mall</i> dan <i>@Mx Mall</i> .
Vegetasi	Di sepanjang jalan Pahlawan TRIP masih terdapat pohon-pohon mahoni tua yang besar dan rindang. Ciri khas pohon yang demikian terdapat di sepanjang jalan utama yaitu mahoni.
Sistem Utilitas	Area tapak dilalui oleh saluran drainase (yang sebagian mengarah ke sungai dan ke riol kota), jaringan listrik dan telepon kota, serta jaringan air bersih (PDAM).
Topografi	Semakin ke timur semakin rendah kontur karena jarak ± 1.165 meter ke timur menuju sungai.
Kelebihan tapak	Berada di jalan raya utama kota, dan lokasinya berada cukup dekat dengan kegiatan perdagangan dan jasa serta fasilitas umum lainnya. Selain itu akses mudah dicapai, baik dari kendaraan pribadi dan angkutan umum.
Kekurangan tapak	Ketika tiba waktu MTD (Malang Tempo Doeloe) biasanya jalan Pahlawan TRIP ini akan di padati oleh kendaraan-kendaraan yang parkir.

Sumber : Hasil analisa

4.1.4 Peraturan-peraturan wilayah pada lahan tapak

Menurut RDRTK Kota Malang 2012-2013 Kelurahan Gading Kasri, memiliki peraturan sebagai berikut :

- Garis Sempadan Bangunan (GSB) : kemunduran 4-13 meter
- Koefisien Lantai Bangunan (KLB) : 1-3 lantai
- Tinggi lantai rata-rata : 4 meter

4.2 Deskripsi Proyek

Perawatan spa merupakan salah satu layanan relaksasi yang bertujuan untuk mengembalikan kesegaran tubuh. Pada perawatan spa terdapat aktivitas yang dilakukan selama ± 2.5 jam untuk perawatan lengkap (*full service*) dan ± 1.5 jam untuk perawatan menengah (*medium service*). Perawatan Spa berlangsung dengan rasio spa terapis dan pengunjung : 1 spa terapis melayani 1 pengunjung spa.

Selain kegiatan perawatan spa, proyek fasilitas relaksasi perawatan spa juga menyediakan fasilitas penunjang seperti kafetaria untuk pengunjung yang sedang menunggu atau pengunjung spa yang sedang menunggu untuk di jemput. Fasilitas penunjang seperti musholla juga disediakan untuk mewedahi pengunjung yang ingin beribadah selagi masih melakukan perawatan.

Ruang perawatan spa terbagi dari beberapa jenis perawatan, yaitu perawatan wajah (totok wajah). Perawatan badan (*massage, body scrub, body mask, sauna* dan *whirlpool*) serta perawatan tangan dan kaki (*manicure and pedicure*). Pada perawatan wajah

dibutuhkan *bed*/tempat tidur yang sama seperti perawatan tubuh *massage*, *body scrub* dan *body mask*. Untuk perawatan tubuh *sauna* dibutuhkan ruang yang lembab, menggunakan material kayu dengan sistem sirkulasi uap yang dapat ditambah rempah-rempah pada tungku pemanas. Sedangkan perawatan tubuh *whirlpool* dibutuhkan kolam untuk berendam yang berisi air sangat hangat dilapisi perpaduan keramik dengan ornamen lampu air dan mesin pendorong tekanan air berguna untuk meningkatkan aliran darah dan meningkatkan sirkulasi oksigen dalam tubuh. Perawatan tangan dan kaki dibutuhkan kursi malas dan tatakan kaki.

Dalam proses perawatan spa, khususnya pada perawatan tubuh (*massage*, *body scrub*, *body mask*, *sauna* dan *whirlpool*) dibutuhkan keadaan yang lebih nyaman dan rileks. Keadaan itu dapat dicapai salah satunya dengan pemakaian terapi aroma, karena dalam proses perawatan tubuh terdapat banyak waktu jeda (menunggu, menikmati) dibandingkan dengan perawatan wajah, kaki dan tangan. Terapi aroma yang akan digunakan pada ruang perawatan tubuh dengan pemanfaatan tanaman aromatik yang masih segar dari tubuh tanaman maupun yang sudah diolah (dikeringkan), karena lebih efektif dan belum diketahui adanya dampak negatif untuk pemakaian yang lama dibandingkan dengan pemakaian aromaterapi yang sudah bercampur dengan bahan kimiawi seperti pada minyak atsiri (essensial) pada umumnya.

Proses untuk masing-masing aktifitas perawatan dilakukan diruang yang berbeda sesuai dengan kebutuhan pengunjung, kecuali pada paket perawatan wajah dan tubuh (*massage*, *body scrub*, dan *body mask*) menjadi satu ruangan. Proses perawatan menjadi aktifitas utama dalam fasilitas relaksasi perawatan spa, sehingga fokus pada perancangan proyek adalah perancangan interior bagi ruang perawatan spa khususnya ruang perawatan tubuh (*massage*, *body scrub*, *body mask*, *sauna* dan *whirlpool*).

Tenaga perawatan spa terbagi menjadi dua kelompok, yaitu konsultan spa dan spa terapis. Konsultan spa dibutuhkan untuk pengunjung berkonsultasi sebelum melakukan perawatan yang diinginkan dan yang disarankan oleh konsultan spa. Spa terapis dibutuhkan untuk melayani pengunjung yang melakukan perawatan dan mengatur kelengkapan produk spa yang akan digunakan.

4.3 Analisa Ruang

4.3.1 Analisa fungsi pelaku dan aktivitas

Perawatan spa di Kota Malang ini merupakan suatu objek fasilitas relaksasi untuk wanita, baik wanita bekerja, ibu rumah tangga maupun remaja putri. Fasilitas relaksasi

perawatan spa dikembangkan menjadi fasilitas yang mewadahi kebutuhan pengunjung spa untuk mengembalikan kesegaran tubuh. Sarana dan prasarana disediakan berfungsi untuk memenuhi fungsi perawatan khususnya perawatan tubuh kepada pengunjung yang mendukung pemanfaatan tanaman aromatik.

Berdasarkan analisa fungsi yang menggambarkan fasilitas-fasilitas yang disediakan pada relaksi perawatan spa di Malang, maka secara garis besar pengguna fasilitas relaksasi perawatan spa dapat dikelompokkan menjadi 3 kelompok besar, yaitu:

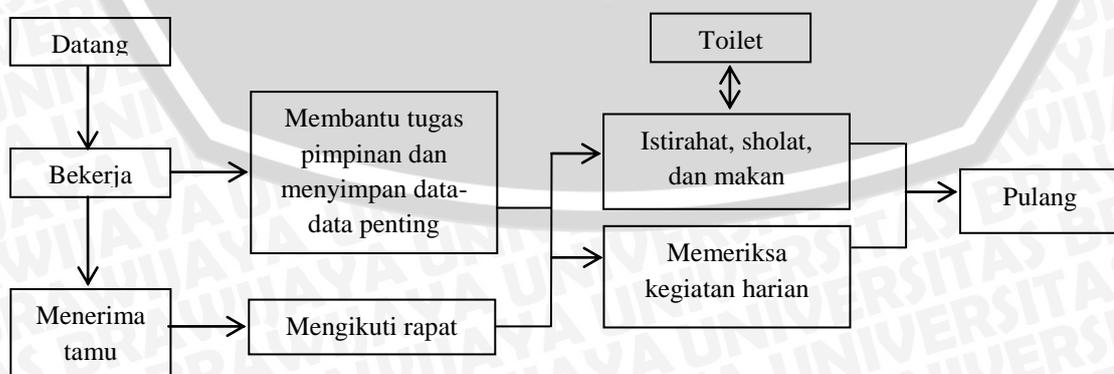
1. Pengelola

Pengelola pada fasilitas relaksasi spa terdiri atas pimpinan, sekretaris, dan staf keuangan. Pimpinan yang memiliki beberapa kegiatan untuk melakukan pengelolaan, mengontrol, menerima tamu, menanggung seluruh tanggung jawab pada fasilitas relaksasi spa, istirahat (sholat/makan), dan sanitasi (toilet).



Gambar 4.4 Analisa diagram alur kegiatan pimpinan spa

Sekretaris memiliki kegiatan membantu tugas pimpinan, menerima tamu, mengikuti rapat, menyimpan data-data penting, istirahat (sholat/makan), dan sanitasi (toilet).



Gambar 4.5 Analisa diagram alur kegiatan sekretaris

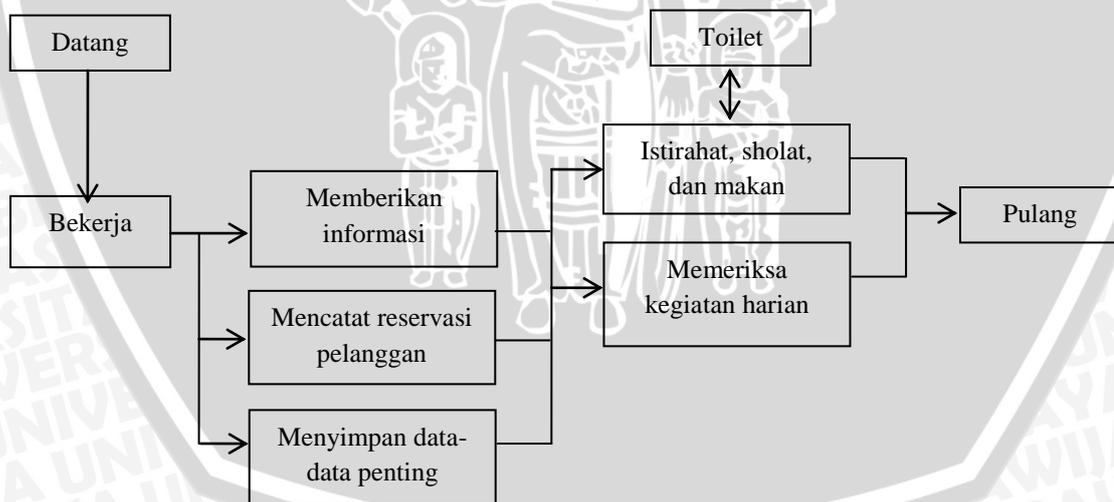
Staf keuangan memiliki kegiatan mengatur dan menyusun laporan keuangan, menyimpan data-data penting, mengikuti rapat, istirahat (sholat/makan), dan sanitasi (toilet).



Gambar 4.6 Analisa diagram alur kegiatan staf keuangan

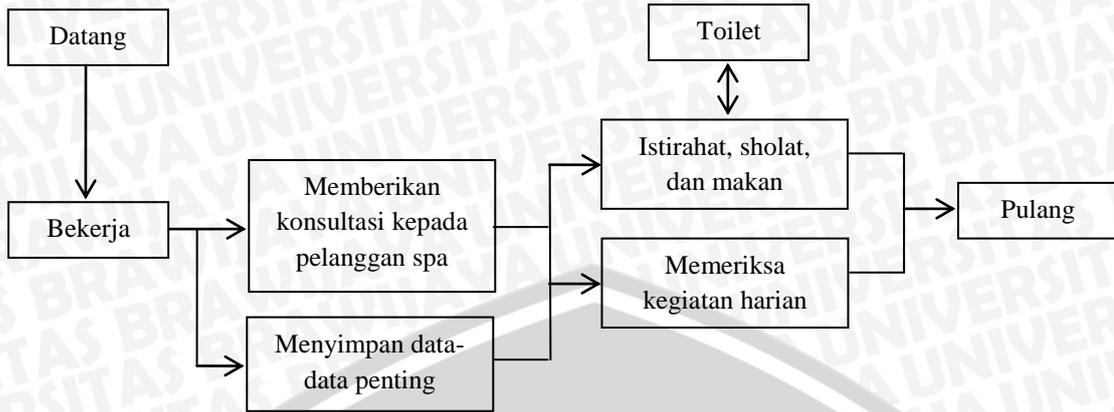
2. Pelaksana

Pelaksana fungsi utama sebagai pelayanan pada fasilitas relaksasi spa terdiri atas staf resepsionis, konsultan spa, spa terapis, staf retail dan staf kasir. Staf resepsionis memiliki kegiatan memberi informasi, mencatat reservasi pelanggan, menyimpan data-data penting, istirahat (sholat/makan), dan sanitasi (toilet).



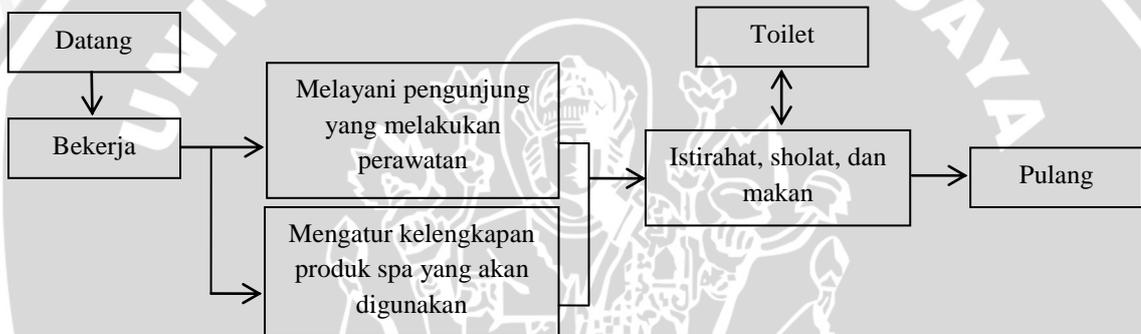
Gambar 4.7 Analisa diagram alur kegiatan staf resepsionis

Konsultan spa memiliki kegiatan memberikan konsultasi kepada pelanggan spa, menyimpan data-data penting, istirahat (sholat/makan), dan sanitasi (toilet).



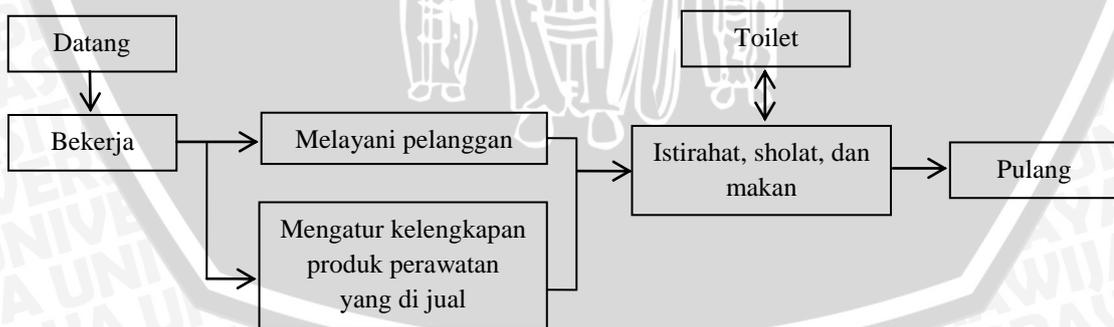
Gambar 4.8 Analisa diagram alur kegiatan konsultan spa

Spa terapis memiliki kegiatan melayani pengunjung yang melakukan perawatan, istirahat (sholat/makan), dan sanitasi (toilet).



Gambar 4.9 Analisa diagram alur kegiatan spa terapis

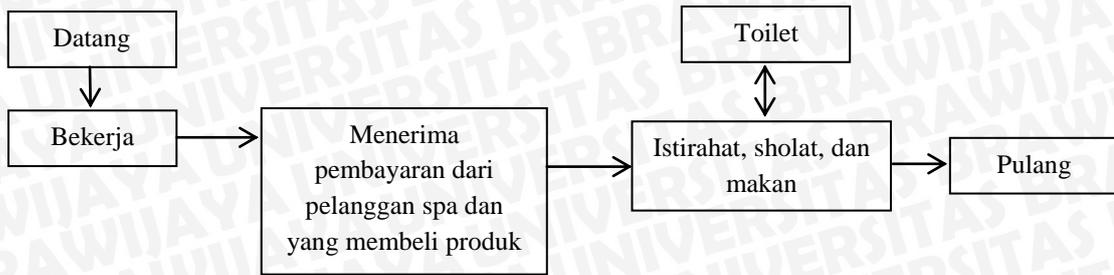
Staf retail memiliki kegiatan melayani pelanggan, mengatur kelengkapan produk perawatan yang dijual, istirahat (sholat/makan), dan sanitasi (toilet).



Gambar 4.10 Analisa diagram alur kegiatan staf retail

Staf kasir memiliki kegiatan menerima pembayaran dari pelanggan yang melakukan perawatan spa dan menerima pembayaran pelanggan yang membeli produk, istirahat (sholat/makan), dan sanitasi (toilet).





Gambar 4.11 Analisa diagram alur kegiatan staf kasir

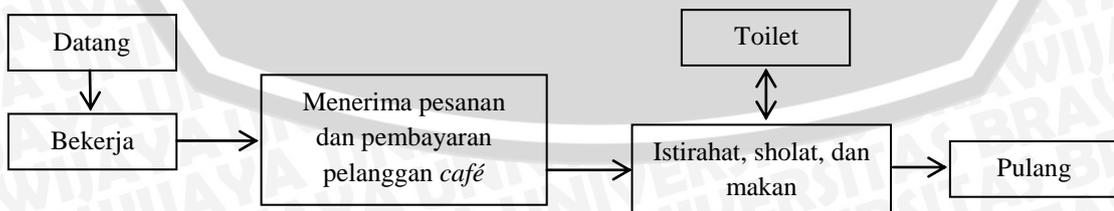
Pelaksana fungsi penunjang pada fasilitas relaksasi spa terdiri dari kafetaria dan aktivitas ke mushola. Penunjang kafetaria dikategorikan menjadi tiga kategori, yaitu: pelayan *café*, kasir *café* dan koki.

Pelayan *café* memiliki kegiatan melayani dan mengantar pesanan pelanggan, memberikan pesanan menu pelanggan kepada koki, membersihkan meja dan mencuci peralatan makan, istirahat (shalat/makan), dan sanitasi (toilet)



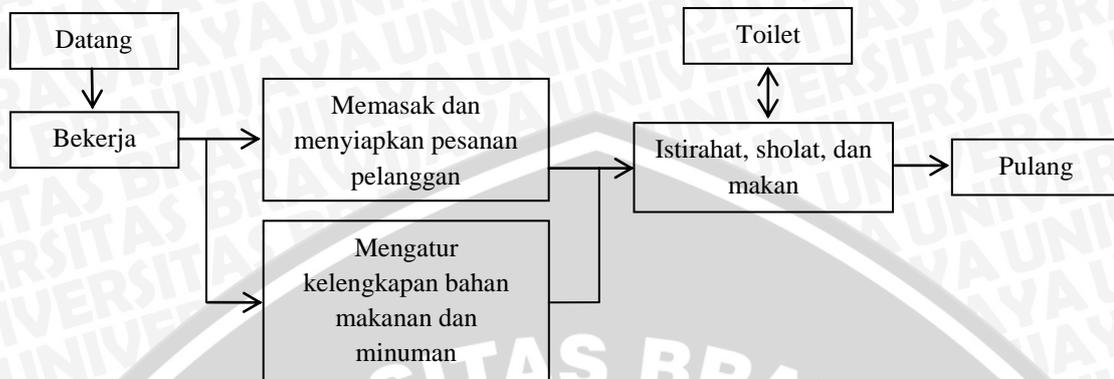
Gambar 4.12 Analisa diagram alur kegiatan pelayan *café*

Kasir *café* memiliki kegiatan menerima pesanan dan pembayaran pelanggan *café*, istirahat (shalat/makan), dan sanitasi (toilet).



Gambar 4.13 Analisa diagram alur kegiatan kasir *café*

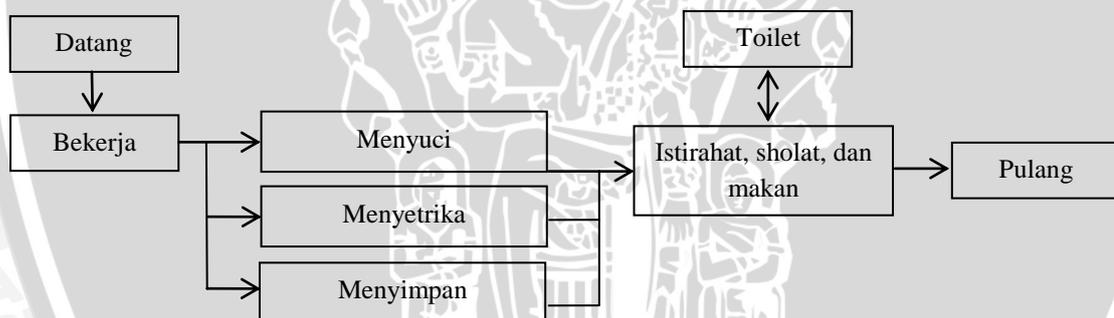
Koki *café* memiliki kegiatan memasak dan menyiapkan pesanan pelanggan, mengatur kelengkapan bahan makanan-minuman, istirahat (sholat/makan), dan sanitasi (toilet).



Gambar 4.14 Analisa diagram alur kegiatan koki *café*

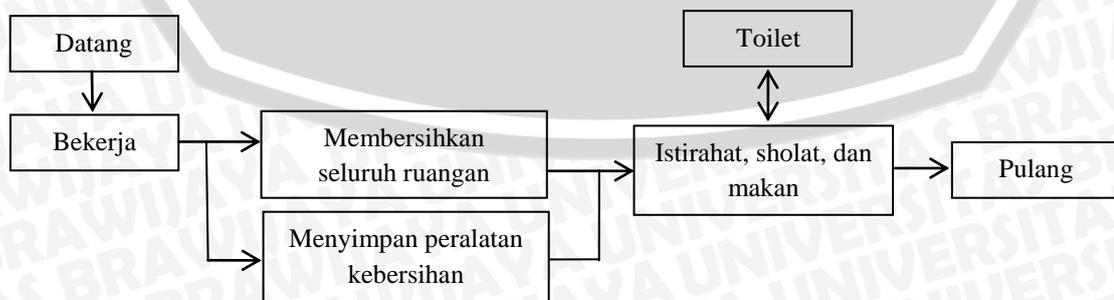
Pelaksana fungsi pelengkap pada fasilitas relaksasi spa terdiri dari staf *laundry* dan *linen*, *cleaning service*, staf pemeliharaan dan perbaikan, staf *MEE* dan satpam.

Staf *laundry* dan *linen* memiliki kegiatan mencuci, menyetrika, dan menyimpan bahan-bahan kain, istirahat (sholat/makan), dan sanitasi (toilet).



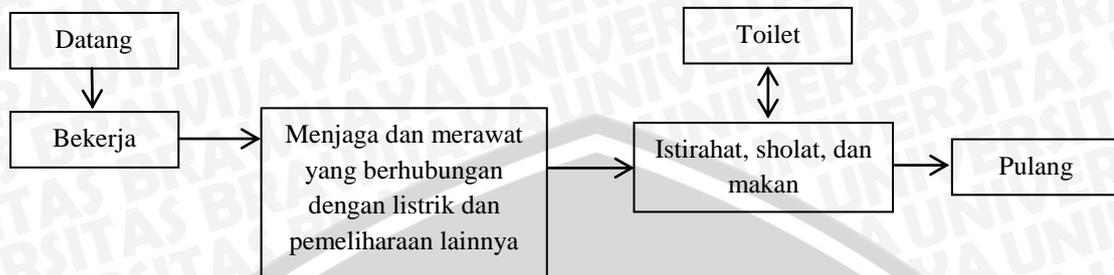
Gambar 4.15 Analisa diagram alur kegiatan staf *laundry* dan *linen*

Staf *cleaning service* memiliki kegiatan membersihkan seluruh ruangan, menyimpan peralatan kebersihan, istirahat (sholat/makan), dan sanitasi (toilet).



Gambar 4.16 Analisa diagram alur kegiatan staf *cleaning service*

Staf pemeliharaan dan perbaikan memiliki kegiatan menjaga dan merawat yang berhubungan dengan listrik dan pemeliharaan lainnya, istirahat (sholat/makan), dan sanitasi (toilet).



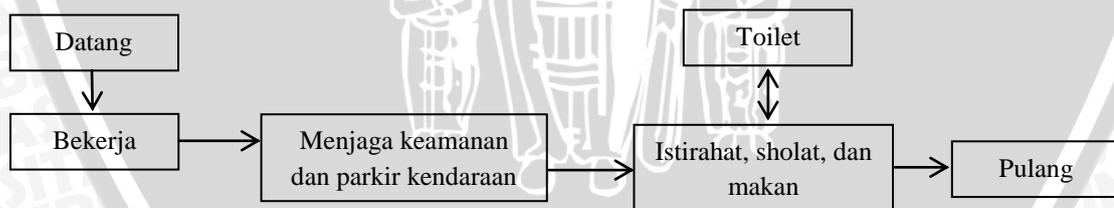
Gambar 4.17 Analisa diagram alur kegiatan staf pemeliharaan dan perbaikan

Staf *MEE* memiliki kegiatan mengontrol dan bertanggung jawab yang berhubungan dengan utilitas, istirahat (sholat/makan), dan sanitasi (toilet).



Gambar 4.18 Analisa diagram alur kegiatan staf *MEE*

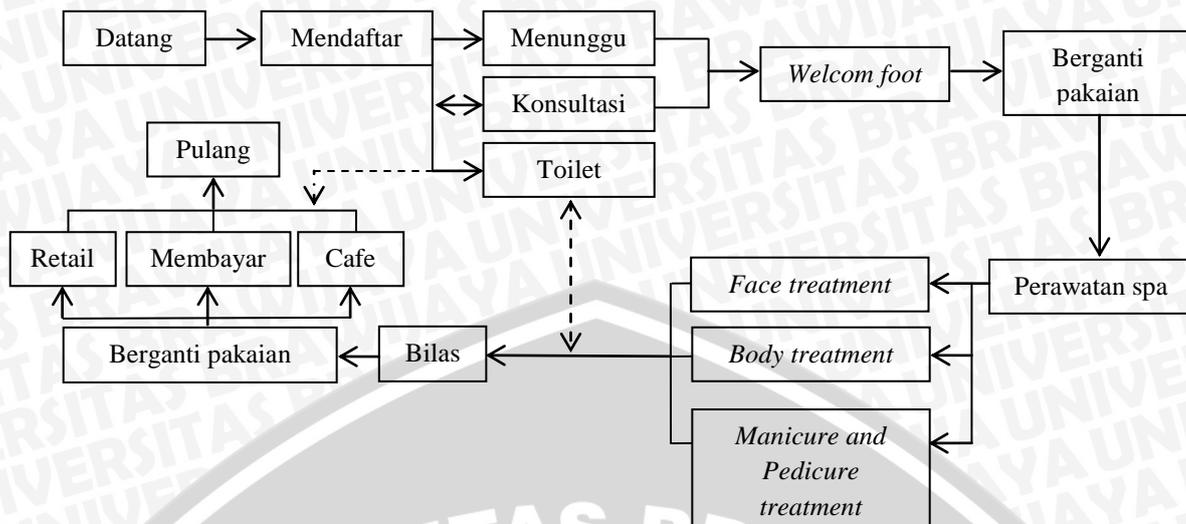
Satpam memiliki tugas menjaga keamanan, istirahat (sholat/makan), dan sanitasi (toilet).



Gambar 4.19 Analisa diagram alur kegiatan satpam

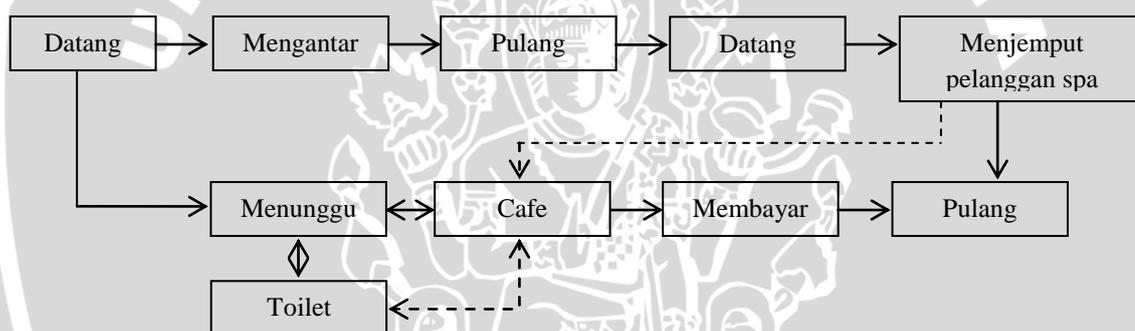
1. Pengunjung

Pengunjung pada fasilitas relaksasi spa merupakan kaum wanita, baik wanita bekerja, ibu rumah tangga dan remaja putri. Pengunjung melakukan aktivitas perawatan spa dimulai pada pukul 08.00 wib hingga 20.00 wib. Pengunjung dikategorikan menjadi tiga kategori, yaitu: anggota (*member*), pengunjung biasa (pengantar/pengunggu), pengunjung khusus (tamu). Anggota (*member*) adalah pengunjung yang telah terdaftar sebagai anggota perawatan spa.



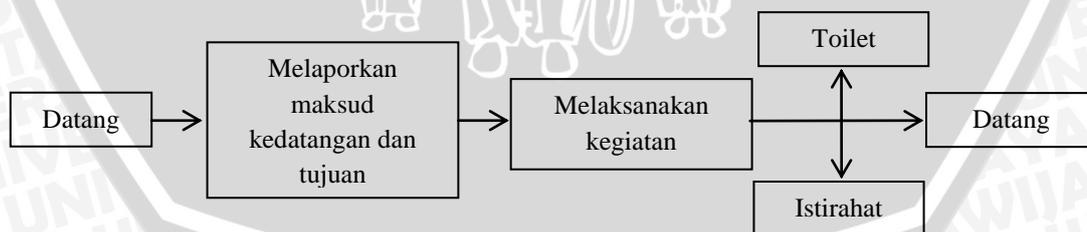
Gambar 4.20 Analisa diagram alur kegiatan pengunjung anggota (member)

Pengunjung biasa (pengantar/penjemput) adalah pengunjung yang hanya mengantar dan menunggu pengunjung yang melakukan perawatan spa.



Gambar 4.21 Analisa diagram alur kegiatan pengunjung biasa (pengantar/penjemput)

Pengunjung khusus (tamu) adalah pengunjung yang memiliki hubungan atau kepentingan khusus dengan pihak pengelola.



Gambar 4.22 Analisa diagram alur kegiatan pengunjung khusus (tamu)

Berdasarkan analisis alur aktivitas ruang yang terdapat pada fasilitas relaksasi spa terbagi zona berdasarkan lingkup makro, meso dan mikro sebagai berikut :

Tabel 4.2 Analisa pembagian zona

No.	Makro	Meso	Mikro
1.	Pengelola	Pimpinan	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang kerja • Ruang tamu

			<ul style="list-style-type: none"> • Ruang rapat
		Sekretaris	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang sekretaris • Ruang arsip
		Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang keuangan • Ruang arsip
2.	Fungsi utama	Perawatan	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang ganti • Ruang <i>face treatment</i> • Ruang <i>body treatment</i> • Ruang <i>sauna</i> • Ruang <i>whirlpool</i> • Ruang <i>manicure and pedicure treatment</i> • Ruang bilas
	Fungsi pelayanan		
3.	a. Fungsi pelengkap	Resepsionis	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang resepsionis • Ruang arsip
		Konsultan spa	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang konsultasi • Ruang arsip
		Spa terapis	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang terapis • Ruang ganti • Ruang penyimpanan
		Retail	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang retail • Ruang penyimpanan produk
		Staf Kasir	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang kasir
	b. Fungsi penunjang		<ul style="list-style-type: none"> • Kafetaria • Musholla
4.	Servis		<ul style="list-style-type: none"> • Ruang <i>laundry</i> dan <i>linen</i> • Gudang • Ruang perbaikan • Ruang utilitas/<i>MEE</i> • Dapur • Pos satpam

Sumber : Hasil analisa

4.3.2 Analisa besaran dan hubungan ruang

Analisa aktivitas pelaku dan kebutuhan ruang bertujuan untuk mengetahui dan menentukan ruang-ruang yang dibutuhkan dalam objek perancangan. Berdasarkan studi komparasi lapangan, di dalam satu ruang perawatan dapat digabung menjadi beberapa fungsi, misalnya ruang ganti, ruang *face treatment* (perawatan wajah), ruang *body treatment* (perawatan tubuh), ruang *sauna*, ruang *whirlpool*, ruang *manicure and pedicure* (perawatan tangan dan kaki) dan ruang bilas menjadi dalam satu ruangan atau bisa disebut dengan ruang perawatan *private* yang dapat mawadahi satu dan dua orang pengunjung. Namun di dalam satu ruang perawatan, dapat juga dibedakan beberapa fungsi ruang dengan mawadahi pengunjung lebih dari satu orang atau bisa disebut dengan ruang perawatan *single*.

Sedangkan pengelompokan sifat ruang terbagi dalam publik, semi publik, privat dan servis. Ruang publik merupakan ruang dimana semua pengunjung dapat masuk dan terlibat langsung di dalamnya. Ruang publik pada fasilitas relaksasi spa terbatas pada area parkir, *lobby* dan kafetaria. Ruang semi publik adalah ruang yang tidak dapat dikunjungi secara langsung oleh semua pengunjung. Ruang privat merupakan ruang yang hanya dapat di akses oleh pelaku utama yaitu pengunjung yang melakukan perawatan spa dan pelaku yang mendukung kegiatan perawatan. Sedangkan ruang servis adalah ruang yang hanya dapat di akses oleh staf servis.

Kebutuhan ruang yang ada di analisa berdasarkan kebutuhan kuantitatif dan kualitatif. Kebutuhan kuantitatif ruang dilakukan untuk mengetahui besaran ruang pada masing-masing fungsi ruang. Untuk perhitungan besaran masing-masing ruang digunakan standar yang berdasar pada:

- Analisa studi banding maupun studi ruang berdasarkan aktifitas yang diwadahi.
- Standar besaran ruang pada Data Arsitek (DA) oleh Ernst Neufert.

Analisa kualitatif ruang dilakukan untuk mengetahui persyaratan ruang yang dibutuhkan oleh masing-masing ruang sesuai dengan fungsinya. Berikut analisa kualitatif dan kuantitatif pada setiap zona.

1. Kebutuhan Kuantitatif pada Zona Pengelola

Ruang pengelola merupakan ruang yang mewadahi kebutuhan pengurus fasilitas relaksasi spa yang terdiri dari pimpinan spa, sekretaris dan staf keuangan dengan tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3 Analisa aktivitas dan kebutuhan macam ruang pengelola

Pelaku	Aktivitas	Kebutuhan Ruang
Pimpinan Spa	<ul style="list-style-type: none"> • Mengelola spa • Menerima tamu • Memimpin rapat • Sanitasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang Kerja • Ruang Tamu • Ruang Rapat • Toilet
Sekretaris	<ul style="list-style-type: none"> • Membantu tugas pimpinan • Menyimpan data-data penting • Sanitasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang Sekretaris • Ruang Arsip • Toilet
Staf Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengatur dan menyusun laporan keuangan • Menyimpan data-data penting • Sanitasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang Keuangan • Ruang Arsip • Toilet

Sumber : Hasil analisa

a. Ruang Pimpinan Spa

Ruang pimpinan spa adalah ruang untuk pimpinan spa melakukan kegiatan pengelolaan fasilitas relaksasi spa. Ruang pimpinan spa berfungsi sebagai tempat

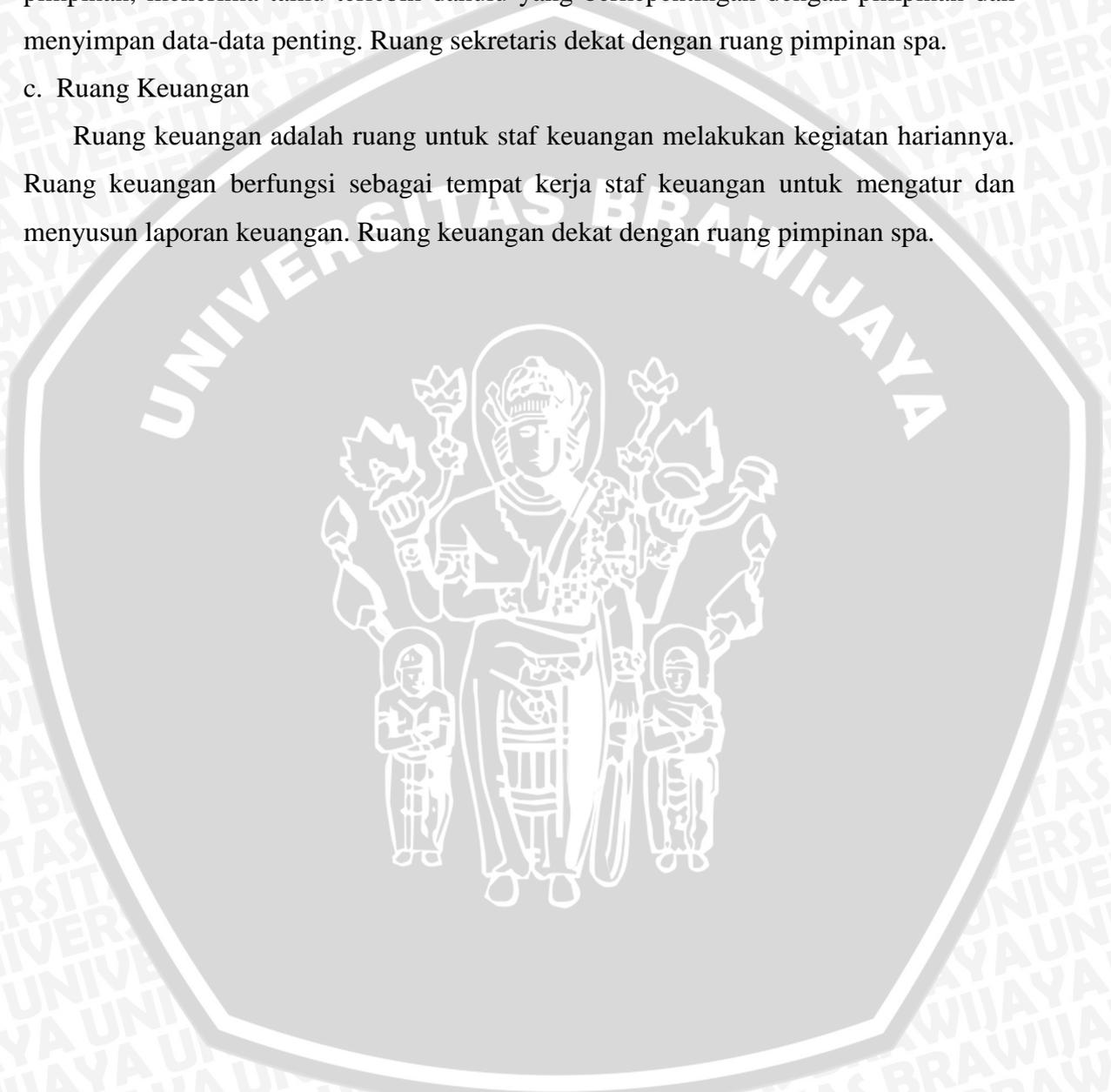
melakukan kegiatan pengelolaanspa, pertemuan dengan sejumlah kecil staf dan tamu lainnya.

b. Ruang Sekretaris

Ruang sekretaris adalah ruang untuk sekretaris melakukan kegiatan hariannya. Ruang sekretaris berfungsi sebagai tempat kerja sekretaris untuk membantu tugas pimpinan, menerima tamu terlebih dahulu yang berkepentingan dengan pimpinan dan menyimpan data-data penting. Ruang sekretaris dekat dengan ruang pimpinan spa.

c. Ruang Keuangan

Ruang keuangan adalah ruang untuk staf keuangan melakukan kegiatan hariannya. Ruang keuangan berfungsi sebagai tempat kerja staf keuangan untuk mengatur dan menyusun laporan keuangan. Ruang keuangan dekat dengan ruang pimpinan spa.



Tabel 4.4 Analisa kuantitatif ruang pengelola

Ruang Pengelola							
Nama Ruang	Kebutuhan Perabot	Jumlah Perabot	Jumlah Pengguna	Besaran	Sirkulasi	Total	Sumber
Ruang Pimpinan Spa	Meja Kerja = 1,40m x 0,70m x 0,80m	Meja Kerja = 1	3 Orang	Meja Kerja = 1,40m x 0,70m = 0,98m ²	30%	6,79m ² x 30% = 10 m ²	NAD
1. Ruang Kerja	Kursi Putar Beroda = 0,50m x 0,50m x 0,70m	Kursi Putar Beroda = 1		Kursi Putar Beroda = 0,50m x 0,50m = 0,25m ²			
	Kursi Biasa = 0,50m x 0,50m x 0,70m	Kursi Biasa = 2		Kursi Biasa = 0,50m x 0,50m x 2 = 0,5m ²			
	Lemari Arsip = 0,42m x 0,62m x 1,46m	Lemari Arsip = 1		Lemari Arsip = 0,42m x 0,62m = 0,26m ²			
	Nakas = 1,20m x 0,60m x 0,8m	Nakas = 2		Nakas = 1,20m x 0,60m x 2 = 1,44m ²			
	Tong Sampah = 0,36m x 0,38m	Tong Sampah = 1		Tong Sampah = 0,36m ²			
				Pengguna = 1m ² x 3 = 3m ²			
2. Ruang Tamu	Meja Tamu = 1,20m x 0,60m x 0,40m	Meja Tamu = 1	Meja Tamu = 1,20m x 0,60m = 0,72m ²	30%	7,72m ² x 30% = 11 m ²	NAD	
	Sofa = 1,75m x 0,85m x 0,50m	Sofa = 1	Sofa = 1,75m x 0,85m = 1,48m ²				
	Lengan Sofa = 0,70m x 0,85m x 0,50m	Lengan Sofa = 2	Lengan Sofa = 0,70m x 0,85m x 2 = 1,19m ²				
	Kulkas = 0,60m ² x 0,55m ² x 0,85m ²	Kulkas = 1	Kulkas = 0,60m ² x 0,55m ² = 0,33m ²				
			Pengguna = 1m ² x 4 = 4m ²				
Ruang Sekretaris	Meja Kerja = 1,40m x 0,70m x 0,80m	Meja Kerja = 1	Meja Kerja = 1,40m x 0,70m = 0,98m ²	30%	5,98m ² x 30% = 6 m ²	NAD	
	Kursi Putar Beroda = 0,50m x 0,50m x 0,70m	Kursi Putar Beroda = 1	Kursi = 0,50m x 0,50m = 0,25m ²				
	Kursi Biasa = 0,50m x 0,50m x 0,70m	Kursi Biasa = 2	Kursi Biasa = 0,50m x 0,50m x 2 = 0,5m ²				
	Lemari Arsip = 0,42m x 0,62m x 1,46m	Lemari Arsip = 2	Lemari Arsip = 0,42m x 0,62m x 2 = 0,52m ²				
	Nakas = 1,20m x 0,60m x 0,8m	Nakas = 1	Nakas = 1,20m x 0,60m = 0,72m ²				
	Tong Sampah = 0,36m x 0,38m	Tong Sampah = 1	Tong Sampah = 0,36m ²				
Ruang Keuangan	Meja Kerja = 1,40m x 0,70m x 0,80m	Meja Kerja = 1	Meja Kerja = 1,40m x 0,70m = 0,98m ²	30%	5,98m ² x 30% = 6 m ²	NAD	
	Kursi Putar Beroda = 0,50m x 0,50m x 0,70m	Kursi Putar Beroda = 1	Kursi Putar Beroda = 0,5m x 0,5m = 0,25m ²				
	Kursi Biasa = 0,50m x 0,50m x 0,70m	Kursi Biasa = 1	Kursi Biasa = 0,5m x 0,5m = 0,25m ²				
	Lemari Arsip = 0,42m x 0,62m x 1,46m	Lemari Arsip = 2	Lemari Arsip = 0,42m x 0,62m x 2 = 0,52m ²				
	Brangkas = 1,25m x 0,65m x 195m	Brangkas = 2	Brangkas = 1,25m x 0,65m x 2 = 1,62m ²				
	Tong Sampah = 0,36m x 0,38m	Tong Sampah = 1	Tong Sampah = 0,36m ²				
			Pengguna = 1m ² x 2 = 2m ²				
Ruang Tunggu	Meja Tamu = 1,20m x 0,60m x 0,40m	Meja Tamu = 1	Meja Tamu = 1,20m x 0,50m = 0,6m ²	30%	6,63m ² x 30% = 7 m ²	NAD	
	Sofa = 1,75m x 0,85m x 0,50m	Sofa = 1	Sofa = 1,75m x 0,85m = 1,48m ²				
	Lengan Sofa = 0,70m x 0,85m x 0,50m	Lengan Sofa = 1	Lengan Sofa = 0,70m x 0,85m = 1,55m ²				
			Pengguna = 1m ² x 3 = 3m ²				
Ruang Rapat	Meja Pertemuan = 3,50m x 1,20m x 0,80m	Meja Pertemuan = 1	Meja Pertemuan = 1,50m x 1,00m = 1,50m ²	30%	15,5m ² x 30% = 20 m ²	NAD	
	Kursi Putar Beroda = 0,50m x 0,50m x 0,70m	Kursi Putar Beroda = 5	Kursi Putar Beroda = 0,5m x 0,5m x 5 = 1,25m ²				
	Papan Tulis = Standar	Papan Tulis = 1	Papan Tulis = Standar				
	Proyektor = Standar	Proyektor = 1	Proyektor = Standar				
	Tong Sampah = 0,36m x 0,38m	Tong Sampah = 1	Tong Sampah = 0,36m ²				
			Pengguna = 1m x 5 = 5m ²				
Toilet	Monoblock = 0,70m x 0,38m x 0,50m	Monoblock = 1	Monoblock = 0,70m x 0,38m = 0,26m ²	20%	5,04m ² x 20% = 6 m ²	NAD	
	Washtafel = 0,70m x 0,60m x 0,80m	Washtafel = 1	Washtafel = 0,70m x 0,60m = 0,42m ²				
	Tong Sampah = 0,36m x 0,38m	Tong Sampah = 1	Tong Sampah = 0,36m ²				
			Pengguna = 1m ² x 1 = 1m ²				

Tabel 4.5 Analisa kualitatif ruang pengelola

Ruang	Pencahayaannya		Penghawaannya		Akustik	Kemudahan Akses	Sifat Ruang
	Alami	Buatan	Alami	Buatan			
Ruang Kerja Pimpinan	KP	P	P	KP	P	KP	Privat
Ruang Tamu	P	KP	P	KP	P	P	Semi Publik
Ruang Rapat	KP	P	KP	P	P	KP	Privat
Ruang Sekretaris	KP	P	P	KP	KP	KP	Privat
Ruang Keuangan	KP	P	P	KP	KP	KP	Privat
Toilet	KP	P	KP	P	P	P	Servis

Sumber : Hasil analisa

Keterangan :

- P = Penting
 KP = Kurang Penting
 TP = Tidak Penting

2. Kebutuhan Kuantitatif pada Zona Pelaksana

Staf pelaksana bagian pelayanan pada fungsi utama terdiri atas staf resepsionis, konsultan spa, spa terapis, staf retail dan staf kasir dengan tabel sebagai berikut :

Tabel 4.6 Analisa aktivitas dan kebutuhan macam ruang pelaksana bagian pelayanan

Pelaku	Aktivitas	Kebutuhan ruang
Staf Resepsionis	Memberikan informasi dan mencatat reservasi pelanggan	Ruang Resepsionis
	Menyimpan data-data penting	Ruang Asrip
	Berganti pakaian dan <i>shift</i>	Ruang Staf
	Sanitasi	Toilet
Konsultan Spa	Memberikan konsultasi pada pelanggan	Ruang Konsultasi
	Menyimpan data-data penting	Ruang Arsip
	Berganti pakaian dan <i>shift</i>	Ruang Staf
	Sanitasi	Toilet
Spa Terapis	Melayani pengunjung yang melakukan perawatan	Ruang Perawatan
	Mengatur kelengkapan produk spa yang akan digunakan	Ruang Penyimpanan
	Berganti pakaian dan <i>shift</i>	Ruang Staf
	Sanitasi	Toilet
Staf Retail	Melayani pelanggan	Ruang Retail
	Mengatur kelengkapan produk perawatan yang dijual	Ruang Penyimpanan
	Berganti pakaian dan <i>shift</i>	Ruang Staf
	Sanitasi	Toilet
Staf Kasir	Menerima pembayaran pelanggan spa dan pembelian produk	Ruang Kasir
	Berganti pakaian dan <i>shift</i>	Ruang Staf
	Sanitasi	Toilet

Sumber : Hasil analisa

a. Resepsionis

Resepsionis adalah ruang untuk staf resepsionis melakukan kegiatan hariannya. Ruang resepsionis berfungsi sebagai tempat kerja staf resepsionis untuk membantu

memberikan informasi dan mencatat reservasi pelanggan. Ruang resepsionis berada dekat dengan pintu masuk dan area ruang tunggu.

b. Ruang Konsultasi Spa

Ruang konsultasi spa adalah ruang untuk konsultan spa melakukan kegiatan hariannya. Ruang konsultasi spa berfungsi sebagai tempat untuk pengunjung berkonsultasi sebelum melakukan perawatan yang diinginkan dan yang disarankan oleh konsultan spa. Ruang konsultasi spa berada dekat dengan area ruang tunggu dan resepsionis.

c. Ruang Spa Terapis

Ruang spa terapis adalah ruang untuk spa terapis dan staf lainnya beristirahat dan berganti pakaian. Ruang staf berada dekat dengan pintu keluar belakang.

d. Ruang Penyimpanan

Ruang penyimpanan adalah ruang untuk menyimpan peralatan dan stok produk perawatan spa. Yang bertanggung jawab untuk mengontrol adalah spa terapis. Ruang staf berada dekat dengan pintu keluar belakang.

e. Retail

Retail adalah ruang untuk staf retail melakukan kegiatan hariannya. Ruang retail berfungsi sebagai tempat penjualan produk kepada pengunjung spa dan tempat menyimpan stok produk yang dijual agar mudah dijangkau. Ruang retail berada dekat dengan ruang kasir dan area ruang tunggu.

f. Kasir

Kasir adalah ruang untuk staf kasir melakukan kegiatan hariannya. Ruang kasir berfungsi sebagai tempat untuk pelaksanaan penerimaan pembayaran dari perawatan spa. Ruang kasir berada dekat dengan ruang resepsionis, ruang retail, area ruang tunggu dan pintu keluar.

Tabel 4.7 Analisa kualitatif ruang pelaksana bagian pelayanan

Ruang	Pencahayaan		Pengkondisian		Akustik	Kemudahan Akses	Sifat Ruang
	Alami	Buatan	Alami	Buatan			
Resepsionis	KP	P	KP	P	KP	P	Publik
Ruang Konsultan Spa	KP	P	KP	P	P	P	Privat
Ruang Staf	KP	P	KP	P	KP	KP	Privat
Ratil	KP	P	KP	P	KP	P	Publik
Kasir	KP	P	KP	P	KP	P	Publik
Toilet	KP	P	KP	P	P	P	Servis

Sumber : Hasil analisa

Keterangan :

- P = Penting
 KP = Kurang Penting
 TP = Tidak Penting

Staf pelaksana pada fungsi penunjang terdiri atas pramusaji, staf kasir dan koki dengan tabel sebagai berikut :

Tabel 4.8 Analisa aktivitas dan kebutuhan macam ruang pelaksana bagian penunjang

Pelaku	Aktivitas	Kebutuhan Ruang
Pengelola dan Staf Pelaksana	Ibadah	Ruang Ibadah
	Makan dan minum	<i>Pantry</i>
Pengunjung	Ibadah	Ruang Ibadah
	Makan dan minum	Kafetaria
Pramusaji	Melayani pelanggan	Area Kafetaria
	Pencuci peralatan makan	Dapur Basah
	Sanitasi	Toilet
Kasir Café	Menerima pembayaran pelanggan	Ruang Kasir
	Sanitasi	Toilet
Koki Café	Memasak	Dapur Kering dan Basah
	Sanitasi	Toilet

Sumber : Hasil analisa

a. Musholla

Musholla adalah fasilitas penunjang yang mewadahi kebutuhan pengunjung jika ingin beribadah selama perawatan spa masih berlangsung.

b. Kafetaria

Kafetaria adalah fasilitas penunjang yang disediakan untuk pengunjung yang sedang menunggu dan pengunjung yang sudah selesai melakukan perawatan spa.

c. Dapur

Dapur (*pantry*) adalah fasilitas penunjang yang didalamnya terdapat area masak, area dapur kering dan dapur basah. Area memasak di tempai oleh koki yang memasak pesanan pelanggan café. Area dapur kering untuk menyiapkan bahan-bahan makanan dan dapur basah untuk area mencuci piring.

Tabel 4.9 Analisa kualitatif ruang pelaksana bagian penunjang

Ruang	Pencahayaan		Penghawaan		Akustik	Kemudahan Akses	Sifat Ruang
	Alami	Buatan	Alami	Buatan			
Mushola	P	KP	KP	P	P	P	Semi Publik
Kafetaria	P	KP	P	KP	P	KP	Semi Publik
Dapur	P	P	P	KP	KP	KP	Privat
Toilet	KP	P	KP	P	P	P	Servis

Sumber : Hasil analisa

Keterangan :

- P = Penting
 KP = Kurang Penting
 TP = Tidak Penting

Staf pelaksana pada fungsi pelengkap (servis) terdiri atas staf *laundry* dan *linen*, staf *cleaning service*, staf pemeliharaan dan perbaikan, staf *MEE* dan satpam dengan tabel sebagai berikut :

Tabel 4.10 Analisa aktivitas dan kebutuhan macam ruang pelaksana bagian servis

Pelaku	Aktivitas	Kebutuhan Ruang
Staf <i>Laudry</i> dan <i>Linen</i>	Mencuci	Ruang cuci
	Menyetrika	Ruang Setrika
	Menyimpan perlengkapan spa	Ruang Penyimpanan
	Sanitasi	Toilet
Staf <i>Cleaning Servis</i>	Membersihkan seluruh ruangan	Seluruh Ruangan
	Menyimpan alat-alat kebersihan	Ruang Penyimpanan
	Sanitasi	Toilet
Staf Pemeliharaan dan Perbaikan	Menjaga dan merawat yang berhubungan dengan taman dan lain-lain.	Ruang Pemeliharaan dan Perbaikan
	Sanitasi	Toilet
Staf <i>MEE</i>	Mengontrol yang berhubungan dengan mekanikal dan elektrik.	Ruang <i>MEE</i>
	Sanitasi	Toilet
Satpam	Menjaga keamanan dan mengatur parkir	Pos satpam
	Sanitasi	Toilet

Sumber : Hasil analisa

a. Ruang *Laundry* dan *Linen*

Ruang *laundry* dan *linen* berfungsi sebagai ruang tempat mencuci, menyetrika dan menyimpan bahan-bahan kain.

b. Gudang

Gudang berfungsi sebagai ruang tempat penyimpanan barang-barang yang kurang berguna.

c. Janitor

Janitor berfungsi sebagai ruang tempat penyimpanan alat-alat kebersihan.

d. Ruang Pemeliharaan dan perbaikan

Ruang pemeliharaan dan perbaikan adalah ruang tempat untuk memperbaiki fungsi prabot maupun alat yang digunakan pada fasilitas relaksasi spa.

e. Ruang *MEE*

Ruang *MEE* adalah ruang yang didalamnya terdapat berbagai macam yang berkaitan dengan utilitas pada fasilitas relaksasi spa.

f. Pos Satpam

Pos satpam adalah ruang yang berfungsi sebagai tempat yang menjaga keamanan fasilitas relaksasi spa.

Tabel 4.11 Analisa kualitatif ruang pelaksana bagian servis

Ruang	Pencahayaannya		Penghawaannya		Akustik	Kemudahan Akses	Sifat Ruang
	Alami	Buatan	Alami	Buatan			
Ruang Laundry dan Linen	KP	P	P	KP	KP	KP	Privat
Gudang	KP	KP	KP	KP	KP	KP	Privat
Ruang Pemeliharaan dan Perbaikan	KP	P	P	KP	KP	KP	Privat
Ruang MEE (Utilitas)	KP	P	P	KP	KP	KP	Privat
Pos Satpam	P	KP	KP	P	KP	P	Privat
Toilet	KP	P	KP	P	P	P	Servis

Sumber : Hasil analisa

Keterangan :

- P = Penting
- KP = Kurang Penting
- TP = Tidak Penting



Tabel 4.12 Analisa kuantitatif ruang pelaksana

Fasilitas Penunjang Pelayanan							
Nama Ruang	Kebutuhan Perabot	Jumlah Perabot	Jumlah Pengguna	Besaran	Sirkulasi	Total	Sumber
Resepsionis	Meja Resepsionis = 2,00m x 0,60m x 1,00m	Meja Resepsionis = 1	3 Orang	Meja Resepsionis = 2,00m x 0,60m = 1,2m ²	30%	7,63m ² x 30% = 8 m ²	NAD
	Kursi Putar Beroda = 0,50m x 0,50m x 0,70m	Kursi Putar Beroda = 1		Kursi Putar Beroda = 0,5m x 0,5m = 0,25m ²			
	Tong Sampah = 0,36m x 0,38m	Tong Sampah = 1		Tong Sampah = 0,36m ²			
				Pengguna = 1m x 2 = 2m ²			
Lobby	Meja Tamu = 1,20m x 0,60m x 0,40m	Meja Tamu = 4	15 Orang	Meja Tamu = 1,20m x 0,60m x 4 = 2,88m ²	40%	27,79m ² x 40% = 46 m ² (@2 unit) = 92 m ²	NAD
	Meja Tamu = 1,20m x 0,60m x 0,40m	Sofa = 6		Sofa = 1,20m x 0,60m x 6 = 4,32m ²			
	Lengan Sofa = 0,70m x 0,85m x 0,50m	Lengan Sofa = 4		Lengan Sofa = 0,70m x 0,85m x 4 = 2,38m ²			
	Nakas = 0,60m x 0,60m x 0,50m	Nakas = 6		Nakas = 0,60m x 0,60m x 6 = 2,16m ²			
	Tong Sampah = 0,36m x 0,38m	Tong Sampah = 2		Tong Sampah = 0,36m x 2 = 0,72m ²			
	Kulkas = 0,60m ² x 0,55m ² x 1,20m	Kulkas = 1		Kulkas = 0,60m ² x 0,55m ² = 0,33m ²			
				Pengguna = 1m x 15 = 15m ²			
1 Unit Ruang Konsultasi Spa (@ 2 unit)	Meja Kerja = 1,40m x 0,70m x 0,76m	Meja Kerja = 1	3 Orang	Meja Kerja = 1,40m x 0,70m = 0,98m ²	30%	6,07m ² x 30% = 6 m ² dan 5 m ² (@2 unit) = 11 m ²	NAD
	Kursi Putar Beroda = 0,50m x 0,50m x 0,70m	Kursi Putar Beroda = 1		Kursi Putar Beroda = 0,5m x 0,5m = 0,25m ²			
	Kursi Biasa = 0,50m x 0,50m x 0,70m	Kursi Biasa = 2		Kursi Biasa = 0,5m x 0,5m x 2 = 0,5m ²			
	Lemari Arsip = 0,42m x 0,62m x 1,46m	Lemari Arsip = 1		Lemari Arsip = 0,42m x 0,62m = 0,26m ²			
	Buffet = 1,20m x 0,60m x 0,8m	Buffet = 1		Buffet = 1,20, x 0,60m = 1,20m x 0,60m = 0,72m ²			
	Tong Sampah = 0,36m x 0,38m	Tong Sampah = 1		Tong Sampah = 0,36m ²			
				Pengguna = 1m x 3 = 3m ²			
Ruang Staf Terapis Spa	Loker = 1,60m x 0,60m x 1,50m	Loker = 3	12 Orang	Loker = 1,60m x 0,60m x 3 = 2,88m ²	20%	13,24m ² x 20% = 16 m ²	NAD
	Meja Bersama = 5,00m x 2,00m x 0,80m	Meja Bersama = 1		Meja Bersama = 5,00m x 2,00m = 10,0m ²			
	Kursi Biasa = 0,50m x 0,50m x 0,70m	Kursi Biasa = 12		Kursi Biasa = 0,5m x 0,5m x 12 = 3m ²			
	Tong Sampah = 0,36m x 0,38m	Tong Sampah = 1		Tong Sampah = 0,36m ²			
				Pengguna = 1m x 12 = 12m ²			
Ruang Penyimpanan Alat dan Bahan	Lemari Penyimpanan = 1,50m x 0,60m x 2,00m	Lemari Penyimpanan = 10	2 Orang	Lemari Penyimpanan = 1,50m x 0,60m x 10 = 9m ²	20%	8,08m ² x 20% = 9 m ²	NAD
				Pengguna = 1m x 2 = 2m ²			
Retail	Rak Display Produk = 2,00m x 0,55m x 1,80m	Rak Display Produk = 1	3 Orang	Rak Display Produk = 2,00m x 0,55m ² = 1,1m ²	30%	3,35m ² x 30% = 4 m ²	NAD
	Kursi Putar Beroda = 0,50m x 0,50m x 0,70m	Kursi Putar Beroda = 1		Kursi Putar Beroda = 0,5m x 0,5m = 0,25m ²			
				Pengguna = 1m x 3 = 3m ²			
Kasir	Meja Kasir = 1,80m x 0,60m x 1,00m	Meja Kasir = 1	3 Orang	Meja Kasir = 1,80m x 0,60m = 1,08m ²	30%	3,35m ² x 30% = 4 m ²	NAD
	Kursi Putar Beroda = 0,50m x 0,50m x 0,70m	Kursi Putar Beroda = 1		Kursi Putar Beroda = 0,5m x 0,5m = 0,25m ²			
	Tong Sampah = 0,36m x 0,38m	Tong Sampah = 0,36m x 0,38m		Tong Sampah = 0,36m ²			
				Pengguna = 1m x 1 = 1m ²			
Toilet	Monoblock = 0,70m x 0,38m x 0,77m	Monoblock = 1	1 Orang	Monoblock = 0,70m x 0,38m = 0,26m ²	20%	5,04m ² x 20% = 6 m ²	NAD
	Washtafel = 0,70m x 0,60m x 0,80m	Washtafel = 1		Washtafel = 0,70m x 0,60m = 0,42m ²			
	Tong Sampah = 0,36m x 0,38m	Tong Sampah = 1		Tong Sampah = 0,36m ²			
				Pengguna = 1m ² x 1 = 1m ²			

Fasilitas Penunjang							
Musholla	Tempat Wudhu = 1,00m x 0,80m x 2,00m	Tempat Wudhu = 3	5 Orang	Tempat Wudhu = 1,00m x 0,80m x 3 = 2,4m ²	30%	8,7m ² x 30% = 11 m ²	NAD
	Lemari Penyimpanan = 0,60m x 0,50m x 0,80m	Lemari Penyimpanan =		Lemari Penyimpanan = 0,60m x 0,50m = 0,3m ²			
				Pengguna = 1,20m x 5 = 6m ²			
Kafetaria	Meja <i>Café</i> = 0,85m x 0,85m x 0,70m	Meja <i>Café</i> = 10	30 Orang	Meja <i>Café</i> = 0,85m x 0,85m x 10 = 7,22m ²	30%	47,73m ² x 30% = 97 m ²	NAD
	Kursi <i>Café</i> = 0,50m x 0,50m x 0,45m	Kursi <i>Café</i> = 30		Kursi <i>Café</i> = 0,50m x 0,50m x 30 = 7,5m ²			
	<i>Mini Bar Tender</i> = 2,20m x 0,60m x 1,20m	<i>Mini Bar Tender</i> = 1		<i>Mini Bar Tender</i> = 2,20m x 0,60m = 1,32m ²			
	Tong Sampah = 0,36m x 0,38m	Tong Sampah = 2		Tong Sampah = 0,36m x 2 = 0,72m ²			
	Meja Kasir = 1,20m x 0,60m x 1,00m	Meja Kasir = 1		Meja Kasir = 1,20m x 0,60m = 0,72m ²			
	Kursi Putar Beroda = 0,50m x 0,50m x 0,70m	Kursi Putar Beroda = 0,5m x 0,5m x 0,7m		Kursi Putar Beroda = 0,5m x 0,5m = 0,25m ²			
				Pengguna = 1m x 30 = 30m ²			
Toilet	<i>Monoblock</i> = 0,70m x 0,38m x 0,50m	<i>Monoblock</i> = 1	1 Orang	<i>Monoblock</i> = 0,70m x 0,38m = 0,26m ²	20%	2,04m ² x 20% = 3 m ²	NAD
	<i>Washtafel</i> = 0,70m x 0,60m x 0,80m	<i>Washtafel</i> = 1		<i>Washtafel</i> = 0,70m x 0,60m = 0,42m ²			
	Tong Sampah = 0,36m x 0,38m	Tong Sampah = 1		Tong Sampah = 0,36m			
				Pengguna = 1m ² x 1 = 1m ²			
Dapur (Pantry)	Kompur Listrik = 0,89m x 0,60m x 0,85m	Kompur Listrik = 2	6 Orang	Kompur Listrik = 0,89m x 0,60m x 2 = 1,06m ²	20%	15,12m ² x 20% = 16 m ²	NAD
1. Dapur Kotor	Lemari Pasang = 1,50m x 0,60m x 0,80m	Lemari Pasang = 3		Lemari Pasang = 1,50m x 0,60m x 3 = 2,7m ²			
	<i>Oven</i> Pasang = 0,60m x 0,60m x 2,00m	<i>Oven</i> Pasang = 2		<i>Oven</i> Pasang = 1,50m x 0,60m x 2 = 1,8m ²			
	Alat Press Sampah = 1,50m x 0,60m x 0,80m	Alat Press Sampah = 1		Alat Press Sampah = 1,50m x 0,60m = 0,9m ²			
2. Dapur Basah	Lemari Penyimpanan Bahan Makan = 2,00m x 0,60m x 2,00m	Lemari Penyimpanan Bahan Makan = 2		Lemari Penyimpanan Bahan Makan = 2,00m x 0,60m x 2 = 2,4m ²			
	Kulkas = 0,80m x 0,70m x 1,50m	Kulkas = 2		Kulkas = 0,80m x 0,70m x 2 = 1,12m ²			
	Mesin Pencuci dan Pengering Peralatan Makan = 1,20m x 0,60m x 0,80m	Mesin Pencuci dan Pengering Peralatan Makan = 1		Mesin Pencuci dan Pengering Peralatan Makan = 1,20m x 0,60m = 0,72m ²			
	Alat <i>Press</i> Sampah = 1,50m x 0,60m x 0,80m	Alat <i>Press</i> Sampah = 2		Alat <i>Press</i> Sampah = 1,50m x 0,60m x 2 = 1,8m ²			
	Lemari Penyimpanan Peralatan Makan = 2,20m x 0,60m x 0,80m	Lemari Penyimpanan Peralatan Makan = 1		Lemari Penyimpanan Peralatan Makan = 2,20m x 0,60m = 1,32m ²			
	Bak Cuci = 2,00m x 0,60m x 0,07 m	Bak Cuci = 1		Bak Cuci = 2,00m x 0,60m = 1,2m ²			
			Pengguna = 1m x 6 = 6m ²				
Toilet	<i>Monoblock</i> = 0,70m x 0,38m x 0,50m	<i>Monoblock</i> = 1	1 Orang	<i>Monoblock</i> = 0,70m x 0,38m = 0,26m ²	20%	5,04m ² x 20% = 6 m ²	NAD
	<i>Washtafel</i> = 0,70m x 0,60m x 0,80m	<i>Washtafel</i> = 1		<i>Washtafel</i> = 0,70m x 0,60m = 0,42m ²			
	Tong Sampah = 0,36m x 0,38m	Tong Sampah = 1		Tong Sampah = 0,36m			
			Pengguna = 1m ² x 1 = 1m ²				
Fasilitas Servis							
Ruang Laundry dan Linen	Mesin Cuci dan Pengering Pakaian = 1,20m x 0,70m x 1,35m	Mesin Cuci dan Pengering Pakaian = 2	4 Orang	Mesin Cuci dan Pengering Pakaian = 1,20m x 0,70m x 2 = 1,68m ²	20%	12,46m ² x 20% = 14 m ²	NAD
	Penyetrika = 1,85m x 1,00m x 2,25m	Penyetrika = 2		Penyetrika = 1,85m x 1,00m x 2 = 3,7m ²			
	Lemari Penyimpanan = 2,00m x 0,60m x 2,25m	Lemari Penyimpanan = 2		Lemari Penyimpanan = 2,00m x 0,60m x 2 = 2,4m ²			
	Tong Sampah = 1,36m x 0,50m x 1,42m	Tong Sampah = 1		Tong Sampah = 1,36m x 0,50m = 0,68m ²			
			Pengguna = 1m x 4 = 4m ²				

Janitor	Ember = 0,30m x 0,30m	Ember = 2	2 Orang	Ember = 0,30m x 2 = 0,6m ²	20%	6,5m ² x 20% = 7 m ²	NAD
	Alat Pel = 0,25m x 0,05m x 1,40m	Alat Pel = 2		Alat Pel = 0,25m x 2 = 0,5m ²			
	Tempat Sampah = 0,30m x 0,35m	Tempat Sampah = 2		Tempat Sampah = 0,30m x 2 = 0,6m ²			
	Vacuum - Cleaner = 0,30m x 0,58m	Vacuum - Cleaner = 2		Vacuum - Cleaner = 0,30m x 2 = 0,6m ²			
	Tangga Lipat = 0,50m x 1,60m	Tangga Lipat = 1		Tangga Lipat = 0,50m ²			
	Tangga Berdiri = 0,50m x 2,77m	Tangga Berdiri = 1		Tangga Berdiri = 0,50m ²			
	Lemari Penyimpanan = 1,50m x 0,60m x 2,00m	Lemari Penyimpanan = 1		Lemari Penyimpanan = 1,50m x 0,60m x 10 = 9m ²			
		Pengguna = 1m x 2 = 2m ²					
Gudang				20%	10,02m ² x 20% = 13 m ²	NAD	
Ruang Utilitas (MEE)	Genset = 5m ²	Genset = 1	2 Orang	Genset = 5m ²	20%	8,08m ² x 20% = 10 m ²	NAD
	Panel Listrik, Trafo, Pompa = 10m ²			Panel Listrik, Trafo, Pompa = 10m ²			
				Pengguna = 1m x 2 = 2m ²			
Pos Satpam	Meja Kerja = 1,20m x 0,60m x 0,80m	Meja Kerja = 1	2 Orang	Meja Kerja = 1,20m x 0,60m = 0,72m ²	20%	2,22m ² x 20% = 3 m ²	NAD
	Kursi Biasa = 0,5m x 0,5m x 0,61m	Kursi Biasa = 2		Kursi Biasa = 0,5m x 0,5m x 2 = 0,5m ²			
				Pengguna = 1m x 2 = 2m ²			
Toilet	Monoblock = 0,70m x 0,38m x 0,77m	Monoblock = 1	1 Orang	Monoblock = 0,70m x 0,38m = 0,26m ²	20%	3,04m ² x 20% = 6 m ²	NAD
	Washtafel = 0,70m x 0,60m x 0,80m	Washtafel = 1		Washtafel = 0,70m x 0,60m = 0,42m ²			
	Tong Sampah = 0,36m x 0,38m	Tong Sampah = 1		Tong Sampah = 0,36m ²			
				Pengguna = 1m ² x 1 = 1m ²			

Sumber : Hasil analisa

3. Kebutuhan Kuantitatif pada Zona Pengunjung

Pada zona pengunjung, fungsi utama yang ada adalah ruang perawatan.

Tabel 4.13 Analisa aktivitas dan kebutuhan macam ruang perawatan

Pelaku	Aktifitas	Kebutuhan Ruang
Anggota <i>member</i>	Menunggu	Area <i>Lobby</i>
	Konsultasi	Ruang Konsultasi
	<i>Welcome foot</i>	Area <i>Manicure and Pedicure</i>
	Berganti pakaian	Ruang Ganti
	Totok wajah	Ruang <i>Face Treatment</i>
	<i>Massage</i> (pijat)	Ruang <i>Body Traeatment</i>
	<i>Body scrub</i> (lulur)	Ruang <i>Body Traeatment</i>
	<i>Body mask</i> (masker)	Ruang <i>Body Traeatment</i>
	<i>Sauna</i>	Ruang <i>Sauna</i>
	<i>Whirlpool</i>	Ruang <i>Whirlpool</i>
	<i>Manicure and pedicure</i>	Ruang <i>Manicure and Pedicure</i>
	Bilas	Ruang Bilas
	Membeli produk perawatan	Ruang Retail
	Makan dan minum	Kafeteria
	Membayar	Kasir
	Sanitasi	Toilet

Sumber : Hasil analisa

a. Ruang Ganti

Ruang ganti adalah ruang untuk berganti pakaian. Berfungsi sebagai tempat pengunjung spa dan staf spa berganti pakaian. Ruang ganti dikategorikan menjadi dua, yaitu: ruang ganti pengunjung spa dan ruang ganti staf. Ruang ganti pengunjung spa berada dekat dengan ruang perawatan sedangkan ruang ganti staf berada di dalam ruang staf.

b. Ruang *Face Treatment*

Ruang *face treatment* adalah ruang yang berfungsi sebagai tempat melakukan perawatan wajah dengan totok wajah. Ruang perawatan wajah dikategorikan menjadi dua, yaitu: ruang khusus perawatan wajah yang mewadahi bagi pengunjung yang hanya ingin melakukan perawatan wajah sedangkan ruang perawatan wajah dan perawatan tubuh yang mewadahi dua aktivitas sekaligus ditempat yang sama.

c. Ruang *Body Treatment*

Ruang *body treatment* adalah ruang yang berfungsi sebagai tempat melakukan perawatan tubuh. Perawatan tubuh dikategorikan menjadi tiga, yaitu : pijat, lulur dan masker.

d. Ruang *Sauna*

Ruang *Sauna* adalah ruang yang berfungsi sebagai ruang yang mewadahi aktifitas mandi uap.

e. Ruang *whirlpool*

Ruang *whirlpool* adalah ruang yang berfungsi sebagai ruang yang mewadahi aktifitas *mandi air* atau mandi dengan menggunakan air yang didalamnya terdapat gelembung-gelembung air.

f. Ruang *Manicure and Pedicure*

Ruang *manicure and pedicure* dan adalah ruang yang berfungsi sebagai ruang perawatan perawatan tangan dan kaki untuk memindahkan tangan dan kaki.

g. Ruang Bilas

Ruang bilas adalah ruang yang berfungsi sebagai ruang mandi bilas dengan air bersih setelah melakukan beberapa perawatan tubuh.

Tabel 4.14 Analisa kualitatif ruang perawatan

Ruang	Pencahayaannya		Penghawaannya		Akustik	Kemudahan Akses	Sifat Ruang
	Alami	Buatan	Alami	Buatan			
Ruang Ganti	KP	P	KP	P	KP	P	Privat
Ruang Perawatan Wajah	KP	P	KP	P	P	P	Privat
Ruang Perawatan Tubuh	KP	P	P	KP	P	P	Privat
Ruang Mandi Uap	KP	P	KP	P	P	P	Privat
Ruang Mandi Berendam	P	KP	P	KP	P	P	Privat
Ruang Perawatan Kaki dan Tangan	KP	P	KP	P	KP	P	Semi Publik
Ruang Bilas	KP	P	P	KP	KP	P	Privat
Toilet	KP	P	KP	P	P	P	Servis

Sumber : Hasil analisa

Keterangan :

- P = Penting
- KP = Kurang Penting
- TP = Tidak Penting

Tabel 4.15 Analisa kuantitatif ruang perawatan

Ruang Perawatan							
Nama Ruang	Kebutuhan Perabot	Jumlah Perabot	Jumlah Pengguna	Besaran	Sirkulasi	Total	Sumber
1 Unit Ruang Perawatan Wajah dan Tubuh Single (@2 Unit)	Bed = 2,10m x 0,90m x 0,80 m	Bed = 1	2 Orang	Bed = 2,10m x 0,90m = 1,89m ²	40%	14,75m ² x 40% = 35 m ² (@2 unit) = 70 m ²	NAD
	Kursi Bundar = 0,50m x 0,50m x 0,70m	Kursi Bundar = 1		Kursi Bundar = 0,50m x 0,50m = 0,25m ²			
	Wall Board = 0,50m x 0,50m x 0,40	Wall Board = 1		Wall Board = 0,50m x 0,50m = 0,25m ²			
	Tong Sampah = 0,36m x 0,38m	Tong Sampah = 1		Tong Sampah = 0,36m ²			
				Pengguna = 1m x 2 = 2m ²			
1 Unit Ruang Perawatan Wajah dan Tubuh Private - Single (@3 Unit)	Bed = 2,10m x 0,90m x 0,80 m	Bed = 1	2 Orang	Bed = 2,10m x 0,90m = 1,89m ²	40%	28,11m ² x 40% = 90 m ² (@3 unit) = 270 m ²	NAD
	Kursi Bundar = 0,50m x 0,50m x 0,70m	Kursi Bundar = 1		Kursi Bundar = 0,50m x 0,50m = 0,25m ²			
	Nakas = 0,60m x 0,60m x 0,50m	Nakas = 1		Nakas = 0,60m x 0,60m = 0,36m ²			
	Tong Sampah = 0,36m x 0,38m	Tong Sampah = 1		Tong Sampah = 0,36m ²			
	Ruang Mandi Uap (Steam / Sauna) = 4m ²	Ruang Mandi Uap (Steam / Sauna) = 1		Ruang Mandi Uap (Sauna) = 5m ²			
	Ruang Mandi Berendam (Whirlpool) = 6m ²	Ruang Mandi Berendam (Whirlpool) = 1		Ruang Mandi Berendam (Whirlpool) = 6,5m ²			
	Ruang Bilas = 3,5m ²	Ruang Bilas = 1		Ruang Bilas = 2m ²			
	Kursi Mani - Padi = 1,85m x 0,84m x 0,68m	Kursi Mani - Padi = 1		Kursi Mani - Padi = 1,85m x 0,84m = 3,5m ²			
	Toilet = 3m ²	Toilet = 1		Toilet = 1,5m ²			
				Pengguna = 1m x 2 = 2m ²			
1 Unit Ruang Perawatan Wajah dan Tubuh Private - Couple (@2 Unit)	Bed = 2,10m x 0,90m x 0,80 m	Bed = 2	4 Orang	Bed = 2,10m x 0,90m x 2 = 3,78m ²	40%	45,36m ² x 40% = 120 m ² (@2 unit) = 240 m ²	NAD
	Kursi Bundar = 0,50m x 0,50m x 0,70m	Kursi Bundar = 2		Kursi Bundar = 0,50m x 0,50m x 2 = 0,5m ²			
	Nakas = 0,60m x 0,60m x 0,50m	Nakas = 2		Nakas = 0,60m x 0,60m x 2 = 0,72m ²			
	Tong Sampah = 0,36m x 0,38m	Tong Sampah = 1		Tong Sampah = 0,36m ²			
	Ruang Mandi Uap (Steam / Sauna) = 6m ²	Ruang Mandi Uap (Steam / Sauna) = 1		Ruang Mandi Uap (Sauna) = 6m ²			
	Ruang Mandi Berendam (Whirlpool) = 8m ²	Ruang Mandi Berendam (Whirlpool) = 1		Ruang Mandi Berendam (Whirlpool) = 10m ²			
	Ruang Bilas = 3,5m ²	Ruang Bilas = 1		Ruang Bilas = 5m ²			
	Kursi Mani - Padi = 1,85m x 0,84m x 0,68m	Kursi Mani - Padi = 2		Kursi Mani - Padi = 1,85m x 0,84m x 2 = 4m ²			
	Toilet = 3m ²	Toilet = 1		Toilet = 2m ²			
		Pengguna = 1m x 4 = 4m ²					
1 Unit Ruang Mandi Uap (Sauna) (@2 Unit)	Pemanas Sauna = 1,20m x 0,60m x 0,70m	Pemanas Sauna = 1	1 Orang	Pemanas Sauna = 1,20m x 0,60m = 0,72m ²	30%	3,92m ² x 30% = 15 m ² (@2 unit) = 30 m ²	NAD
	Tempat Duduk/ Berbaring Kayu = 1,50m x 0,80m x 1,30m	Tempat Duduk/Berbaring Kayu = 1		Tempat Duduk Kayu = 1,50m x 0,80m = 1,2m ²			
				Pengguna = 2m x 1 = 2m ²			
1 Unit Ruang Mandi Berendam (Whirlpool) (@4 Unit)	Bak Rendam = 1,70m x 1,00m x 0,50m	Bak Rendam = 1	1 Orang	Bak Rendam = 1,70m x 1,00m = 1,7m ²	30%	5,3m ² x 30% = 10 m ² (@4 unit) = 40 m ²	NAD
	Ember Rendam = 1,10m x 0,80m x 0,70m	Ember Rendam = 1		Ember Rendam = 1,10m x 0,80m = 0,88m ²			
	Rak Gantung = 1,20m x 0,60m x 0,80m	Rak Gantung = 1		Rak Gantung = 1,20m x 0,60m = 0,72m ²			
				Pengguna = 2m x 1 = 2m ²			
Ruang Manicure and Pedicure	Kursi Mani - Padi = 1,85m x 0,84m x 0,68m	Kursi Mani - Padi = 5	10 Orang	Kursi Mani - Padi = 1,85m x 0,84m x 5 = 7,77m ²	20%	20,47 m ² x 20% = 35 m ²	NAD
	Nakas = 0,60m x 0,60m x 0,50m	Nakas = 5		Nakas = 0,60m x 0,60m x 5 = 1,8m ²			
	Kereta Penyimpanan Peralatan = 1,50m x 0,60m x 1,50m	Kereta Penyimpanan Peralatan = 2		Kereta Penyimpanan Peralatan = 1,50m x 0,60m x 2 = 0,9m ²			

1 Unit Ruang Bilas (@4 Unit)	Shower = 0,90m2 x 0,90m2	Shower = 1	1 Orang	Pengguna = 1m2 x 10 = 10m2	20%	3,13 m2 x 20% = 3 m ² (@4 unit) = 12 m ²	NAD
	Rak Gantung= 0,80m2 x 0,40m2	Rak Gantung= 1		Shower = 0,90m2 x 0,90m2 = 0,81m2 Rak Gantung= 0,80m2 x 0,40m2 = 0,32m2			
1 Unit Toilet (@4 Unit)	Monoblock = 0,70m x 0,38m x 0,77m	Monoblock = 1	1 Orang	Pengguna = 2m x 1 = 2m2	20%	2,04 m2 x 20% = 3 m ² (@4 unit) = 12 m ²	NAD
	Washtafel = 0,70m x 0,60m x 0,80m	Washtafel = 1		Monoblock = 0,70m x 0,38m = 0,26m2 Washtafel = 0,70m x 0,60m = 0,42m2			
	Tong Sampah = 0,36m x 0,38m	Tong Sampah = 1		Tong Sampah = 0,36m2 Pengguna = 1m2 x 10 = 10m2			

Sumber : Hasil analisa

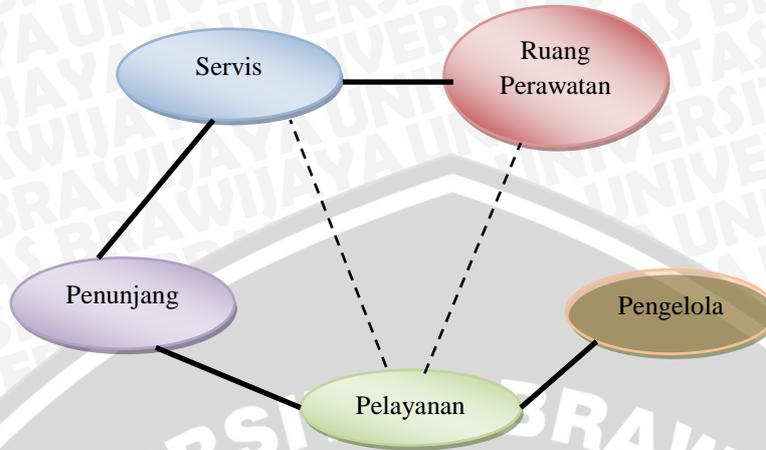
Total keseluruhan luas bangunan adalah **1.111 m²**, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Zona Pengelola dengan luas bangun = 66 m²
- b. Zona Pelaksana
 1. Pelayanan dengan luas bangun = 150 m²
 2. Penunjang dengan luas bangun = 133 m²
 3. Servis dengan luas bangun = 53 m²
- c. Zona Perawatan dengan luas bangun = 709 m²

4.3.3 Analisa pola hubungan dan organisasi ruang

A. Pola hubungan dan organisasi ruang makro

a. Pola hubungan ruang makro



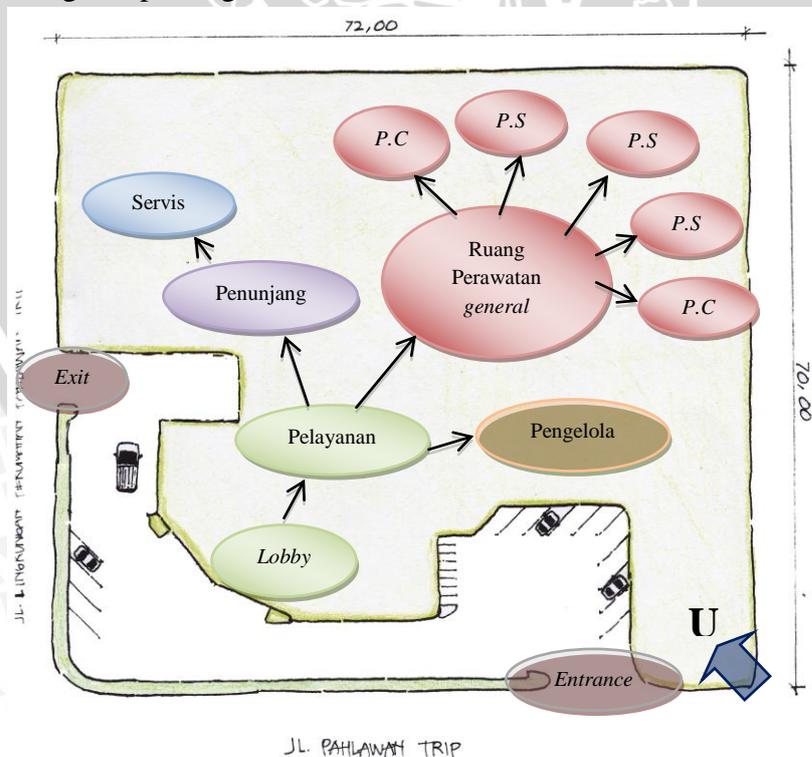
Gambar 4.23 Analisa pola hubungan ruang makro

Keterangan :

- = Hubungan bersebelahan
- - - = Hubungan dekat tidak bersebelahan

b. Organisasi ruang makro

Organisasi ruang makro merupakan hubungan ruang secara makro berdasarkan alur aktivitas dan fungsi tiap ruang.



Gambar 4.24 Analisa organisasi ruang makro



Keterangan :

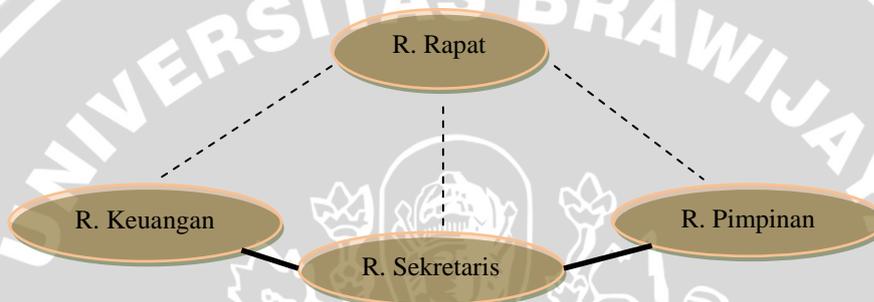
P.C : Ruang Perawatan *Couple*

P.S : Ruang Perawatan *Single*

B. Pola hubungan dan organisasi mikro

Pola hubungan ruang mikro merupakan hubungan ruang secara mikro berdasarkan alur aktivitas dan fungsi tiap ruang.

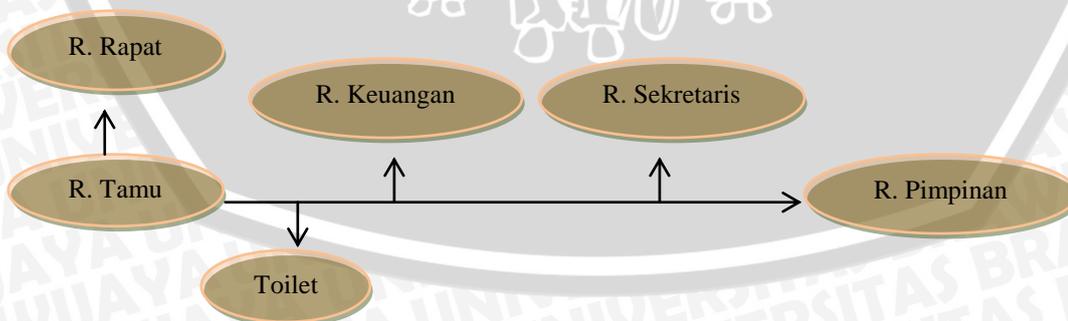
a. Zona Pengelola



Gambar 4.25 Analisa pola hubungan zona ruang pengelola

Keterangan garis :

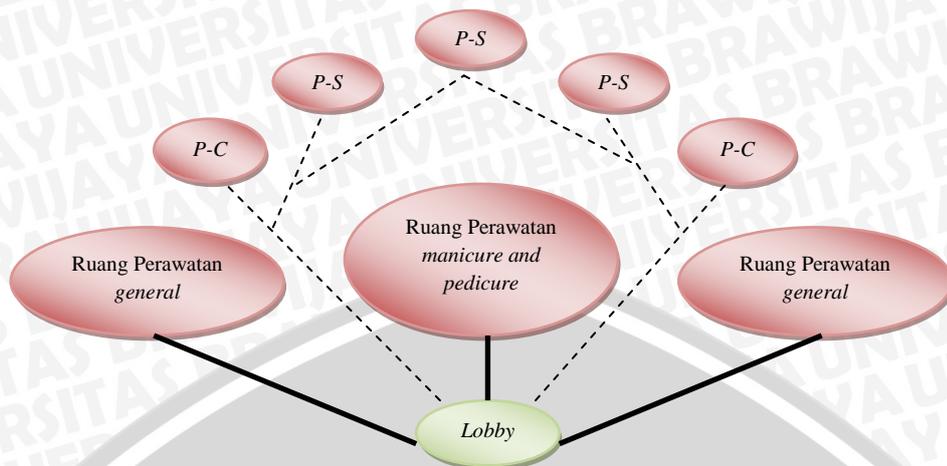
———— = Hubungan bersebelahan
 - - - - - = Hubungan dekat tidak bersebelahan



Gambar 4.26 Analisa organisasi zona ruang pengelola



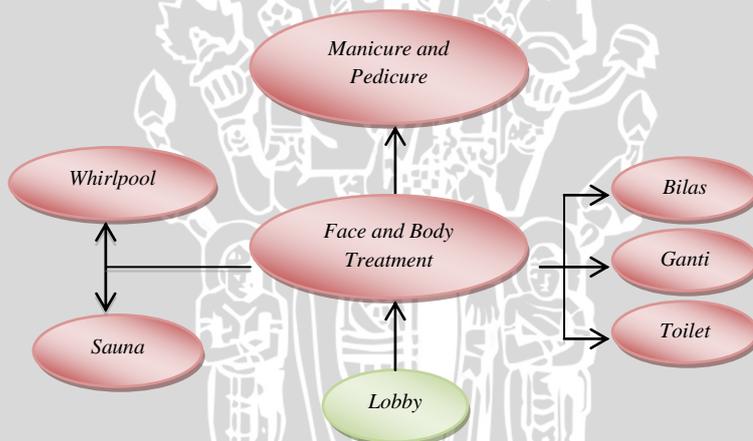
b. Zona Fungsi Utama



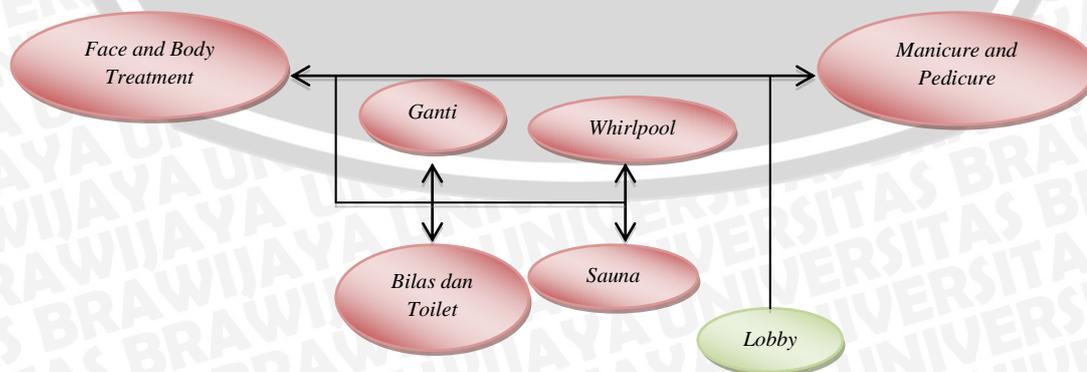
Gambar 4.27 Analisa pola hubungan zona ruang fungsi utama

Keterangan garis :

- = Hubungan bersebelahan
- - - = Hubungan dekat tidak bersebelahan



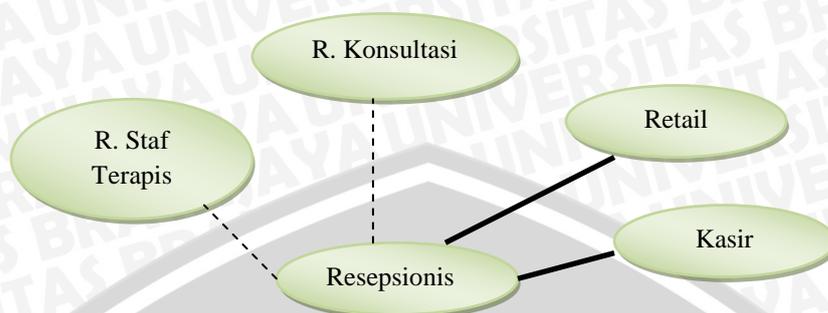
Gambar 4.28 Analisa organisasi zona ruang perawatan *private-single* dan *private-couple*



Gambar 4.29 Analisa organisasi zona ruang perawatan *general*

c. Zona Pelayanan

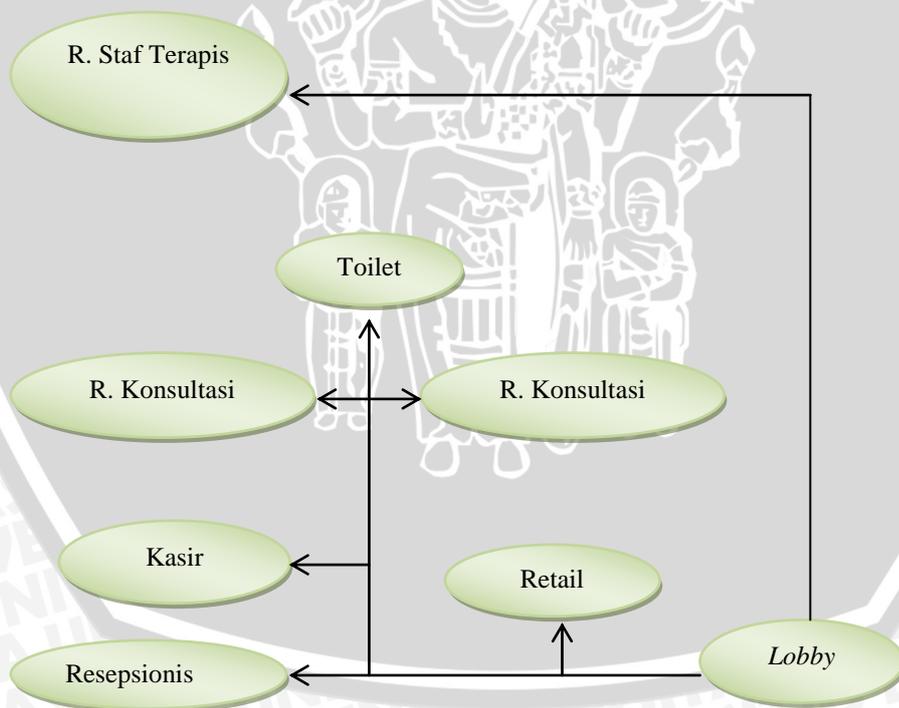
1. Fungsi Pelengkap



Gambar 4.30 Analisa pola hubungan zona ruang pelayanan fungsi pelengkap

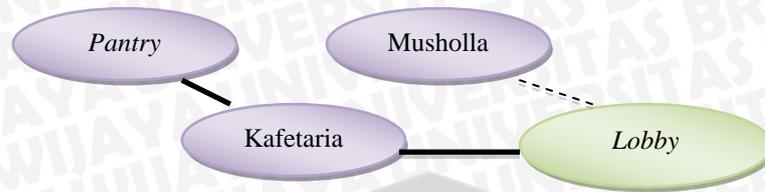
Keterangan garis :

- = Hubungan bersebelahan
- = Hubungan dekat tidak bersebelahan



Gambar 4.31 Analisa organisasi zona ruang pelayanan fungsi pelengkap

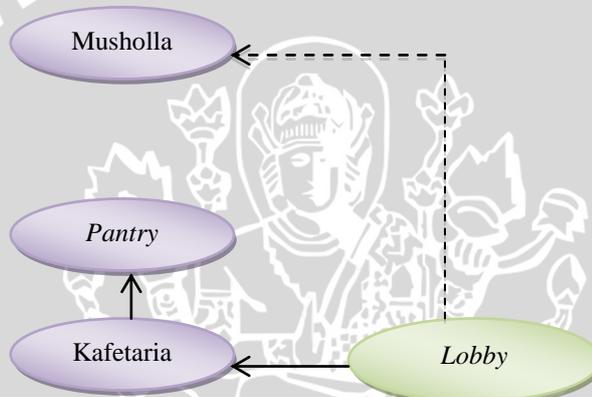
2. Fungsi Penunjang



Gambar 4.32 Analisa pola hubungan zona ruang pelengkap fungsi penunjang

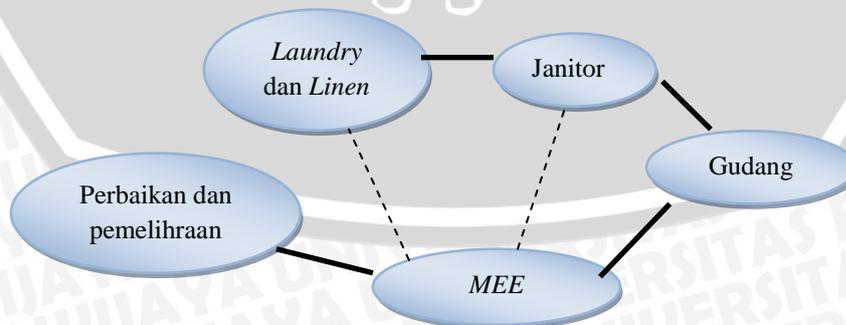
Keterangan garis :

- = Hubungan bersebelahan
- - - - = Hubungan dekat tidak bersebelahan



Gambar 4.33 Analisa organisasi zona ruang kafetaria

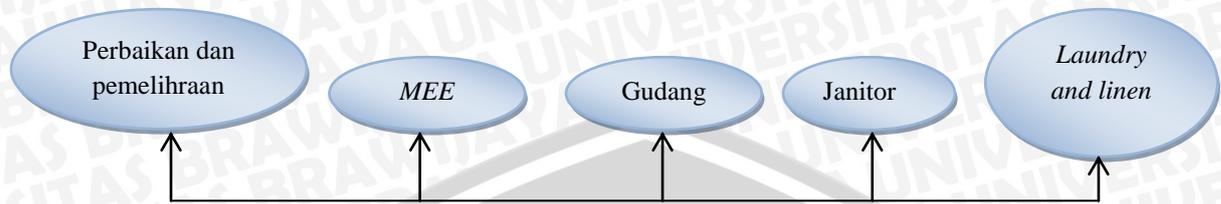
d. Zona Servis



Gambar 4.34 Analisa pola hubungan zona ruang servis

Keterangan garis :

———— = Hubungan bersebelahan
 - - - - - = Hubungan dekat tidak bersebelahan



Gambar 4.35 Analisa organisasi zona ruang servis

4.4 Analisa Interior

4.4.1 Analisa ruang dan pelaku

Berikut tabel analisa ruang dan pelaku :

Tabel 4.16 Analisa fungsi, pelaku dan aktifitas

Fungsi	Pelaku	Aktifitas	Ruang	Sifat
Tempat Perawatan Wajah	Remaja putri	Berbaring, menikmati totokan wajah	Ruang Perawatan Wajah	Privat
	Wanita karir			
	Ibu Rumah Tangga			
	SpaTerapis			
Tempat Perawatan Tubuh	Remaja putri	Berbaring, menikmati pijatan, lulur dan masker	Ruang Perawatan Tubuh	Privat
	Wanita karir			
	Ibu Rumah Tangga			
	SpaTerapis			
Tempat Mandi Uap	Remaja putri	Duduk, menikmati fasilitas pada ruang <i>sauna</i>	Ruang <i>Sauna</i>	Privat
	Wanita karir			
	Ibu Rumah Tangga			
	SpaTerapis			
Tempat Mandi Berendam	Remaja putri	Duduk, menikmati berendam dalam <i>jacuzzi</i>	Ruang <i>Whirlpool</i>	Privat
	Wanita karir			
	Ibu Rumah Tangga			
	SpaTerapis			
Tempat Perawatan Tangan dan Kaki	Remaja putri	Duduk, menikmati pijatan dan <i>treatment manicure and pedicure</i>	Ruang <i>Manicure and Pedicure</i>	Semi Publik
	Wanita karir			
	Ibu Rumah Tangga			
	SpaTerapis			
		Melayani pengunjung yang sedang melakukan <i>treatment</i>		

Sumber : Hasil analisa

Dari tabel analisa fungsi, pelaku dan aktifitas diatas, menghasilkan ruang yang di butuhkan untuk mewadahi aktifitas pengunjung spa.

4.4.2 Analisa kata kunci dan tema ruang perawatan

Berikut tabel analisa kata kunci dan tema ruang perawatan :

Tabel 4.17 Analisa kata kunci dan tema ruang perawatan

R. Treatment Kualitas Ruang	Ruang Face and Body Treatment, Manicure and Pedicure					Ruang Sauna			Ruang Whirlpool					
	Private Single		Private Couple		Face and Body Treatment General	Manicure and Pedicure General	Private Single	Private Couple	General	Private Single	Private Couple	General		
Kelembaban	Kering					Lembab			Basah					
Suhu Ruang	Normal					Panas			Panas					
Penerangan	Redup	Terang	Redup	Terang	Redup	Terang	Redup			Redup				
Zonasi	Private (1 orang)		Semi Private (2 orang)		Semi Private (4 orang)		Semi Publik (5 orang)		Private (1 orang)	Semi Private (2 orang)	Semi Private (4 orang)	Private (1 orang)	Semi Private (2 orang)	Semi Private (4 orang)
Fungsi Ruang	<ul style="list-style-type: none"> Membuat perasaan lebih tenang Mengembalikan suasana hati Mengembalikan kecantikan kulit Mengembalikan kebugaran tubuh Mengembalikan semangat dan energi 				<ul style="list-style-type: none"> Membuat perasaan lebih tenang Mengembalikan suasana hati Mengembalikan kecantikan kulit Mengembalikan kebugaran tubuh 		<ul style="list-style-type: none"> Mengembalikan otot-otot tangan dan kaki yang tegang Mengembalikan semangat dan energi 		<ul style="list-style-type: none"> Mengurangi stres Membuat perasaan menjadi tenang Hangat Mengembalikan semangat 			<ul style="list-style-type: none"> Menyegarkan tubuh Mengembalikan otot-otot yang tegang Mengembalikan semangat 		
Kata Kunci	Tenang, kecantikan, semangat				Tenang, kecantikan		Mengembalikan otot dan tegang, semangat		Tenang, hangat, mengembalikan semangat			Menyegarkan tubuh, mengembalikan otot-otot yang tegang, semangat		
Tema	<i>Relaxing, feminine</i> dan <i>energizing</i> dominan <i>relaxing</i>				<i>Relaxing</i> dan <i>feminine</i> dominan <i>relaxing</i>		<i>Refreshing</i> dan <i>energizing</i> dominan <i>energizing</i>		Tenang dan <i>energizing</i> dominan <i>energizing</i>			<i>Refreshing</i> dan <i>dinamis</i> dominan <i>refreshing</i>		

Sumber : Hasil analisa

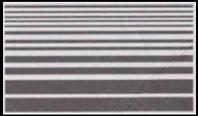
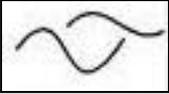
Dari tabel analisa diatas, menghasilkan kata kunci, dari kata kunci berkembang menjadi tema ruang. Kata kunci di ambil dari fungsi ruang yang ditinjau dari efek yang di terima oleh pengunjung setelah melakukan perawatan.

4.4.3 Analisa perancangan interior ruang perawatan berdasarkan tema

a. Unsur-unsur perancangan interior berdasarkan tema

Unsur-unsur perancangan interior merupakan dasar dari mendesain sebuah ruangan. Tema dan kesan suatu ruang sangat bergantung dari unsur-unsur pembentuknya karena setiap unsur memiliki kesan dan makna berbeda. Unsur-unsur perancangan interior yang menjadi dasar dan pertimbangan desain meliputi garis, bentuk, tekstur, warna, dan bahan. Tidak hanya itu adapun analisa unsur material yang memperjelas penerapan unsur pada tiap elemen interior. Berikut tabel analisa unsur-perancangan interior berdasarkan tema ruang perawatan :

Tabel 4.18 Analisa unsur ruang perawatan *private-single* dan *private-couple*

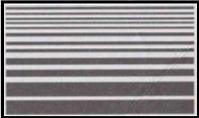
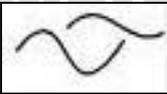
Unsur Interior	Ruang Perawatan <i>Private-Single</i> dan <i>Private-Couple</i> Tema: <i>Relaxing, feminine</i> dan <i>energizing</i> dominan <i>relaxing</i>	Penerapan pada elemen interior
<p>Garis</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Garis horizontal memberi kesan tenang, istirahat (rileks).  • Garis lengkung yang lebih halus seperti lengkung berbentuk S, dapat memberikan kesan feminin.  • Garis diagonal dapat menimbulkan kesan gerak dan semangat (energi).  <p>Sehingga yang dominan garis horizontal (rileks).</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Lantai: Tatanan lantai secara garis horizontal akan memberikan kesan rileks. • Dinding: Pada dinding diterapkan garis horizontal yang akan memberikan kesan rileks, lengkung akan memberikan kesan feminin dan diagonal akan memberikan kesan semangat (energi). • Plafon: Pada plafon garis horizontal dapat diterapkan pada ukuran plafon yang disusun secara memanjang horizontal dengan menambahkan sedikit garis lengkung.
<p>Bentuk</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk lurus beraturan (simetris), memanjang horizontal memberikan kesan rileks. • Bentuk lengkung yang halus memberikan kesan feminin. 	<ul style="list-style-type: none"> • Lantai: Tatanan lantai secara bentuk horizontal akan memberikan kesan rileks. • Dinding: Pada dinding diterapkan bentuk horizontal yang akan memberikan kesan rileks, lengkung akan memberikan kesan

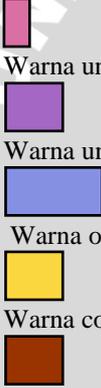
	<ul style="list-style-type: none"> Bentuk yang asimetri atau menyudut dan diagonal memberikan kesan semangat (energi). <p>Sehingga yang mendominasi bentuk lurus berturan (simetris), memanjang horizontal (rileks).</p>	<p>feminin dan diagonal akan memberikan kesan semangat (energi).</p> <ul style="list-style-type: none"> Plafon: Pada plafon bentuk horizontal dapat diterapkan pada ukuran plafon yang disusun secara memanjang dengan menambahkan sedikit bentuk lengkung agar tidak terkesan membosankan.
<p>Motif</p>	<ul style="list-style-type: none"> Motif 2D dapat memberikan kesan rileks dan feminin. Motif 3D dapat memberikan kesan semangat (energi). <p>Sehingga yang menjadi dominan motif 2D (rileks).</p>	<ul style="list-style-type: none"> Lantai: Lantai menggunakan motif 2D dapat memberikan kesan rileks dan feminin. Dinding: Pada dinding diterapkan motif 2D dapat memberikan kesan rileks dan feminin serta motif 3D yang dapat memberikan kesan semangat (energi). Plafon: Pada plafon motif 2D dapat diterapkan pada ukuran plafon dengan menambahkan sedikit motif 3D.
<p>Tekstur</p>	<ul style="list-style-type: none"> Tekstur halus dapat memberikan kesan rileks dan feminin. Tekstur kasar dapat memberikan kesan semangat (energi).  <p>Sehingga yang menjadi dominan tekstur halus (rileks).</p>	<ul style="list-style-type: none"> Lantai: Lantai menggunakan tekstur halus yang dapat memberikan kesan rileks dan feminin serta memberikan sedikit tekstur kasar pada sebagian lantai untuk kesan semangat (energi). Dinding: Tekstur pada sebagian dinding ruangan menggunakan tekstur halus untuk kesan rileks dan feminin. Pada dinding yang lain diberikan tekstur kasar untuk kesan semangat (energi). Plafon: Tekstur pada plafon menggunakan tekstur halus untuk kesan rileks, selain itu tekstur halus juga memberikan kesan luas pada ruang.
<p>Warna</p>	<p>Skema warna analogus, warna yang digunakan adalah warna ungu, merah-ungu dan ungu-biru. Oranye-kuning sebagai warna kontras dengan permainan hue.</p> <ul style="list-style-type: none"> Warna merah-ungu sesuai dengan tema <i>feminine</i>.  <ul style="list-style-type: none"> Warna ungu sebagai warna pengikat (penyatu).  <ul style="list-style-type: none"> Warna ungu-biru sesuai dengan tema <i>relaxing</i>.  <ul style="list-style-type: none"> Warna oranye-kuning sesuai dengan tema <i>energizing</i> (semangat) dan sebagai warna kontras.  <ul style="list-style-type: none"> Warna coklat sebagai warna netral. 	<ul style="list-style-type: none"> Lantai: Lantai menggunakan warna yang tidak mencolok. Warna netral yang sesuai dengan tema <i>relaxing</i>, yaitu warna netral coklat. Dinding: Pada dinding menggunakan warna yang sesuai dengan tema <i>relaxing, feminine, energizing</i> dominan <i>relaxing</i>. Plafon: Plafon menggunakan warna netral putih sebagai warna pengikat.

		Sehingga yang menjadi dominan adalah warna ungu kebiruan yang sesuai dengan tema rileks.
Bahan	<ul style="list-style-type: none"> • Lantai: Yang bertekstur halus-kasar. • Dinding: Pasang batu bata <i>finishing cat</i> • Plafon: <i>Gypsum finishing cat</i>. <p>Sehingga bahan yang mendominasi bahan dengan tekstur halus (rileks).</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Lantai: Lantai menggunakan bahan <i>parquet</i>. • Dinding: Bahan pada dinding menggunakan <i>finishing cat</i> dan <i>wallpaper</i>. • Plafon: Pada plafon menggunakan bahan <i>Gypsum finishing cat</i>.

Sumber : Hasil analisa

Tabel 4.19 Analisa unsur ruang perawatan *face and body treatment general*

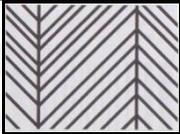
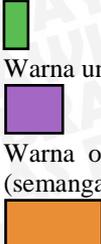
Unsur Interior	Ruang Perawatan <i>Face and Body Treatment General</i> Tema: <i>Relaxing</i> dan <i>feminine</i> dominan <i>relaxing</i>	Penerapan pada elemen interior
Garis	<ul style="list-style-type: none"> • Garis horizontal memberi kesan tenang, istirahat (rileks).  <ul style="list-style-type: none"> • Garis lengkung yang lebih halus seperti lengkung berbentuk S, dapat memberikan kesan feminin.  <p>Sehingga yang dominan garis horizontal (rileks).</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Lantai: Tatanan lantai secara garis horizontal akan memberikan kesan rileks. • Dinding: Pada dinding diterapkan garis horizontal yang akan memberikan kesan rileks, lengkung akan memberikan kesan feminin. • Plafon: Pada plafon garis horizontal dapat diterapkan pada ukuran plafon yang disusun secara memanjang dengan menambahkan sedikit garis dan bentuk lengkung.
Bentuk	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk lurus beraturan (simetris), memanjang horizontal memberikan kesan rileks. • Bentuk lengkung yang halus memberikan kesan feminin. <p>Sehingga yang mendominasi bentuk lurus berturan (simetris), memanjang horizontal (rileks).</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Lantai: Tatanan lantai secara bentuk horizontal akan memberikan kesan rileks. • Dinding: Pada dinding diterapkan bentuk horizontal yang akan memberikan kesan rileks dan lengkung akan memberikan kesan feminine. • Plafon: Pada plafon bentuk horizontal dapat diterapkan pada ukuran plafon yang disusun secara memanjang horizontal dengan menambahkan sedikit bentuk lengkung agar tidak terkesan membosankan.
Motif	<ul style="list-style-type: none"> • Motif 2D dapat memberikan kesan rileks dan feminin. <p>Sehingga yang menjadi dominan motif 2D (rileks).</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Lantai: Lantai menggunakan motif 2D dapat memberikan kesan rileks dan feminin. • Dinding: Pada dinding diterapkan motif 2D dapat memberikan kesan rileks dan feminin. • Plafon: Pada plafon motif 2D dapat

		diterapkan pada ukuran plafon.
Tekstur	<ul style="list-style-type: none"> • Tekstur halus dapat memberikan kesan rileks dan feminin.  <p>Sehingga yang menjadi dominan tekstur halus (rileks).</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Lantai: Lantai menggunakan tekstur halus yang dapat memberikan kesan rileks dan feminin. • Dinding: Tekstur pada dinding ruangan menggunakan tekstur halus untuk kesan rileks dan feminin. • Plafon: Tekstur pada plafon menggunakan tekstur halus untuk kesan rileks, selain itu tekstur halus juga memberikan kesan luas pada ruang.
Warna	<p>Skema warna analogus, warna yang digunakan adalah warna merah-ungu, ungu dan ungu-biru. Oranye-kuning sebagai warna kontras dengan permainan hue.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Warna merah-ungu sesuai dengan tema <i>feminine</i>. • Warna ungu sebagai warna pengikat (penyatu). • Warna ungu-biru sesuai dengan tema <i>relaxing</i>. • Warna oranye-kuning sebagai warna kontras. • Warna coklat sebagai warna netral.  <p>Sehingga yang menjadi dominan adalah warna ungu kebiruan yang sesuai dengan tema rileks.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Lantai: Lantai menggunakan warna yang tidak mencolok. Warna netral yang sesuai dengan tema <i>relaxing</i>, yaitu warna netral coklat. • Dinding: Pada dinding menggunakan warna yang sesuai dengan tema <i>relaxing dan feminine</i> dengan penambahan warna aksen agar ruang tidak membosankan, warna yang mendominasi adalah warna <i>relaxing</i>. • Plafon: Plafon menggunakan warna netral putih sebagai warna pengikat.
Bahan	<ul style="list-style-type: none"> • Lantai: Yang bertekstur halus-kasar. • Dinding: Pasang batu bata <i>finishing cat</i> • Plafon: <i>Gypsum finishing cat</i>. <p>Bahan yang mendominasi bahan dengan tekstur halus (rileks).</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Lantai: Lantai menggunakan bahan <i>parquet</i>. • Dinding: Bahan pada dinding menggunakan <i>finishing cat</i> dan <i>wallpaper</i>. • Plafon: Pada plafon menggunakan bahan <i>Gypsum finishing cat</i>.

Sumber : Hasil analisa

Tabel 4.20 Analisa unsur ruang perawatan *manicure and pedicure general*

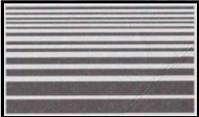
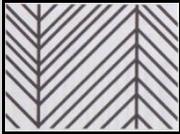
Unsur Interior	<p>Ruang Perawatan Manicure and Pedicure General</p> <p>Tema: Tema: Refreshing dan energizing dominan energizing</p>	Penerapan pada elemen interior
Garis	<ul style="list-style-type: none"> • Garis diagonal yang asimetri atau menyudut memberikan kesan semangat (energi). 	<ul style="list-style-type: none"> • Lantai: Tatanan lantai secara garis diagonal untuk kesan semangat (energi).

	 <p>Sehingga yang mendominasi garis diagonal yang asimetri memberikan kesan semangat (energi).</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Dinding: Pada dinding diterapkan garis diagonal yang asimetri atau menyudut akan memberikan kesan semangat (energi). • Plafon: Pada plafon garis horizontal dapat diterapkan pada ukuran plafon.
Bentuk	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk lingkaran dapat memberikan kesan menyegarkan (<i>refresh</i>). • Bentuk yang asimetri atau menyudut dan diagonal memberikan kesan semangat (energi). <p>Sehingga yang mendominasi bentuk asimetri atau menyudut dan diagonal memberikan kesan semangat (energi).</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Lantai: Tatanan lantai secara bentuk diagonal untuk kesan semangat (energi). • Dinding: Pada dinding diterapkan bentuk lingkaran yang memberikan kesan <i>refresh</i> dan bentuk diagonal yang akan memberikan kesan semangat (energi). • Plafon: Pada plafon bentuk horizontal dapat diterapkan pada ukuran plafon yang disusun secara memanjang.
Motif	<ul style="list-style-type: none"> • Motif 2D dapat memberikan kesan <i>refresh</i>. • Motif 3D dapat memberikan kesan semangat (energi). <p>Sehingga yang menjadi dominan motif 3D yang memberikan kesan semangat (energi).</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Lantai: Lantai 2D agar ruang tidak membosankan. • Dinding: Pada dinding diterapkan motif 2D yang dapat memberikan kesan <i>refresh</i> dan motif 3D yang dapat memberikan kesan semangat (energi). • Plafon: Pada plafon sedikit motif 3D dapat diterapkan pada ukuran plafon.
Tekstur	<ul style="list-style-type: none"> • Tekstur halus dapat memberikan kesan <i>refresh</i>. • Tekstur kasar dapat memberikan kesan semangat (energi).  <ul style="list-style-type: none"> • Sehingga yang menjadi dominan tekstur kasar (energi). 	<ul style="list-style-type: none"> • Lantai: Lantai menggunakan tekstur halus. • Dinding: Pada sebagian dinding ruangan diberikan tekstur kasar untuk kesan semangat (energi). Tekstur pada sebagian dinding yang lain menggunakan tekstur halus untuk kesan ruang tidak monoton. • Plafon: Tekstur pada plafon menggunakan tekstur halus cenderung kasar.
Warna	<p>Skema warna triadik, warna yang digunakan adalah warna hijau, ungu, oranye dengan permainan hue.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Warna hijau sesuai dengan tema <i>refreshing</i>. • Warna ungu sebagai warna pengikat (penyatu). • Warna oranye sesuai dengan tema <i>energizing</i> (semangat). 	<ul style="list-style-type: none"> • Lantai: Lantai menggunakan warna yang tidak mencolok, yaitu warna netral coklat. • Dinding: Pada dinding menggunakan warna yang sesuai dengan tema <i>refresh</i> dan semangat (energi), serta memberikan sedikit warna aksen agar ruang tidak membosankan. • Plafon: Plafon menggunakan warna putih sebagai warna pengikat.

	<ul style="list-style-type: none"> • Warna coklat sebagai warna netral.  <p>Sehingga yang menjadi dominan adalah warna oranye yang sesuai dengan tema <i>energizing</i> (semangat).</p>	
Bahan	<ul style="list-style-type: none"> • Lantai: Yang bertekstur halus • Dinding: Pasang batu bata <i>finishing</i> cat. • Plafon: <i>Gypsum finishing</i> cat. <p>Bahan yang mendominasi adalah bahan dengan tekstur sedikit kasar.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Lantai: Lantai: Lantai menggunakan bahan <i>parquet</i>. • Dinding: Pasang batu bata <i>finishing</i> cat. • Plafon: Pada plafon menggunakan bahan <i>Gypsum finishing</i> cat.

Sumber : Hasil analisa

Tabel 4.21 Analisa unsur ruang sauna

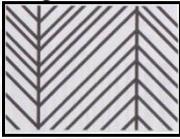
Unsur Interior	Ruang Sauna Tema: Tenang dan <i>energizing</i> dominan <i>energizing</i>	Penerapan pada elemen interior
Garis	<ul style="list-style-type: none"> • Garis horizontal memberi kesan tenang.  <ul style="list-style-type: none"> • Garis diagonal yang asimetri atau menyudut memberikan kesan semangat (energi).  <p>Sehingga yang mendominasi garis diagonal yang asimetri atau menyudut memberikan kesan semangat (energi).</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Lantai: Tatanan lantai secara garis horizontal akan memberikan kesan tenang. • Dinding: Pada dinding diterapkan garis horizontal untuk kesan tenang dan garis diagonal yang dapat memberikan kesan semangat (energi). • Plafon: Pada plafon garis horizontal dapat diterapkan pada ukuran plafon.
Bentuk	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk lurus beraturan (simetris), memanjang horizontal memberikan kesan tenang. • Bentuk yang asimetri atau menyudut dan diagonal memberikan kesan semangat (energi). <p>Sehingga yang mendominasi bentuk asimetri atau menyudut dan diagonal memberikan kesan semangat (energi).</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Lantai: Tatanan lantai secara bentuk horizontal akan memberikan kesan tenang. • Dinding: Pada dinding diterapkan bentuk horizontal yang akan memberikan kesan tenang dan diagonal akan memberikan kesan semangat (energi). • Plafon: Pada plafon bentuk horizontal dapat diterapkan pada ukuran plafon yang disusun secara memanjang.
Motif	<ul style="list-style-type: none"> • Motif 2D dapat memberikan kesan tenang. • Motif 3D dapat memberikan kesan semangat (energi). <p>Sehingga yang menjadi dominan motif 3D yang</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Lantai: Lantai menggunakan motif 2D dapat memberikan kesan tenang. • Dinding: Pada dinding diterapkan motif 2D dapat memberikan kesan tenang. Dan motif 3D dapat memberikan kesan semangat

	memberikan kesan semangat (energi).	(energi). <ul style="list-style-type: none"> • Plafon: Pada plafon motif 2D dapat diterapkan pada ukuran plafon untuk memberikan kesan tenang dengan menambahkan motif 3D agar memberikan kesan semangat (energi).
Tekstur	<ul style="list-style-type: none"> • Tekstur halus dapat memberikan kesan tenang. • Tekstur kasar dapat memberikan kesan semangat (energi).  <ul style="list-style-type: none"> • Sehingga yang menjadi dominan tekstur kasar (energi). 	<ul style="list-style-type: none"> • Lantai: Lantai menggunakan tekstur halus dapat memberikan kesan tenang. • Dinding: Tekstur pada sebagian dinding ruangan menggunakan tekstur halus untuk kesan tenang. Dan tekstur kasar dapat memberikan kesan semangat (energi). • Plafon: Tekstur pada plafon menggunakan tekstur sedikit kasar dapat memberikan kesan semangat (energi).
Warna	<p>Skema warna triadik, warna yang digunakan adalah warna hijau, ungu, oranye dengan permainan hue.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Warna hijau sesuai dengan tema <i>relaxing</i>.  • Warna ungu sebagai warna pengikat (penyatu).  • Warna oranye sesuai dengan tema <i>energizing</i> (semangat).  • Warna coklat sebagai warna netral.  <p>Sehingga yang menjadi dominan adalah warna oranye yang sesuai dengan tema <i>energizing</i> (semangat).</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Lantai: Lantai menggunakan warna yang tidak mencolok, yaitu warna netral coklat. • Dinding: Pada dinding menggunakan warna yang sesuai dengan tema tenang dan semangat (energi), serta memberikan sedikit warna aksen agar ruang tidak membosankan. • Plafon: Plafon menggunakan warna netral coklat.
Bahan	<ul style="list-style-type: none"> • Lantai: Yang bertekstur halus-kasar. • Dinding: Pasang batu bata <i>finishing</i> cat dan kayu. • Plafon: <i>Gypsum finishing</i> cat dan kayu. <p>Bahan yang mendominasi adalah bahan dengan tekstur sedikit kasar.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Lantai: Lantai menggunakan bahan kayu <i>sauna</i>. • Dinding: Pasang batu bata <i>finishing</i> cat dan kayu <i>sauna</i>. • Plafon: Pada plafon menggunakan bahan yang tahan terhadap uap <i>sauna</i>.

Sumber : Hasil analisa

Tabel 4.22 Analisa unsur ruang *whirlpool*

Unsur Interior	Ruang <i>Whirlpool</i>	Penerapan pada elemen interior
	Tema: <i>Refreshing</i> dan dinamis dominan	

	<i>refreshing</i>	
Garis	<ul style="list-style-type: none"> • Garis diagonal yang asimetri atau menyudut memberikan kesan gerak dan dinamis.  <p>Sehingga diagonal dapat memberikan kesan gerak (<i>refreshing</i>).</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Lantai: Tatanan lantai secara garis diagonal yang asimetri atau menyudut memberikan kesan gerak (<i>refresh</i>). • Dinding: Pada dinding diterapkan garis diagonal yang dapat memberikan kesan gerak dan dinamis. • Plafon: Pada plafon garis horizontal dapat diterapkan pada ukuran plafon.
Bentuk	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk lingkaran dapat memberikan kesan menyegarkan (<i>refresh</i>). • Bentuk yang asimetri atau menyudut dan diagonal memberikan kesan dinamis. <p>Sehingga yang mendominasi bentuk lingkaran yang dapat memberikan kesan menyegarkan (<i>refresh</i>).</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Lantai: Tatanan lantai secara bentuk lingkaran dapat memberikan kesan menyegarkan (<i>refresh</i>). • Dinding: Pada dinding diterapkan bentuk diagonal yang dapat memberikan kesan gerak dan dinamis. • Plafon: Pada plafon bentuk lurus dapat diterapkan pada ukuran plafon.
Motif	<ul style="list-style-type: none"> • Motif 2D dapat memberikan kesan menyegarkan (<i>refresh</i>). • Motif 3D dapat memberikan kesan dinamis. <p>Sehingga yang menjadi dominan motif 2D kesan yang menyegarkan (<i>refresh</i>).</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Lantai: Lantai menggunakan motif 2D dapat memberikan kesan <i>refresh</i>. • Dinding: Pada dinding diterapkan motif 2D dapat memberikan kesan <i>refresh</i>. Dan motif 3D dapat memberikan kesan dinamis. • Plafon: Pada plafon motif 2D dapat diterapkan pada ukuran plafon untuk memberikan kesan <i>refresh</i> dengan menambahkan sedikit motif 3D agar ruang tidak membosankan.
Tekstur	<ul style="list-style-type: none"> • Tekstur halus dapat memberikan kesan menyegarkan (<i>refresh</i>). • Tekstur kasar dapat memberikan kesan dinamis.  <p>Sehingga yang menjadi dominan tekstur halus (<i>refresh</i>).</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Lantai: Lantai menggunakan tekstur halus-kasar yang dapat memberikan kesan <i>refresh</i> dan dinamis. • Dinding: Tekstur pada sebagian dinding ruangan menggunakan tekstur halus untuk kesan <i>refresh</i>. • Plafon: Tekstur pada plafon menggunakan tekstur halus untuk kesan <i>refresh</i>.
Warna	<p>Skema warna analogus, warna yang digunakan adalah warna merah-ungu, ungu dan ungu-biru. Oranye-kuning sebagai warna kontras dengan permainan hue.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Warna merah-ungu sebagai aksent. 	<ul style="list-style-type: none"> • Lantai: Lantai menggunakan warna netral yaitu putih dan hitam. • Dinding: Pada dinding menggunakan warna yang sesuai dengan tema <i>refreshing</i> dan dinamis, serta memberikan sedikit warna

	<ul style="list-style-type: none"> • Warna ungu sebagai warna pengikat (penyatu). • Warna ungu-biru sesuai dengan tema <i>refreshing</i>. • Warna oranye-kuning sesuai dengan tema dinamis dan sebagai warna kontras. • Warna coklat sebagai warna netral putih dan hitam <p>Sehingga yang menjadi dominan adalah warna ungu kebiruan yang sesuai dengan tema <i>refreshing</i>.</p>	<p>aksen agar ruang tidak membosankan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Plafon: Plafon menggunakan warna netral putih sebagai warna pengikat.
<p>Bahan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Lantai: Yang bertekstur halus-kasar. • Dinding: Pasang batu bata <i>finishing</i> cat dan kayu. • Plafon: <i>Gypsum finishing</i> cat dan kaca. <p>Bahan yang mendominasi adalah bahan dengan tekstur halus.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Lantai: Lantai menggunakan bahan batu <i>coral</i> yang tidak terlalu kasar. • Dinding: Pasang batu bata <i>finishing</i> cat dan kayu. • Plafon: Pada plafon menggunakan bahan <i>Gypsum finishing</i> cat kombinasi kaca.

Sumber : Hasil analisa

Dari tabel analisa unsur-unsur perancangan interior berdasarkan tema ruang perawatan diatas, maka masing-masing ruang perawatan mendapatkan tema dan unsur-unsur ruang yang sesuai untuk ditepakan pada elemen interiornya.

b. Prinsip-prinsip perancangan interior berdasarkan tema

Dalam perancangan ruang-ruang perawatan diperlukan perencanaan yang matang agar penataan visualnya sesuai dengan objek yang ingin dikomunikasikan. Untuk membantu mengembangkan dan mempertahankan kesan dan visual diantara unsur-unsur interior pada elemen-elemen desain diperlukan prinsip-prinsip desain sebagai bahan acuan dalam perancangan interior nantinya sebagai berikut :

Tabel 4.23 Analisa prinsip-prinsip desain

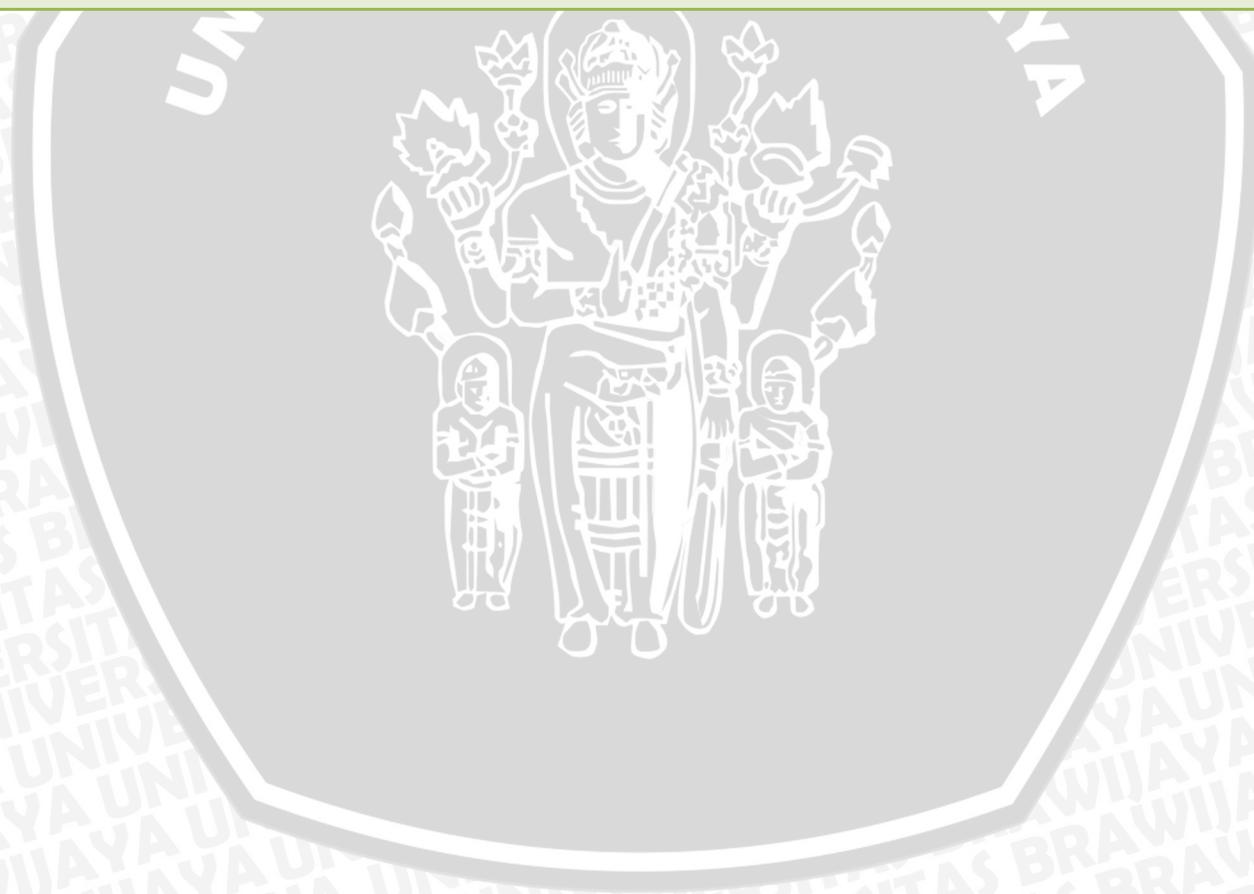
Prinsip Interior	Ruang Perawatan <i>Private-Single</i> dan <i>Private-Couple</i> Tema: <i>Relaxing, feminine</i> dan <i>energizing</i> dominan <i>relaxing</i>	Ruang Perawatan <i>Face and Body Treatment General</i> Tema: <i>Relaxing</i> dan <i>feminine</i> dominan <i>relaxing</i>	Ruang Perawatan <i>Manicure and Pedicure General</i> Tema: <i>Refreshing</i> dan <i>energizing</i> dominan <i>energizing</i>	Ruang <i>Sauna</i> Tema: Tenang dan <i>energizing</i> dominan <i>energizing</i>	Ruang <i>Whirlpool</i> Tema: <i>Refreshing</i> dan dinamis dominan <i>refreshing</i>
Harmoni	Keharmonisan dapat dicapai dengan unsur dan prinsip yang sesuai dengan tema dengan permainan warna, dan perletakan perabot agar ruangan menjadi harmonis.	Keharmonisan dapat dicapai dengan unsur dan prinsip yang sesuai dengan tema dengan permainan warna, dan perletakan perabot agar ruangan menjadi harmonis.	Keharmonisan dapat dicapai dengan unsur dan prinsip yang sesuai dengan tema dengan permainan warna, dan perletakan perabot agar ruangan menjadi harmonis.	Keharmonisan dapat dicapai dengan unsur dan prinsip yang sesuai dengan tema dengan permainan warna, dan perletakan perabot agar ruangan menjadi harmonis.	Keharmonisan dapat dicapai dengan unsur dan prinsip yang sesuai dengan tema dengan permainan warna, dan perletakan perabot agar ruangan menjadi harmonis.
Proporsi	Penggunaan pada unsur yang digunakan dapat mempengaruhi proporsi ruang (skala). Unsur yang mempengaruhinya yaitu garis, bentuk, tekstur dan warna.	Penggunaan pada unsur yang digunakan dapat mempengaruhi proporsi ruang (skala). Unsur yang mempengaruhinya yaitu garis, bentuk, tekstur dan warna.	Penggunaan pada unsur yang digunakan dapat mempengaruhi proporsi ruang (skala). Unsur yang mempengaruhinya yaitu garis, bentuk, tekstur dan warna.	Penggunaan pada unsur yang digunakan dapat mempengaruhi proporsi ruang (skala). Unsur yang mempengaruhinya yaitu garis, bentuk, tekstur dan warna.	Penggunaan pada unsur yang digunakan dapat mempengaruhi proporsi ruang (skala). Unsur yang mempengaruhinya yaitu garis, bentuk, tekstur dan warna.
Keseimbangan	Keseimbangan pada ruang perawatan <i>Private-Single</i> dan <i>Private-Couple</i> menggunakan keseimbangan informal. Dapat melalui penataan perabot atau unsur prinsip yang diterapkan pada elemen interior.	Keseimbangan pada ruang perawatan <i>Face and Body Treatment General</i> menggunakan keseimbangan informal. Dapat melalui penataan perabot atau unsur prinsip yang diterapkan pada elemen interior.	Keseimbangan pada ruang perawatan <i>Manicure and Pedicure General</i> menggunakan keseimbangan informal. Dapat melalui penataan perabot atau unsur prinsip yang diterapkan pada elemen interior.	Keseimbangan pada ruang <i>Sauna</i> menggunakan keseimbangan informal. Dapat melalui penataan perabot atau unsur prinsip yang diterapkan pada elemen interior.	Keseimbangan pada ruang <i>Whirlpool</i> menggunakan keseimbangan informal. Dapat melalui penataan perabot atau unsur prinsip yang diterapkan pada elemen interior.
Irama	Pada ruang perawatan <i>Private-Single</i> dan <i>Private-Couple</i>	Pada ruang perawatan <i>Face and Body Treatment</i>	Pada ruang perawatan <i>Manicure and Pedicure</i>	Pada ruang menggunakan	Pada ruang <i>Whirlpool</i>

menggunakan irama *General* menggunakan irama *General* menggunakan irama irama perulangan. menggunakan irama perulangan. perulangan.

Titik Berat

Titik berat pada ruang perawatan *Private-Single* dan *Private-Couple* terdapat pada dinding depan ruangan dan digunakan untuk memfokuskan pandangan ke tanaman aromatik. Titik berat pada ruang perawatan *Face and Body Treatment General* terdapat pada dinding depan ruangan dan digunakan untuk memfokuskan pandangan ke tanaman aromatik. Titik berat pada ruang perawatan *Manicure and Pedicure General* terdapat pada dinding depan ruangan dan digunakan untuk memfokuskan pandangan ke tanaman aromatik. Titik berat pada ruang *Sauna* terdapat pada dinding depan ruangan dan digunakan untuk memfokuskan pandangan ke tanaman aromatik. Titik berat pada ruang *Whirlpool* terdapat pada dinding depan ruangan dan digunakan untuk memfokuskan pandangan ke tanaman aromatik.

Sumber : Hasil analisa



4.4.4 Analisa bukaan

Bukaan berperan sebagai jalur masuknya angin dari luar bangunan ke dalam bangunan sehingga angin yang masuk ke dalam bangunan mampu menyebarkan aroma keseluruhan ruangan. Pada tapak potensi aliran angin adalah sebagai berikut:

1. Rata-rata kecepatan angin dari arah Utara, Timur Laut dan Barat Laut adalah 0,00%, untuk memaksimalkan angin yang masuk dalam bangunan, maka diberi bukaan 90%.
2. Rata-rata kecepatan angin dari arah Barat, Barat Laut, Barat Daya adalah 0,01% - 0,06%, untuk memaksimalkan angin yang masuk dalam bangunan, maka diberi bukaan 75%.
3. Rata-rata kecepatan angin dari arah Timur, Tenggara dan Selatan adalah 0,15%, 0,43% dan 0,25%, untuk memaksimalkan angin yang masuk dalam bangunan, maka diberi bukaan 45%.

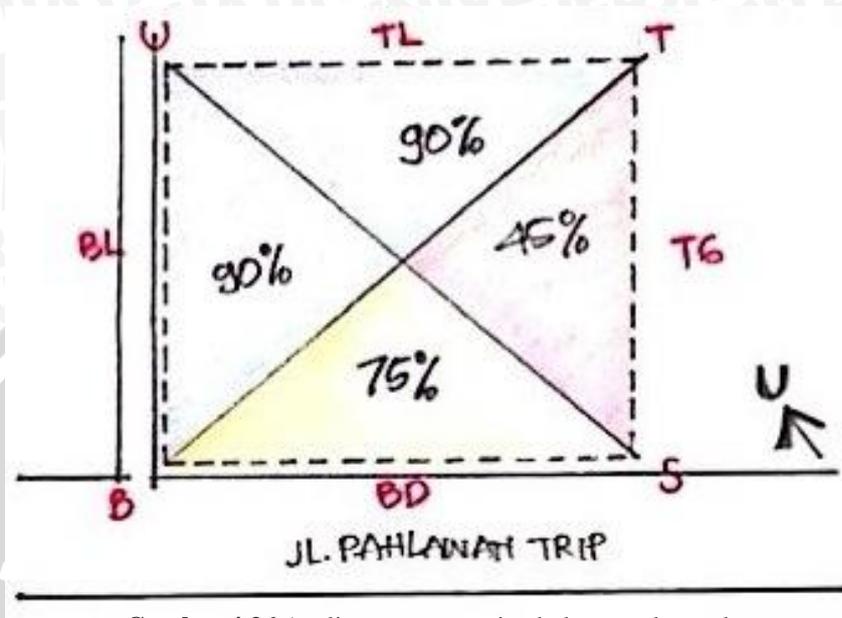
Dari potensi tersebut maka dipilih beberapa jenis jendela yang mampu memaksimalkan aliran angin kedalam bangunan, sesuai dengan posisi bangunan terhadap tapak. Berikut adalah tabel perhitungan rata-rata arah dan kecepatan angin pada Kota Malang :

Tabel 4.24 Perhitungan rata-rata arah dan kecepatan angin Kota Malang

Arah Angin / Bulan	Utara	Timur Laut	Timur	Tenggara	Selatan	Barat Daya	Barat	Barat Laut
Januari	0%	0%	0,085%	0,196%	0,274%	0,279%	0,153%	0,04%
Februari	0,015%	0,056%	0,086%	0,282%	0,389%	0,138%	0,034%	0%
Maret	0,044%	0,103%	0,094%	0,187%	0,147%	0,145%	0,01%	0%
April	0,008%	0,145%	0,18%	0,281%	0,229%	0,142%	0,015%	0%
Mei	0%	0,17%	0,383%	0,366%	0,081%	0%	0%	0%
Juni	0%	0,045%	0,11%	0,645%	0,20%	0%	0%	0%
Juli	0%	0,072%	0,296%	0,484%	0,148%	0%	0%	0%
Agustus	0%	0%	0,098%	0,654%	0,248%	0%	0%	0%
September	0%	0%	0,108%	0,569%	0,355%	0%	0%	0%
Oktober	0%	0%	0,103%	0,627%	0,27%	0%	0%	0%
Nopember	0%	0,035%	0,125%	0,535%	0,305%	0%	0%	0%
Desember	0,014%	0,148%	0,222%	0,385%	0,150%	0,058%	0,023%	0%

TOTAL	0,081%	0,774%	1,89%	5,211%	3,039%	0,762%	0,235%	0,04%
RATA-RATA	0,006%	0,003%	0,157%	0,434%	0,253%	0,063%	0,019%	0,003%

Sumber : Vasari, 2014

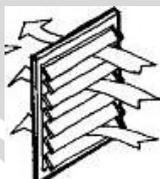
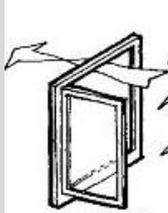


Gambar 4.36 Analisa persentase tipe bukaan pada tapak

Kecepatan angin yang jatuh di atas kepala tidak boleh lebih besar dari 0,25 m/detik dan sebaiknya lebih kecil dari 0,15 m/detik.

Tabel 4.25 Analisa tipe bukaan

Tipe Bukaan	Persentase Angin yang Masuk
Single-Hung 	45%
Double-Hung 	45%
Sliding 	45%

<p style="text-align: center;"><i>Hopper</i></p>  <p style="text-align: center;"><i>hopper 45%</i></p>	<p style="text-align: center;">45%</p>
<p style="text-align: center;"><i>Awning</i></p>  <p style="text-align: center;"><i>awning 75%</i></p>	<p style="text-align: center;">75%</p>
<p style="text-align: center;"><i>Jalousie</i></p>  <p style="text-align: center;"><i>jalousie 75%</i></p>	<p style="text-align: center;">75%</p>
<p style="text-align: center;"><i>Casement</i></p>  <p style="text-align: center;"><i>casement 90%</i></p>	<p style="text-align: center;">90%</p>

Sumber : Mediastika (2002) dan hasil analisa

Dari tabel tipe bukaan di atas akan di ambil alternatif salah satu dari tipe bukaan yang ada. Dari tipe bukaan 45% di ambil jenis *sliding* karena berkaitan dengan bentuk dan tipe bangunan yaitu *modern*. Tipe bangunan yang *modern* cenderung menggunakan jenis pintu sliding karena dalam pengaplikasiannya mudah dan kesannya ringan. Pintu *sliding* bisa di modifikasi menjadi pintu lipat dan pintu *flip-flap* tanpa mengurangi persentase angin yang masuk dalam ruangan, jenis pintu tersebut juga sering kali digunakan pada bangunan tipe *modern*.

Dari tipe bukaan 75% diambil jenis *jalousie*, terkait dengan aktivitas spa yang membutuhkan privasi, dirasa cocok jenis bukaan ini di jadikan salah satu alternatif yang akan digunakan dikarenakan ketika bukaan ditutup angin dari luar bangunan akan tetap masuk melalui jalur lobang-lobang yang ada pada bukaan.

Dari tipe bukaan 90% menggunakan tipe bukaan *casement* atau biasa dikenal dengan bukaan kupu-kupu. Bukaan *casement* dapat di modifikasi dengan tipe bukaan

jalousie yang akan diterapkan pada ruang perawatan spa terkait dengan pemanfaatan aspek angin untuk menyebarkan aroma dari luar ke dalam bangunan, dan terkait dengan privasi aktivitas perawatan spa. Ketika menerapkan bukaan jenis *casement* kombinasi *jalousie* maka angin akan dapat masuk kedalam ruang walaupun ketika pintu di tutup sehingga penyebaran aroma dari tanaman aromatik tetap efektif, sedangkan aktivitas spa berlangsung dengan tenang karena privasi terjaga.

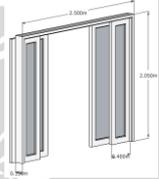
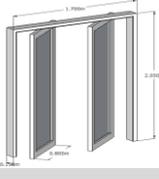
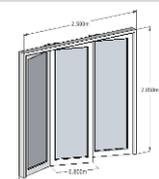
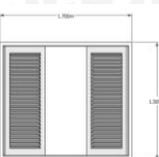
Tabel 4.26 Rasio dimensi outlet dan inlet

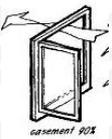
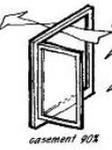
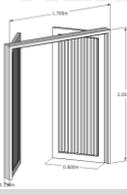
Rasio (Outlet : Inlet)	Peningkatan Angin (%)
1:1	0
1,1 : 1	17.5
2:1	26

Sumber : Boutet (1987)

Sehingga didapatkan analisa bukaan yang meliputi jenis, model dan besaran bukaan sebagai berikut :

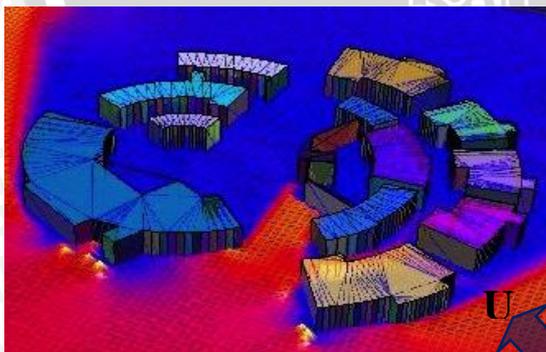
Tabel 4.27 Alternatif aplikasi tipe bukaan

Tipe Jendela	Bentuk Asli	Aplikasi/Kombinasi
Bukaan dengan persentase 45%		
<i>Sliding</i>		
<i>Flip Flap</i>		
<i>Lipat</i>		
Bukaan dengan presentase 75%		
<i>Jalousie</i>		

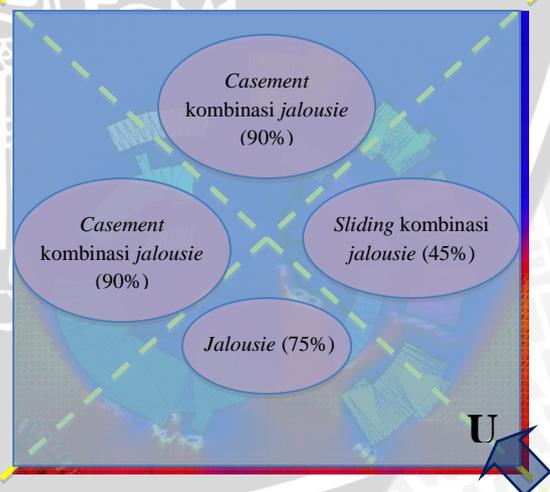
Bukaan dengan persentase 90%		
Casement kombinasi jalousie tipe horizontal		
Casement kombinasi jalousie tipe vertikal		

Sumber : Hasil analisa

Potensi angin yang masuk dalam ruangan dengan tipe yang telah dipilih berpengaruh penting bagi ruang dalam bangunan. Setelah di analisa dengan menggunakan *software* vasari didapatkan bahwa dari penataan massa, orientasi dan bentuk bangunan hingga jenis bukaan yang di gunakan sudah berpotensi untuk mengalirkan angin ke dalam ruang khususnya ruang perawatan spa yang mrmanfaatkan tanaman aromatik. Berikut lampirannya :



Gambar 4.37 Analisa potensi angin yang masuk dalam bangunan pada tapak



Gambar 4.38 Analisa aplikasi tipe bukaan pada bangunan

Keterangan :

- Warna merah : Daerah yang berpotensi mendapatkan angin besar
- Warna biru : Daerah yang kurang berpotensi mendapatkan angin besar

4.4.5 Analisa tanaman aromatik pada ruang dalam

Tanaman aromatik memiliki ciri khas tertentu untuk dapat di aplikasikan pada ruangan, berikut analisa klasifikasi tanaman aromatik yang disinkronkan dengan tema per-ruang dan efek aroma yang dikeluarkan oleh tanaman untuk menentukan jenis tanaman aromatik yang akan di gunakan pada ruang perawatan :

Tabel 4.28 Klasifikasi tanaman yang disinkronkan dengan tema ruang dan efek aroma dari tanaman

Tema dan efek aroma tanaman yang ditimbulkan	<i>Relaxing</i> (cenderung beraroma wangi dan manis)	<i>Energizing</i> (cenderung beraroma tajam dan segar)	<i>Refreshing</i> (cenderung beraroma segar dan kuat)
Jenis bahan aktif	Bunga	Daun, biji, buah dan kulit	Batang/kayu, akar, buah
Nama Tanaman	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Lavender</i> • <i>Jasmine</i> (melati) • <i>Ylang-ylang</i> (kenanga) • <i>Rose</i> (mawar) • Anggrek merpati • <i>Chammomile</i> • <i>Rosemary</i> • Pandan wangi • Sedap malam • Cempaka putih • <i>Geranium</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Pepper mint</i> • <i>Green tea</i> • Nilam • Basil • <i>Thyme</i> • <i>Teatree</i> • Pala • Cengkih • Kayu manis • <i>Cubeb</i> • <i>Lemon</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Cendana • Akar wangi • Gaharu • <i>Grapefruit</i> (jeruk bali) • <i>Orange</i>

Sumber : Hasil analisa

Kesimpulan dari tabel diatas, setiap ruang sudah di tentukan jenis tanaman aromatik apa saja yang akan digunakan sebagai elemen dan dekoratif interior dengan tema ruang yang sudah dianalisa sebelumnya.

Terkait dengan pemanfaatan kuatnya hembusan angin untuk membantu agar aroma dari tanaman aromatik menyebar pada ruangan, maka terdapat analisa klasifikasi tanaman aromatik berdasarkan kuatnya aroma untuk menentukan peletakan tanaman aromatik pada masing-masing ruang *treatment*.

Tabel 4.29 Klasifikasi kuat bau aroma tanaman aromatik

Klasifikasi kuat bau tanaman	Lembut	Sedang	Kuat
Nama tanaman	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Lavender</i> • <i>Rose</i> (mawar) • <i>Chammomile</i> • <i>Rosemary</i> • <i>Geranium</i> • <i>Green tea</i> • <i>Thyme</i> • Gaharu • <i>Cubeb</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Jasmine</i> (melati) • Anggrek merpati • Pandan wangi • Nilam • Basil • Pala • Cengkih • Kayu manis • <i>Grapefruit</i> (jeruk bali) • <i>Orange</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Ylang-ylang</i> (kenanga) • Cempaka • Sedap malam • <i>Papper mint</i> • <i>Teatree</i> • Cendana • Akar wangi • <i>Lemon</i>

Sumber : Hasil analisa

Tabel 4.30 Klasifikasi tanaman sesuai dengan tema ruang dan kuat bau tanaman

Tema Kuat bau tanaman	<i>Relaxing</i> (Ruang <i>face and body treatment private single, private couple dan face and body treatment general</i>)	<i>Energizing</i> (Ruang <i>Manicure and Pedicure general dan sauna</i>)	<i>Refreshing</i> (Ruang <i>whirlpool</i>)
Lembut	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Lavender</i> • <i>Rose</i> (mawar) • <i>Chammomile</i> • <i>Rosemary</i> • <i>Geranium</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Green tea</i> • <i>Thyme</i> • <i>Cubeb</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Gaharu
Sedang	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Jasmine</i> (melati) • Anggrek merpati • Pandan wangi 	<ul style="list-style-type: none"> • Nilam • Basil • Pala • Cengkeh • Kayu manis 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Grapefruit</i> (jeruk bali) • <i>Orange</i>
Kuat	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Ylang-ylang</i> (kenanga) • Cempaka • Sedap malam 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Pepper mint</i> • <i>Teatree</i> • <i>Lemon</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Cendana • Akar wangi

Sumber : Hasil analisa

Pada ruang *face and body treatment private single, private couple dan face and body treatment general* mendapatkan tema ruang *relaxing*, tema *relaxing* berguna untuk menentukan jenis tanaman aromatik yang dapat memberikan efek *relaxing* secara psikis yang biasanya cenderung beraroma wangi dan manis. Aroma wangi dan manis tersebut bisa ditemukan pada tanaman aromatik yang jenis bahan aktifnya bunga.

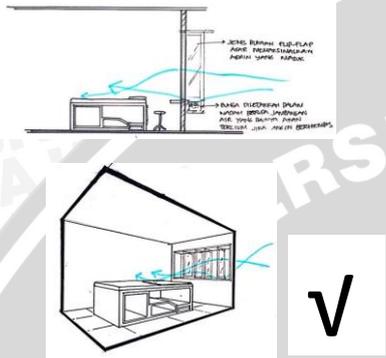
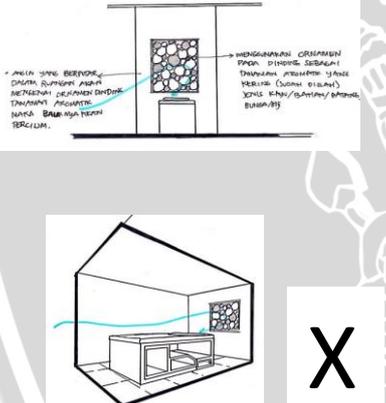
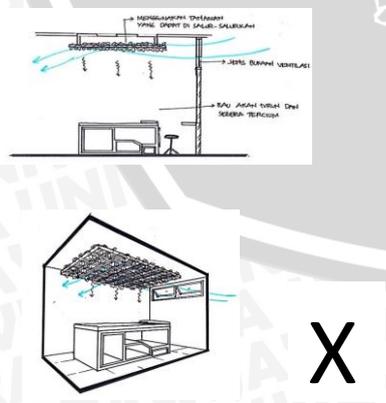
Ruang *manicure and pedicure general dan sauna* mendapatkan tema ruang *energizing*, tema *energizing* berguna untuk menentukan jenis tanaman aromatik yang dapat memberikan efek kuat secara psikis yang biasanya berkaitan dengan aroma yang membuat semangat dan berbau tajam serta segar. Aroma tersebut bisa di dapatkan dari tanaman aromatik jenis bahan aktifnya daun, biji, buah dan kulit.

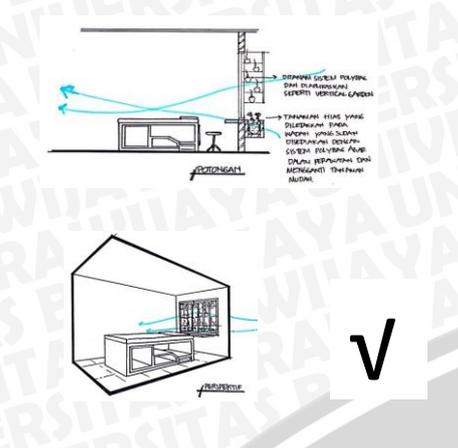
Pada ruang *whirlpool* mendapatkan tema ruang *refreshing*, kata tema *refreshing* berguna untuk menentukan jenis tanaman aromatik yang dapat memberikan efek *refresh* secara psikis yang biasanya cenderung beraroma segar dan kuat. Aroma segar dan kuat tersebut bisa di temukan pada tanaman aromatik yang jenis bahan aktifnya batang/kayu, akar, buah dan kulit. Sehingga pada masing-masing ruang perawatan akan mendapatkan jenis tanaman aromatik yang sudah diklasifikasikan baik berdasarkan tema ruang dan efek secara psikis dari tanaman, bahan aktif yang dikeluarkan oleh tanaman maupun dari kuat bau tanaman.

4.4.6 Analisa pengaplikasian tanaman aromatik sesuai dengan tema dan jenis ruang

Pemanfaatan tanaman aromatik pada ruang perawatan spa diaplikasikan sebagai elemen interior yaitu ornamen pada plafon dan dinding serta sebagai aksesoris (dekoratif).

Tabel 4.31 Pemilihan alternatif pengaplikasian tanaman aromatik pada ruang

Gambar	Aplikasi
	<p>Cara pengaplikasian tanaman aromatik jenis aksesoris berupa jambangan kosong atau yang telah diberi air dapat diterapkan pada ruang perawatan <i>face and body treatment</i> karena bahan aktif tanaman aromatik pada jenis ruangan ini menggunakan bunga dan daun, dipetik langsung dari tanamannya bisa berupa bunga dan daun yang utuh maupun yang telah dirajang lalu diletakkan dalam wadah.</p>
	<p>Cara pengaplikasian tanaman aromatik jenis ornamen pada dinding tidak dapat diterapkan pada ruang perawatan <i>face and body treatment</i> karena bahan aktif yang digunakan untuk jenis ornamen adalah kayu, akar, dan biji. Hal ini berkaitan dengan tema ruang yaitu <i>relaxing</i> dan <i>energizing</i> yang cenderung menggunakan bahan aktif bunga dan daun.</p>
	<p>Cara pengaplikasian tanaman aromatik jenis ornamen pada plafon tidak dapat diterapkan pada ruang perawatan <i>face and body treatment</i> karena meskipun bahan aktif yang digunakan bunga dan daun, tetapi penempatan tanaman di plafon tepat di atas <i>bed</i> perawatan akan mengotori <i>bed</i>.</p>

	<p>Cara pengaplikasian tanaman aromatik dengan sistem bongkar pasang (<i>potting</i>) atau pengaplikasian <i>vertical garden</i> dapat diterapkan pada ruang perawatan <i>face and body treatment</i> karena bahan aktif tanaman aromatik pada jenis ruangan ini menggunakan bunga dan daun, tanpa perlu dipetik langsung dari tanamannya sehingga bunga dan daun tersebut masih segar ditubuh tanaman. Untuk mengatasi bunga atau daun masuk ke dalam ruangan, maka digunakan kawat kassa.</p>
	<p>Cara pengaplikasian tanaman aromatik jenis ornamen pada dinding dan plafon dapat diterapkan pada ruang <i>whirlpool</i> karena bahan aktif yang digunakan untuk jenis ornamen adalah kayu, akar, dan biji. Hal ini berkaitan dengan tema ruang yaitu <i>refreshing</i> yang cenderung menggunakan bahan aktif kayu, akar, dan biji.</p>

Sumber : Hasil analisa

Tanaman aromatik pada ruang *face and body treatment private single, private couple* dan *face and body treatment general* adalah jenis bunga, dalam pengaplikasiannya yaitu dengan menyediakan wadah atau tempat yang bisa diisi air ataupun tidak untuk jenis tanaman yang aromanya baru keluar ketika di potong atau ketika di rendam dalam air dan dengan tanaman *vertical garden* (yang masih hidup segar di tubuh tanaman). Adapun penggunaan tanaman aromatik pada *vertical garden* yaitu dengan sistem bongkar pasang (*potting*), ketika seorang pengunjung meminta tanaman apa yang diinginkan maka pihak pelayanan spa akan mudah dalam memberikan pelayannya.

Tanaman aromatik pada ruang *manicure and pedicure general* jenis daun yang aromanya berbau tajam. Sama dengan halnya dengan pengaplikasian tanaman aromatik pada ruang *face and body treatment* yaitu dengan *vertical garden* atau disediakan wadah sebagai dekoratif ruang. Sedangkan ruang *sauna* yang tertutup menggunakan jenis tanaman aromatik yang berasal dari rempah-rempah dan kulit buah yang akan diletakkan pada tungku pemanas *sauna*.

Tanaman aromatik pada ruang *whirlpool* adalah jenis batang/kayu, akar, buah dan kulit. Dalam pengaplikasiannya yaitu melalui elemen interior ornamen pada dinding dan plafon. Pada plafon tanaman yang bisa di aplikasikan adalah akar wangi, karena

tanaman akar wangi yang telah di bersihkan tidak akan membuat kolam *whirlpool* menjadi kotor. Sedangkan pengaplikasian pada ornamen dinding adalah kayu serta disediakan wadah sebagai dekoratif ruang.

Untuk memudahkan dan menghemat biaya pembelian tanaman aromatik, maka di sediakan *green house* di belakang bangunan. *Green house* yang di gunakan hanya dapat mewadahi tanaman aromatik yang mudah dalam perawatannya dengan sistem bongkar pasang (*potting*) seperti tanaman *levender*, melati, mawar, daun *mint*, daun basil, *geranium*, pandan wangi, *rosemary*, *chammomile*, anggrek merpati, daun *green tea*, daun *nilam* dan daun *thyme*. Sedangkan dengan sistem tanam langsung seperti tanaman kayu manis, pohon cengkih, pohon kenanga dan pohon pala. Sistem penanaman saling silang. *Green house* menggunakan lahan taman yang sudah tersedia.

4.4.7 Penentuan penyebaran aroma tanaman aromatik terhadap luasan ruang

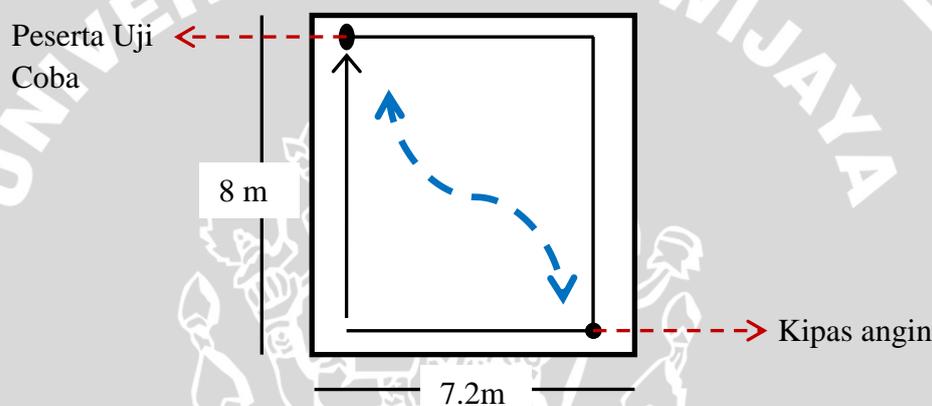
Pada perhitungan penentuan luasan ruang terhadap penyebaran aroma tanaman aromatik pada ruang dilakukan dengan penelitian uji bau pewangi ruangan. Pewangi ruangan ini dimisalkan adalah sumber bau dari tanaman aromatik, langkah penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Pengukuran dilakukan dengan percobaan pewangi ruangan yang digantungkan pada kipas angin.
2. Pewangi ruangan yang digunakan memiliki spesifikasi sebagai berikut:
 - a. Merk : *Glade Car Fresh Sweet Apple*.
 - b. Berat : 85 gram.
 - c. Dimensi : $d = 5 \text{ cm}$, $t = 4 \text{ cm}$.
3. Kipas angin yang digunakan distel dengan kecepatan tombol 1 yaitu 5,7m/s
4. Percobaan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:
 - a. Pewangi digantungkan pada kipas angin.
 - b. Kipas angin dihadapkan pada peneliti kemudian dinyalakan dengan kecepatan tombol 1.
 - c. Peneliti berdiri pada jarak terdekat dari kipas angin, kemudian mundur sampai dengan jarak terjauh yaitu jarak dimana aroma pewangi ruangan sudah samar-samar tercium.
 - d. Jarak terjauh adalah perkiraan dimensi ruang maksimal agar penggunaan aroma dapat efektif dalam ruangan.

5. Dari hasil percobaan diperoleh jarak terjauh ruang adalah 10,76 meter dengan kecepatan angin $5,7\text{m/s} = 115,7 \text{ m}^2$.
6. Standar kecepatan angin yang dianjurkan adalah antara $0,15\text{m/s} - 0,25\text{m/s}$, maka penggunaan bahan aromatik tergantung pada jenis bukaan untuk mengalirkan angin dalam ruang.

Penentuan tipe bukaan terhadap besaran angin, arah angin dan kecepatan angin berdasarkan dari kecepatan angin, yaitu:

1. Ketinggian 90 cm = $0,25\text{m/s}$.
2. Ketinggian 1,5 meter = $0,29\text{m/s}$.
3. Ketinggian 2 meter = $0,98\text{m/s}$.



Gambar 4.39 Analisa ilustrasi ruang yang digunakan untuk uji coba

Dari percobaan ini diketahui luasan maksimal ruang yang mengakomodasi bau dari pewangi ruangan. Kemudian barulah dihitung kebutuhan tanaman aromatik pada ruang-ruang yang membutuhkan aromaterapi sesuai dengan besaran ruang yang telah di analisa pada standar besaran ruang. Asumsi ukuran dimensi dari pewangi *Glade* setara dengan ukuran dimensi bahan aromatik yang digunakan:

- Misal:
- 85 gram pewangi *Glade* setara dengan 85 gram bunga aromatik.
 - diameter 5 cm pewangi *Glade* setara dengan diameter 5 cm kayu cendana.

Volume konsentrat dalam minyak *parfume* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.32 *Volume* konsentrat dalam minyak *parfume*

Ekstrak <i>Parfume</i>	Senyawa Aromatik
20%	40%

10%	30%
5%	20%
2%	5%

Sumber : Hasil analisa

Sehingga diasumsikan dari 85 gram pewangi *Glade* hanya mengandung 20% dari ekstrak *parfume* = 17 gram.

- Asumsi setiap 5 gram pewangi *Glade* bahan alami mengandung 85% ekstrak *parfume* = 4,25 gram
1 pewangi *Glade* hanya mengandung 17 gram ekstrak sehingga setara dengan 4 kali 5 gram bahan alami atau 1 pewangi *Glade* = 20 gram bahan alami yang di tempatkan pada wadah.
- Asumsi setiap 5 gram pewangi *Glade* bahan alami mengandung 15% ekstrak *parfume* = 0,75 gram
1 pewangi *Glade* mengandung 17 gram ekstrak sehingga setara dengan 22,67 kali 5 gram bahan alami atau 1 pewangi *Glade* 113,35 gram bahan alami yang diaplikasikan pada ornamen.

A. Perhitungan ke dalam interior ruang perawatan

1. Ruang Perawatan Wajah dan Tubuh *Private-Single*

- Kecepatan angin dalam ruang pada ketinggian 1,5 m = 0,29m/s
- Kecepatan kipas angin yang digunakan distel tombol 1 = 5,7m/s
- Jarak terjauh ruang 115,7 m²
- Persentase bukaan yang digunakan adalah 45%
- Luas ruang perawatan wajah dan tubuh *private-single* adalah 90 m²

Rumus: Kecepatan angin dalam ruang x Persentase bukaan yang digunakan

$$= 0,29\text{m/s} \times 45\%$$

$$= 0,13\text{m/s (normal)}$$

Rumus: Kecepatan kipas angin yang digunakan distel = Jarak terjauh kecepatan angin

$$5,7\text{m/s} = 115,7 \text{ m}^2$$

$$0,13\text{m/s} = \quad \times$$

$$\begin{aligned}x \ 5,7\text{m/s} &= 115,7 \text{ m}^2 \times 0,13\text{m/s} : 5,7\text{m/s} \\ &= 2,63 \text{ m}^2 \text{ (untuk 1 pewangi Glade)}\end{aligned}$$

Luas ruang perawatan wajah dan tubuh *private-single* = 90 m^2

$$\begin{aligned}&= 90 \text{ m}^2 - 2,63 \text{ m}^2 \\ &= 87,37 \text{ m}^2\end{aligned}$$

$$2,63 \text{ m}^2 = 1 \text{ pewangi Glade}$$

$$87,37 \text{ m}^2 = x$$

$$2,63 \text{ m}^2 \times x = 87,37 \text{ m}^2$$

$$x = 87,37 \text{ m}^2 : 2,63 \text{ m}^2$$

$$= 33,22 \text{ pewangi Glade}$$

Kesimpulan: untuk 1 unit luas ruang perawatan wajah dan tubuh *private-single* yaitu 90 m^2 membutuhkan 34,22 pewangi *Glade*, atau setara dengan 684,40 gram (20 gram) untuk media wadah dan 3.878,83 gram untuk ornamen.

2. Ruang Perawatan Wajah dan Tubuh *Private-Couple*

- Kecepatan angin dalam ruang pada ketinggian 1,5 m = 0,29m/s
- Kecepatan kipas angin yang digunakan distel tombol 1 = 5,7m/s
- Jarak terjauh ruang $115,7 \text{ m}^2$
- Persentase bukaan yang digunakan adalah 45%
- Luas ruang perawatan wajah dan tubuh *private-couple* adalah 120 m^2

Rumus; Kecepatan angin dalam ruang x Persentase bukaan yang digunakan

$$= 0,29\text{m/s} \times 45\%$$

$$= 0,13\text{m/s} \text{ (normal)}$$

Rumus; Kecepatan kipas angin yang digunakan distel = Jarak terjauh
kecepatan angin

$$5,7\text{m/s} = 115,7 \text{ m}^2$$

$$0,13\text{m/s} = x$$

$$x \ 5,7\text{m/s} = 115,7 \text{ m}^2 \times 0,13\text{m/s} : 5,7\text{m/s}$$

$$= 2,63 \text{ m}^2 \text{ (untuk 1 pewangi Glade)}$$

Luas ruang perawatan wajah dan tubuh *private-couple* = 120 m^2

$$= 120 \text{ m}^2 - 2,63 \text{ m}^2$$

$$= 117,37 \text{ m}^2$$

$$2,63 \text{ m}^2 = 1 \text{ pewangi Glade}$$

$$117,37 \text{ m}^2 = x$$

$$2,63 \text{ m}^2 \times x = 117,37 \text{ m}^2$$

$$x = 117,37 \text{ m}^2 : 2,63 \text{ m}^2$$

$$= 44,62 \text{ pewangi Glade}$$

Kesimpulan: untuk 1 unit luas ruang perawatan wajah dan tubuh *private-couple* yaitu 120 m^2 membutuhkan 45,62 pewangi *Glade*, atau setara dengan 912,40 (20 gram) untuk media wadah dan 5.171,02 gram untuk ornamen.

3. Ruang Perawatan Wajah dan Tubuh *Single*

- Kecepatan angin dalam ruang pada ketinggian 1,5 m = 0,29m/s
- Kecepatan kipas angin yang digunakan distel tombol 1 = 5,7m/s
- Jarak terjauh ruang 115,7 m²
- Persentase bukaan yang digunakan adalah 45%
- Luas ruang perawatan wajah dan tubuh *single* adalah 35 m²

Rumus; Kecepatan angin dalam ruang x Persentase bukaan yang digunakan

$$= 0,29\text{m/s} \times 45\%$$

$$= 0,13\text{m/s} \text{ (normal)}$$

Rumus; Kecepatan kipas angin yang digunakan distel = Jarak terjauh kecepatan angin

$$5,7\text{m/s} = 115,7 \text{ m}^2$$

$$0,13\text{m/s} = x$$

$$\times 5,7\text{m/s} = 115,7 \text{ m}^2 \times 0,13\text{m/s} : 5,7\text{m/s}$$

$$= 2,63 \text{ m}^2 \text{ (untuk 1 pewangi Glade)}$$

Luas ruang perawatan wajah dan tubuh *single* = 35 m^2

$$= 35 \text{ m}^2 - 2,63 \text{ m}^2$$

$$\begin{aligned}
 &= 32,37 \text{ m}^2 \\
 2,63 \text{ m}^2 &= 1 \text{ pewangi } Glade \\
 32,37 \text{ m}^2 &= x \\
 2,63 \text{ m}^2 \times &= 32,37 \text{ m}^2 \\
 x &= 32,37 \text{ m}^2 : 2,63 \text{ m}^2 \\
 &= 29,74 \text{ pewangi } Glade
 \end{aligned}$$

Kesimpulan: untuk 1 unit luas ruang perawatan wajah dan tubuh *single* yaitu 35 m^2 membutuhkan 30,74 pewangi *Glade*, atau setara dengan 614,80 gram (20 gram) untuk media wadah dan 3.484,37 gram untuk ornamen.

4. Ruang Sauna

- Kecepatan angin dalam ruang pada ketinggian 1,5 m = 0,29m/s
- Kecepatan kipas angin yang digunakan distel tombol 1 = 5,7m/s
- Jarak terjauh ruang 115,7 m²
- Persentase bukaan yang digunakan adalah 45%
- Luas ruang *sauna* adalah 15 m²

Rumus; Kecepatan angin dalam ruang x Persentase bukaan yang digunakan

$$\begin{aligned}
 &= 0,29\text{m/s} \times 45\% \\
 &= 0,13\text{m/s} \text{ (normal)}
 \end{aligned}$$

Rumus; Kecepatan kipas angin yang digunakan distel = Jarak terjauh kecepatan angin

$$\begin{aligned}
 5,7\text{m/s} &= 115,7 \text{ m}^2 \\
 0,13\text{m/s} &= x \\
 x \ 5,7\text{m/s} &= 115,7 \text{ m}^2 \times 0,13\text{m/s} : 5,7\text{m/s} \\
 &= 2,63 \text{ m}^2 \text{ (untuk 1 pewangi } Glade)
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Luas ruang } sauna &= 15 \text{ m}^2 \\
 &= 15 \text{ m}^2 - 2,63 \text{ m}^2 \\
 &= 12,37 \text{ m}^2 \\
 2,63 \text{ m}^2 &= 1 \text{ pewangi } Glade
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 12,37 \text{ m}^2 &= x \\
 2,63 \text{ m}^2 \times &= 12,37 \text{ m}^2 \\
 x &= 12,37 \text{ m}^2 : 2,63 \text{ m}^2 \\
 &= 4,70 \text{ pewangi Glade}
 \end{aligned}$$

Kesimpulan: untuk 1 unit luas ruang *sauna* yaitu 15 m^2 membutuhkan 5,70 pewangi *Glade*, atau setara dengan 114 gram (20 gram) untuk media wadah dan 646,09 gram untuk ornamen.

5. Ruang *Whirlpool*

- Kecepatan angin dalam ruang pada ketinggian $1,5 \text{ m} = 0,29 \text{ m/s}$
- Kecepatan kipas angin yang digunakan distel tombol 1 = $5,7 \text{ m/s}$
- Jarak terjauh ruang $115,7 \text{ m}^2$
- Persentase bukaan yang digunakan adalah 45%
- Luas ruang *whirlpool* adalah 10 m^2

Rumus; Kecepatan angin dalam ruang x Persentase bukaan yang digunakan

$$\begin{aligned}
 &= 0,29 \text{ m/s} \times 45\% \\
 &= 0,13 \text{ m/s (normal)}
 \end{aligned}$$

Rumus; Kecepatan kipas angin yang digunakan distel = Jarak terjauh kecepatan angin

$$\begin{aligned}
 5,7 \text{ m/s} &= 115,7 \text{ m}^2 \\
 0,13 \text{ m/s} &= x \\
 x \times 5,7 \text{ m/s} &= 115,7 \text{ m}^2 \times 0,13 \text{ m/s} : 5,7 \text{ m/s} \\
 &= 2,63 \text{ m}^2 \text{ (untuk 1 pewangi Glade)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Luas ruang } \textit{whirlpool} &= 10 \text{ m}^2 \\
 &= 10 \text{ m}^2 - 2,63 \text{ m}^2 \\
 &= 7,37 \text{ m}^2
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2,63 \text{ m}^2 &= 1 \text{ pewangi Glade} \\
 7,37 \text{ m}^2 &= x \\
 2,63 \text{ m}^2 \times &= 7,37 \text{ m}^2 \\
 x &= 7,37 \text{ m}^2 : 2,63 \text{ m}^2
 \end{aligned}$$

$$= 2,80 \text{ pewangi Glade}$$

Kesimpulan: untuk 1 unit luas ruang *whirlpool* yaitu 10 m^2 membutuhkan 3,80 pewangi *Glade*, atau setara dengan 70 gram (20 gram) untuk media wadah dan 430,73 gram untuk ornamen.

6. Ruang Perawatan *Manicure and Pedicure*

- Kecepatan angin dalam ruang pada ketinggian 1,5 m = 0,29m/s
- Kecepatan kipas angin yang digunakan distel tombol 1 = 5,7m/s
- Jarak terjauh ruang $115,7 \text{ m}^2$
- Persentase bukaan yang digunakan adalah 45%
- Luas ruang perawatan *manicure and pedicure* adalah 35 m^2

Rumus; Kecepatan angin dalam ruang x Persentase bukaan yang digunakan

$$= 0,29\text{m/s} \times 45\%$$

$$= 0,13\text{m/s (normal)}$$

Rumus; Kecepatan kipas angin yang digunakan distel = Jarak terjauh kecepatan angin

$$5,7\text{m/s} = 115,7 \text{ m}^2$$

$$0,13\text{m/s} = x$$

$$\times 5,7\text{m/s} = 115,7 \text{ m}^2 \times 0,13\text{m/s} : 5,7\text{m/s}$$

$$= 2,63 \text{ m}^2 \text{ (untuk 1 pewangi Glade)}$$

Luas ruang perawatan *manicure and pedicure* = 35 m^2

$$= 35 \text{ m}^2 - 2,63 \text{ m}^2$$

$$= 32,37 \text{ m}^2$$

$$2,63 \text{ m}^2 = 1 \text{ pewangi Glade}$$

$$32,37 \text{ m}^2 = x$$

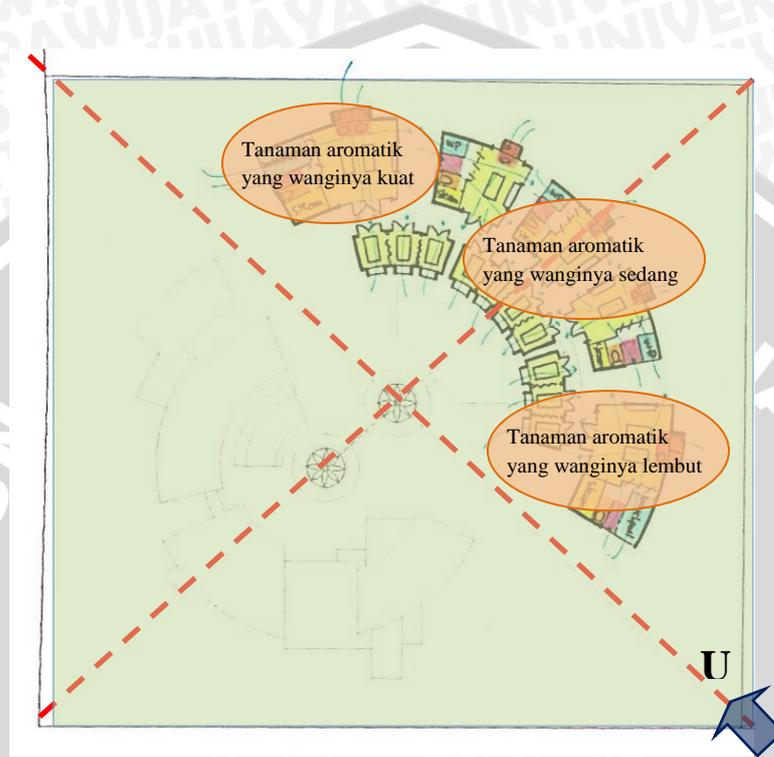
$$2,63 \text{ m}^2 \times x = 32,37 \text{ m}^2$$

$$x = 32,37 \text{ m}^2 : 2,63 \text{ m}^2$$

$$= 12,30 \text{ pewangi Glade}$$

Kesimpulan: untuk luas ruang perawatan *manicure and pedicure* yaitu 35 m² membutuhkan 13,30 pewangi *Glade*, atau setara dengan 226 gram (20 gram) media wadah dan 1.507,55 gram untuk ornamen.

Persebaran aroma dari tanaman aromatik pada ruangan dapat divisualisasikan sebagai berikut :



Gambar 4.40 Analisa persebaran aroma melalui bukaan *outlet* dan *inlet* pada ruang-ruang perawatan

Keterangan warna :

- : Area *Face and Body Treatment*
- : Area *Sauna*
- : Area *Whirlpool*
- : Area *Manicure and Pedicure*
- : Area *Bilas*
- : Toilet

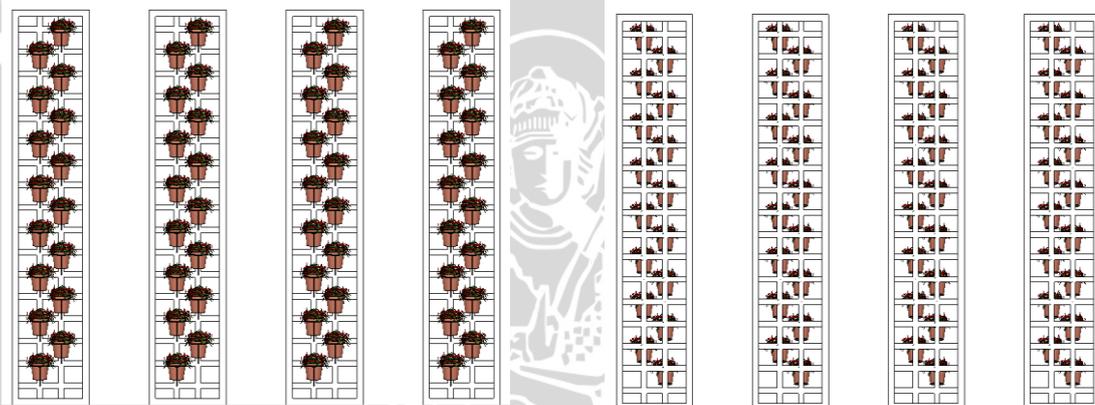
4.4.8 Penerapan desain tanaman aromatik berdasarkan cara pengaplikasian

Penerapan elemen interior dengan pemanfaatan tanaman aromatik pada ruang-ruang khususnya ruang perawatan spa menggunakan *volume* gram yang sudah diukur pada hasil analisa sebelumnya, maka penerapannya sebagai berikut :

4.4.8.1 Ornamen dinding

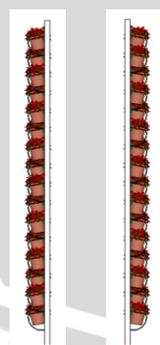
a. *Vertical garden*

Vertical garden diletakkan pada ruang perawatan *general*, ruang perawatan *private-single*, ruang perawatan *private-couple* dan ruang perawatan *manicure and pedicure*. *Vertical garden* sebagai ornamen dinding dan juga sebagai aksesoris dalam ruang (dekoratif). Jenis tanaman yang digunakan adalah jenis tanaman yang berbuah aktif bunga dan daun, yang biasanya hidup sebagai tanaman hias dengan sistem bongkar pasang (*potting*) agar memudahkan dalam penggantian tanaman.



Gambar 4.41 Tampak depan penerapan tanaman aromatik sebagai *vertical garden* pada ruang perawatan *general*

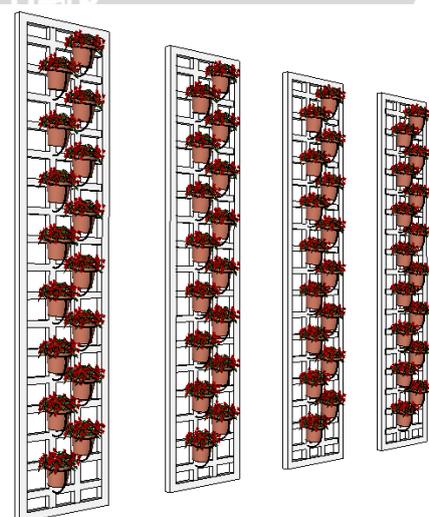
Gambar 4.42 Tampak belakang penerapan tanaman aromatik sebagai *vertical garden* pada ruang perawatan *general*



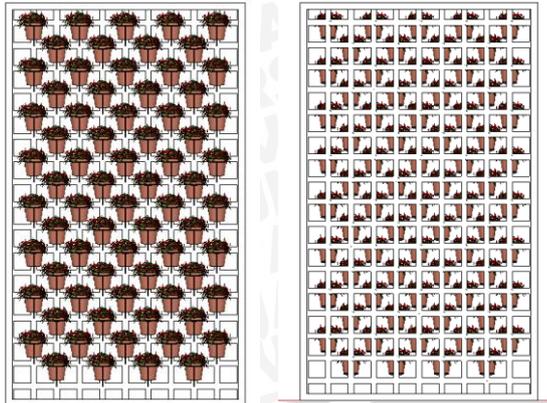
Gambar 4.43 Tampak samping penerapan tanaman aromatik sebagai *vertical garden* pada ruang perawatan *general*



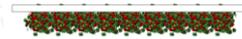
Gambar 4.44 Tampak atas penerapan tanaman aromatik sebagai *vertical garden* pada ruang perawatan *general*



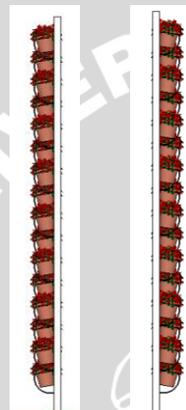
Gambar 4.45 Perspektif penerapan tanaman aromatik sebagai *vertical garden* pada ruang perawatan *general*



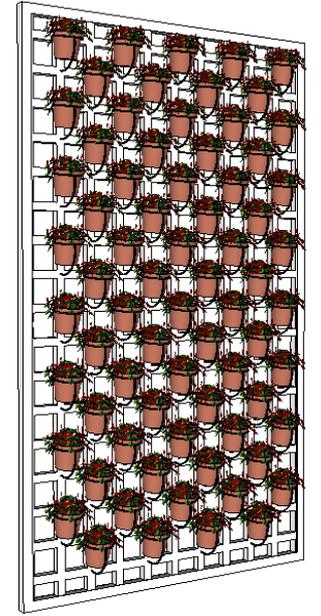
Gambar 4.46 Tampak depan dan belakang penerapan tanaman aromatik sebagai *vertical garden* pada ruang perawatan *private* dan *mani-pedi general*



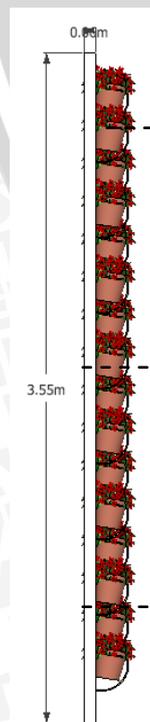
Gambar 4.47 Tampak atas penerapan tanaman aromatik sebagai *vertical garden* pada ruang perawatan *private* dan *mani-pedi general*



Gambar 4.48 Tampak samping penerapan tanaman aromatik sebagai *vertical garden* pada ruang perawatan *private* dan *mani-pedi general*



Gambar 4.49 Perspektif penerapan tanaman aromatik sebagai *vertical garden* pada ruang perawatan *private* dan *mani-pedi general*



Pot menggunakan bahan plastik dengan tinggi 15 cm dan diameter 17 cm



Penyangga didesain menggunakan kayu kombinasi besi, karena akan di aplikasikan sebagai kusen pada bukaan, maka tidak terdapat kemiringan pada sisi penyangga pot. Untuk mencegah sampah tanaman masuk ke dalam ruang maka menggunakan kawat kassa

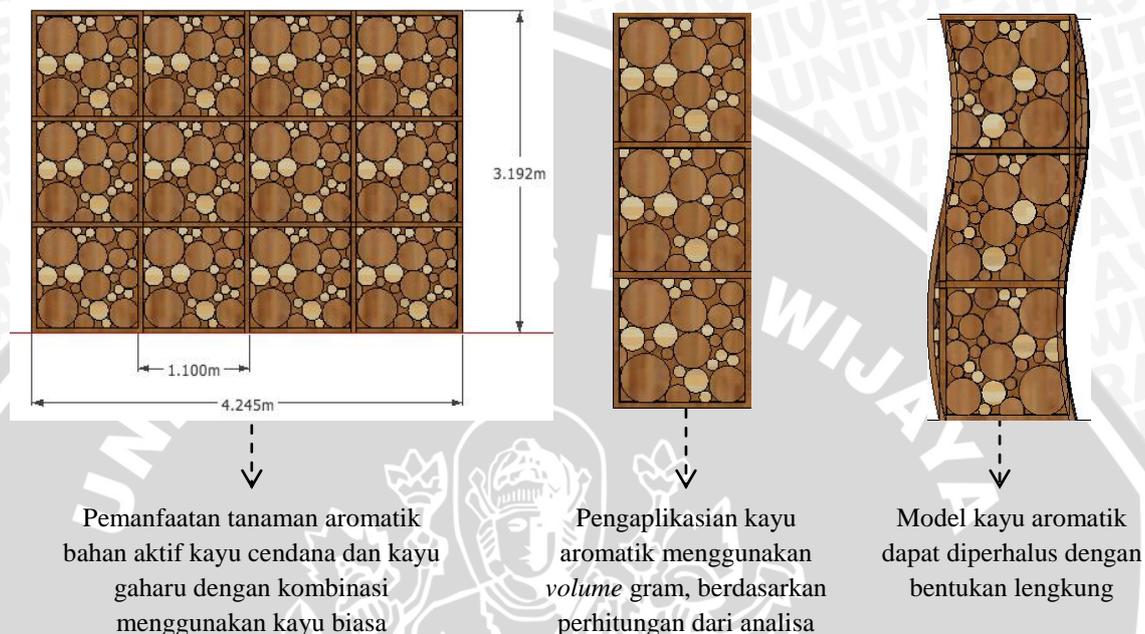
Menggunakan sistem *potting* yang dapat di bongkar pasang



Gambar 4.50 Dimensi dan penerapan tanaman aromatik sebagai *vertical garden*

b. Kayu aromatik

Pada dinding tanaman aromatik yang digunakan berupa bahan aktif kayu aromatik dengan proses pengolahan terlebih dahulu, jenis tanaman aromatik yang dapat di aplikasikan pada dinding adalah seperti kayu cendana dan kayu gaharu. Contoh pengaplikasian kayu aromatik pada dinding ruang *whirlpool* :



Gambar 4.51 Dimensi dan penerapan kayu aromatik pada ruang *whirlpool*

4.4.8.2 Ornamen Plafon

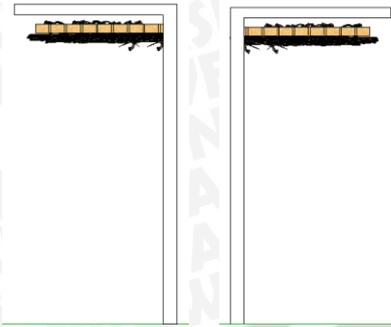
Tanaman aromatik yang diterapkan pada ornamen plafon ruang *whirlpool* berupa bahan aktif akar, yaitu akar wangi yang telah bersih dan dikeringkan agar ketika pengaplikasian pada ruangan tidak ada serpihan kotoran dari sisa akar yang berserakan.



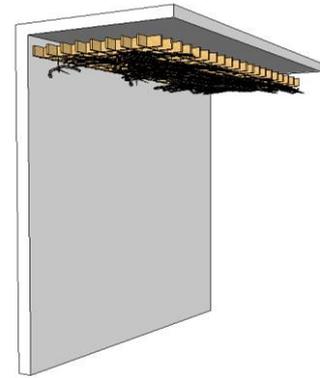
Gambar 4.52 Tampak depan penerapan akar wangi sebagai ornamen plafon pada ruang *whirlpool*



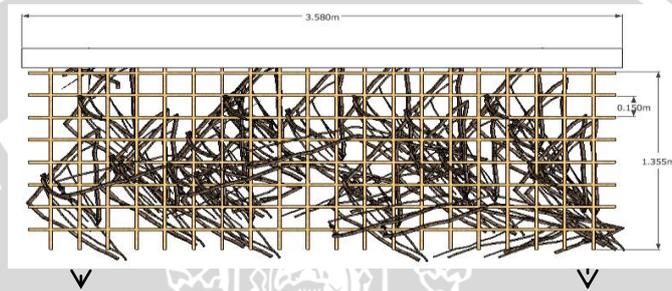
Gambar 4.53 Tampak atas penerapan akar wangi sebagai ornamen plafon pada ruang *whirlpool*



Gambar 4.54 Tampak samping penerapan akar wangi sebagai ornamen plafon pada ruang *whirlpool*



Gambar 4.55 Perspektif penerapan akar wangi sebagai ornamen plafon pada ruang *whirlpool*



Penyangga didesain dengan menggunakan kayu, kayu disusun hingga membentuk pola yang bercelah-celah agar ketika meletakkan tanaman aromatik akar wangi di dalamnya bisa dikait-kaitkan

Menggunakan tanaman aromatik akar wangi yang telah di bersihkan dengan kombinasi kayu-kayu biasa

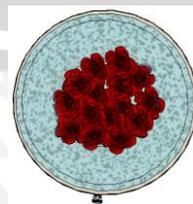
Gambar 4.56 Dimensi dan penerapan akar wangi sebagai ornamen plafon

4.4.8.3 Aksesoris (dekoratif)

Aksesoris atau dekoratif diterapkan sebagai media wadah dalam ruang perawatan *general*, *private-single* dan *private-couple* serta *manicure and pedicure*, berfungsi untuk meletakkan tanaman yang aromanya baru bisa keluar ketika bahan aktif tanaman tersebut telah di potong atau ketika pada suhu yang rendah (direndam dalam air) seperti bunga kenanga, bunga melati, bunga sedap malam, daun pandan yang dipotong-potong dan kelopak bunga mawar.



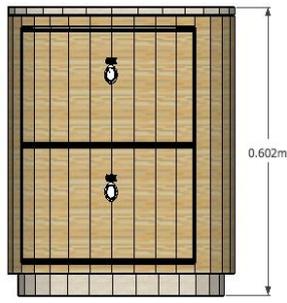
Gambar 4.57 Tampak depan dan belakang media wadah tanaman aromatik



Gambar 4.58 Tampak atas media wadah tanaman aromatik

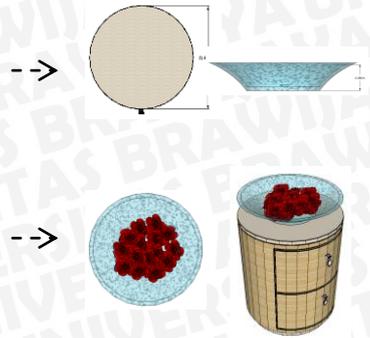


Gambar 4.59 Tampak samping media wadah tanaman aromatik



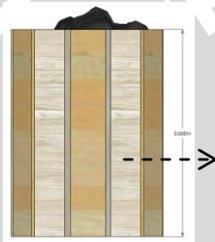
-> Media wadah menggunakan bahan kayu kombinasi kaca dengan tinggi 60 cm dan diameter 5 cm

-> Media wadah berfungsi sebagai tempat untuk meletakkan tanaman aromatik yang dipotong dan dipetik segar dari tubuh tanaman



Gambar 4.60 Dimensi dan penerapan media wadah tanaman aromatik

Aksesoris atau dekoratif jenis lain diterapkan sebagai tungku pemanas dalam ruang *sauna*, berfungsi untuk jenis tanaman aromatik yang berasal dari rempah-rempah dan kulit buah yang akan diletakkan pada tungku pemanas *sauna*.



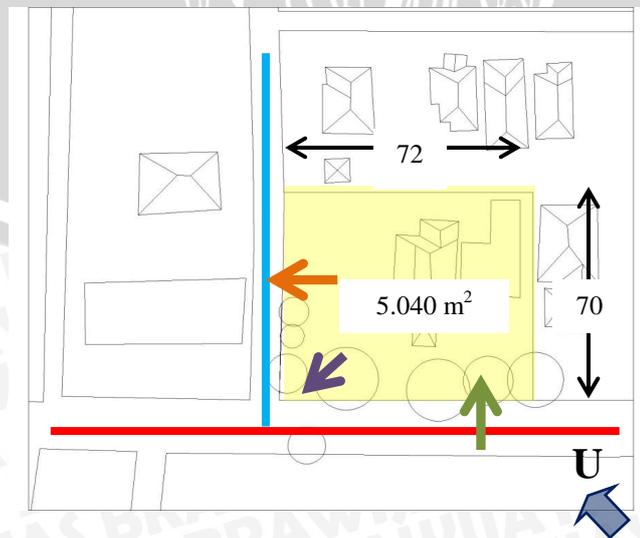
Tungku pemanas *sauna* berbahan kayu dengan tinggi 60 cm dan diameter 5 cm berfungsi sebagai tempat untuk meletakkan tanaman aromatik yang berasal dari rempah-rempah dan kulit buah



Gambar 4.61 Dimensi dan penerapan tungku pemanas *sauna* tanaman aromatik

4.5 Analisa Tapak
4.5.1 Analisa orientas

Orientasi bangunan disesuaikan menghadap langsung dengan jalan utama. Dikarenakan tapak berada pada sudut jalan gerbang pintu masuk perumahan Pahlawan TRIP dan Jalan Pahlawan TRIP sehingga orientasi bangunan dihadapkan pada sudut jalan.



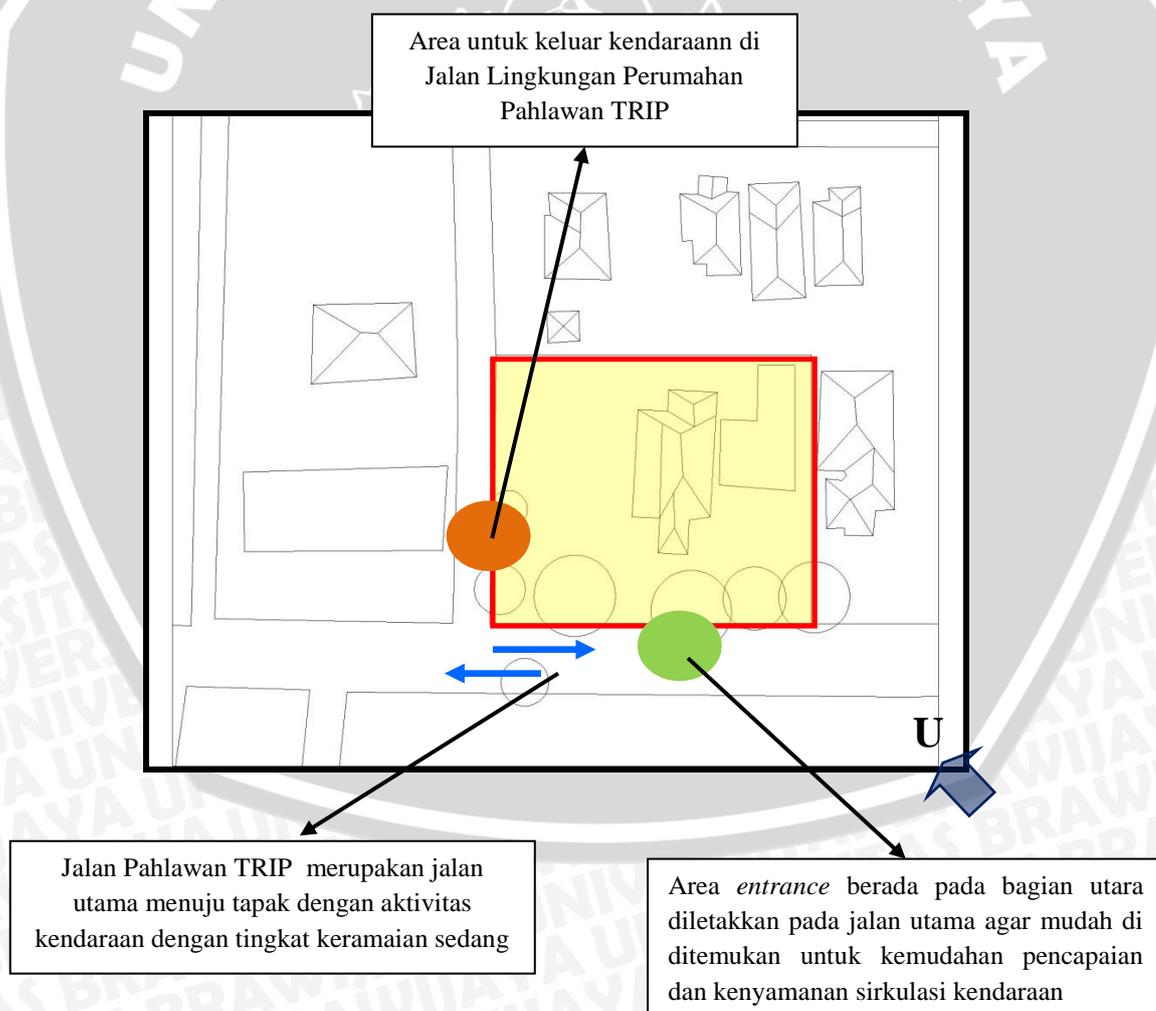
Gambar 4.62 Analisa orientasi tapak

Keterangan garis :

- : Jalan utama
- : Jalan lingkungan perumahan
- ➔ : Arah orientasi bangunan
- ➔ : Arah masuk tapak
- ➔ : Arah keluar tapak

4.5.2 Analisa pencapaian

Akses dan pencapaian ke lokasi tapak sangat mudah karena berada di Jalan Pahlawan TRIP, yaitu jalan yang sangat dikenal karena memiliki nilai historis yang besar di Kota Malang. Tapak juga di kelilingi tempat-tempat perdagangan dan jasa, yaitu restoran mulai dari menengah ke atas sampai dengan menengah ke bawah, tempat ngopi, tempat asuransi, butik, dan bakso bakar yang sangat terkenal di Malang.



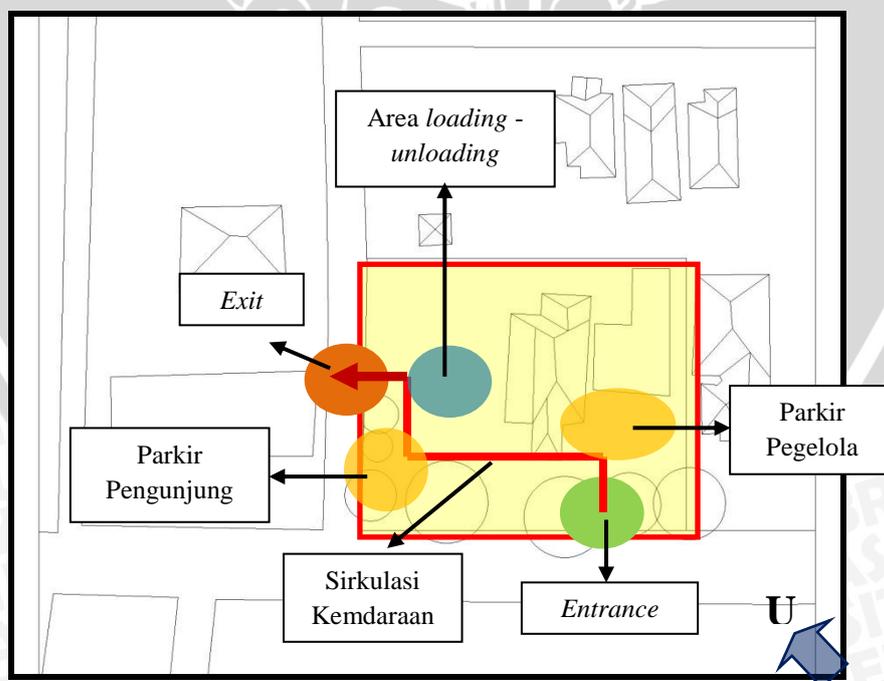
Gambar 4.63 Analisa pencapaian pada tapak

Tanggapan: Akses pencapaian *enterance* pada tapak dapat dicapai dengan pertimbangan oleh publik. Letak tapak yang mudah dicapai dan karena jalan utama sehingga dapat mudah diketahui oleh publik. Dari segi keamanan, sistem satu pintu mempermudah pengawasan terhadap kendaraan yang masuk ke dalam tapak. Jarak *entrance* dengan pertigaan antara 15-25 meter.

4.5.3 Sirkulasi

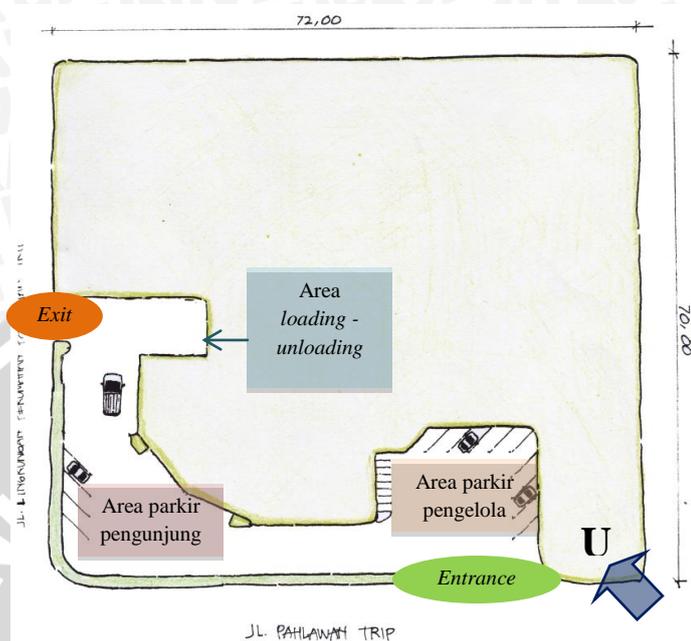
Jalan Pahlawan TRIP merupakan Jalan utama yang menghubungkan dengan Jalan Ijen. Jalan Pahlawan TRIP itu sendiri memiliki lebar ± 12 meter dengan jalur dua arah. Pemilihan tapak ini memiliki kelebihan yaitu dekat dengan jalan lokal primer yaitu Jalan Ijen dan Jalan Surabaya yang berhubungan langsung dengan Jalan Jakarta.

Tanggapan : Sirkulasi pada tapak ditentukan untuk kenyamanan di area tapak dan bangunan. Sirkulasi dalam tapak di desain dengan model sirkulasi satu arah. Model sirkulasi yang demikian memudahkan pengunjung untuk langsung menuju muka bangunan. Selain itu, sirkulasi yang demikian juga dapat mempermudah akses untuk barang karena pencapaian pada area *loading-unloading* dapat langsung diakses oleh mobil barang. Dari segi keamanan, sistem satu pintu mempermudah pengawasan terhadap kendaraan yang masuk ke dalam tapak.



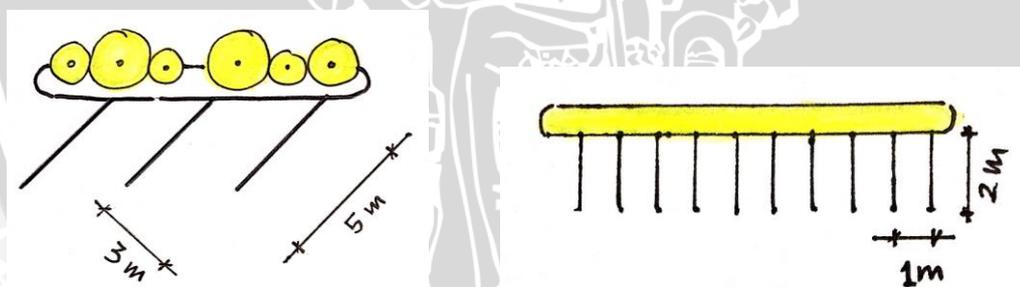
Gambar 4.64 Analisa sirkulasi pada tapak

Untuk area parkir dibagi menjadi 3 area yaitu : area parkir mobil (pengelola dan pengunjung), area parkir motor (pengelola dan pengunjung) dan area parkir mobil *loading-unloading*, juga terdapat area *drop off* dibagian depan.



Gambar 4.65 Analisa pembagian area parkir

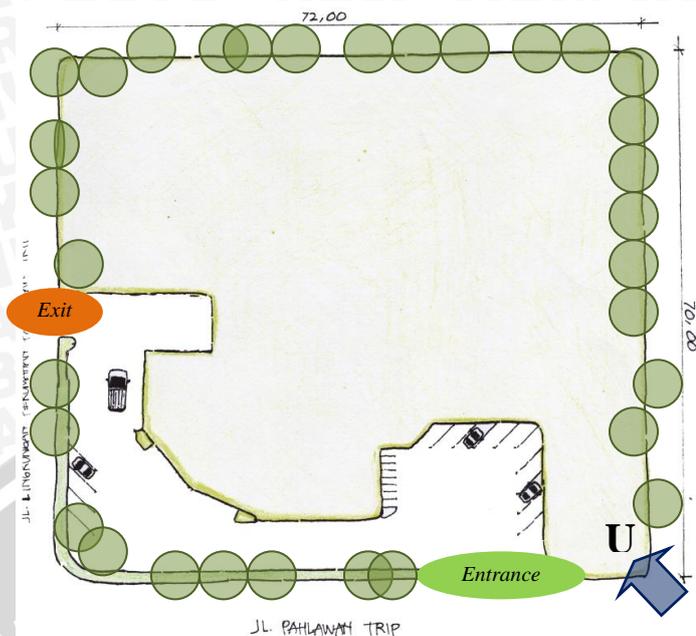
Untuk dimensi area parkir menggunakan dimensi standar parkir dan peletakan yang telah disesuaikan dengan sirkulasi pada tapak sebagai berikut :



Gambar 4.66 Analisa dimensi standar parkir mobil dan motor

4.5.4 Analisa vegetasi

Vegetasi dalam tapak ditata sebagai *barier* pelindung yang berfungsi sebagai penyaring kebisingan dan debu dari kendaraan mengingat lokasi tapak yang berada di jalan arteri. Selain itu tanaman dalam tapak juga dapat mereduksi angin yang terlalu kencang dan memberikan efek teduh sehingga kondisi termal lingkungan pada tapak menjadi nyaman.



Gambar 4.67 Analisa penataan vegetasi pada tapak

Jenis-jenis vegetasi yang digunakan pada tapak yaitu sejenis tanaman aromatik yang ditanam didalam tapak. Pada area parkir vegetasi yang digunakan adalah tanaman pohon cengkik, pohon kenanga, pohon pala dan pohon kayu manis. Untuk vegetasi sebagai *barier* di dinding pagar yaitu menggunakan tanaman *green tea*, daun nilam, *grapefruit*, *lemon*, *orange* dan *teatree*. Di dalam tapak juga terdapat tanaman yang ditanam dengan sistem *polybag/potting* yaitu tanaman *levender*, melati, mawar, daun *mint*, daun basil, *geranium*, pandan wangi, *rosemary*, *chammomile*, anggrek merpati dan dan *thyme* didalam *green house*.

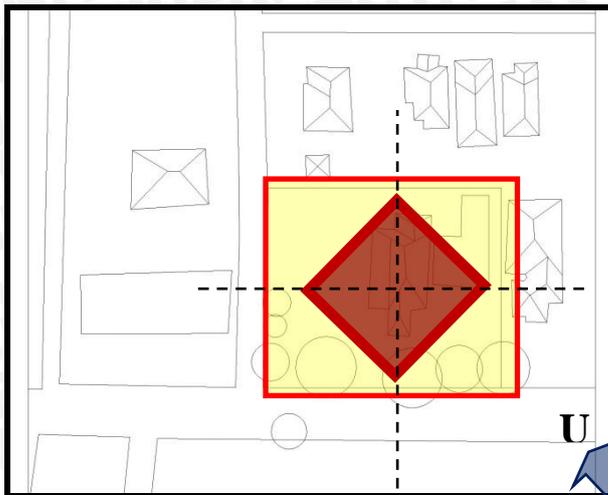
4.5.5 Analisa iklim

Penjelasan analisa iklim pada perancangan Fasilitas Relaksasi Spa di Kota Malang sebagai berikut.

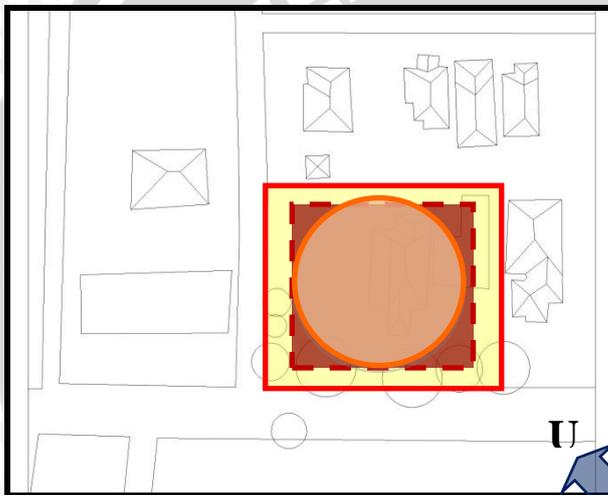
1. Matahari

Tapak berada pada lokasi yang cukup mendapatkan sinar matahari. Tapak merupakan lahan yang di sisi Timur Laut dan Tenggara terdapat bangunan dua lantai sehingga mendapat pembayangan pada siang hari. Di sisi Barat Laut dan Barat Daya terdapat banyak pohon.

Tanggapan: sinar matahari dimanfaatkan sebagai pencahayaan alami utama dalam ruangan. Bentuk tapak yang persegi memungkinkan bentuk *letter "O"* agar bangunan yang dibangun nantinya mendapat sinar matahari maksimal.



Bangunan mengikuti sumbu mata angin. Untuk mendapatkan sinar matahari dan akan tetapi bangunan tidak mendapatkan orientasi yang sesuai dengan tapak.



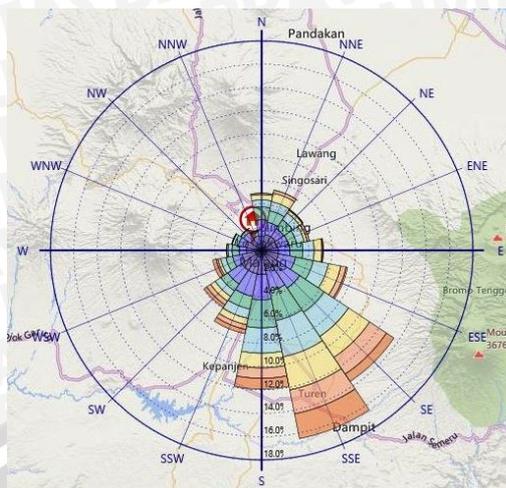
Bangunan disesuaikan dengan tapak berbentuk persegi agar dapat mendapatkan orientasi yang sesuai. Untuk mendapatkan sinar matahari maka bangunan menggunakan letter "O" agar mendapatkan sinar matahari

Gambar 4.68 Analisa matahari pada tapak

2. Angin

Angin sebagai aspek penunjang untuk penyebaran aromatik di dalam ruangan. Pada lokasi tapak potensi angin cukup menunjang. Angin yang bertiup pada tapak berkecepatan sedang dari arah Timur, Tenggara dan Selatan. Angin yang berhembus melewati tapak berpotensi sebagai penghawaan alami. Berikut data arah dan kecepatan angin pada Kota Malang :





Gambar 4.69 Arah dan kecepatan angin

Sumber : Windrose, 2014

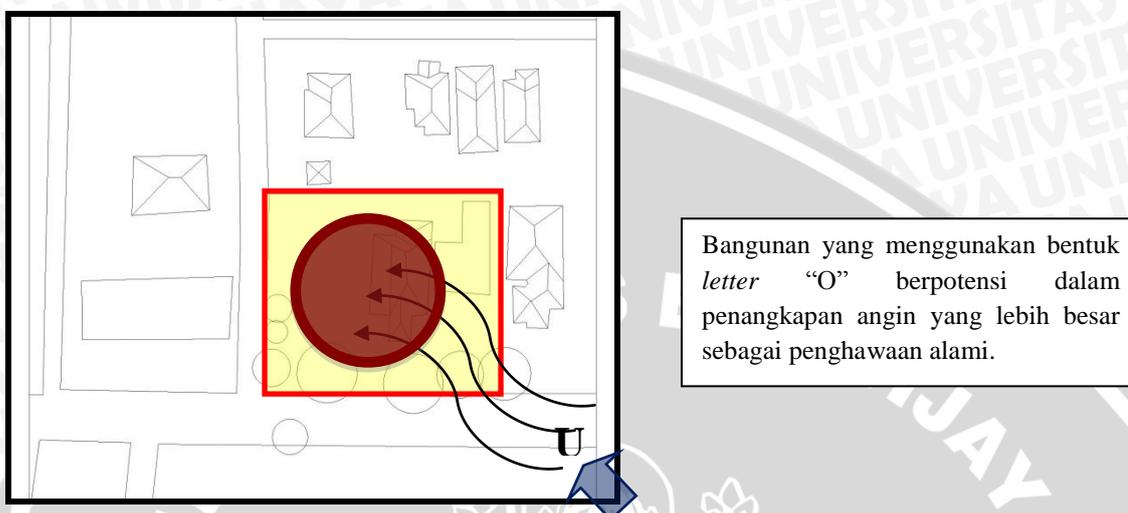
Berikut adalah tabel perhitungan rata-rata arah dan kecepatan angin pada Kota Malang :

Tabel 4.33 Perhitungan rata-rata arah dan kecepatan angin Kota Malang

Arah Angin / Bulan	Utara	Timur Laut	Timur	Tenggara	Selatan	Barat Daya	Barat	Barat Laut
Januari	0%	0%	0,085%	0,196%	0,274%	0,279%	0,153%	0,04%
Februari	0,015%	0,056%	0,086%	0,282%	0,389%	0,138%	0,034%	0%
Maret	0,044%	0,103%	0,094%	0,187%	0,147%	0,145%	0,01%	0%
April	0,008%	0,145%	0,18%	0,281%	0,229%	0,142%	0,015%	0%
Mei	0%	0,17%	0,383%	0,366%	0,081%	0%	0%	0%
Juni	0%	0,045%	0,11%	0,645%	0,20%	0%	0%	0%
Juli	0%	0,072%	0,296%	0,484%	0,148%	0%	0%	0%
Agustus	0%	0%	0,098%	0,654%	0,248%	0%	0%	0%
September	0%	0%	0,108%	0,569%	0,355%	0%	0%	0%
Oktober	0%	0%	0,103%	0,627%	0,27%	0%	0%	0%
Nopember	0%	0,035%	0,125%	0,535%	0,305%	0%	0%	0%
Desember	0,014%	0,148%	0,222%	0,385%	0,150%	0,058%	0,023%	0%
TOTAL	0,081%	0,774%	1,89%	5211%	3039%	0,762%	0,235%	0,04%
RATA-RATA	0,006%	0,003%	0,157%	0,434%	0,253%	0,063%	0,019%	0,003%

Sumber : Vasari, 2014

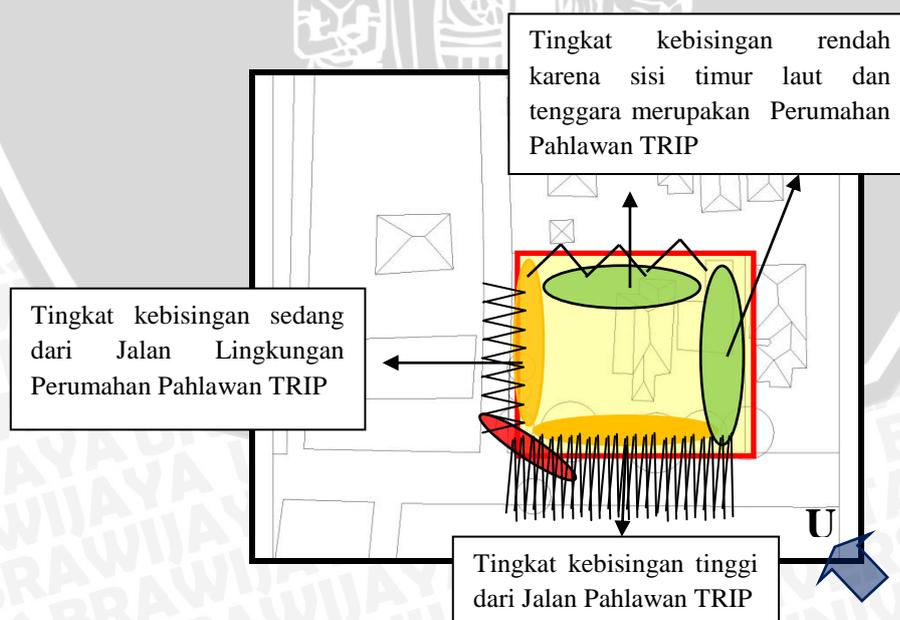
Tanggapan : Aliran angin dapat dimanfaatkan sebagai penghawaan alami melalui tata massa dan bukaan yang disesuaikan dengan arah angin berhembus. Pemanfaatan arah angin juga dapat dimanfaatkan melalui orientasi bangunan pada tapak. Perancangan yang sesuai dapat memanfaatkan potensi aliran angin secara maksimal.



Gambar 4.70 Analisa angin pada tapak

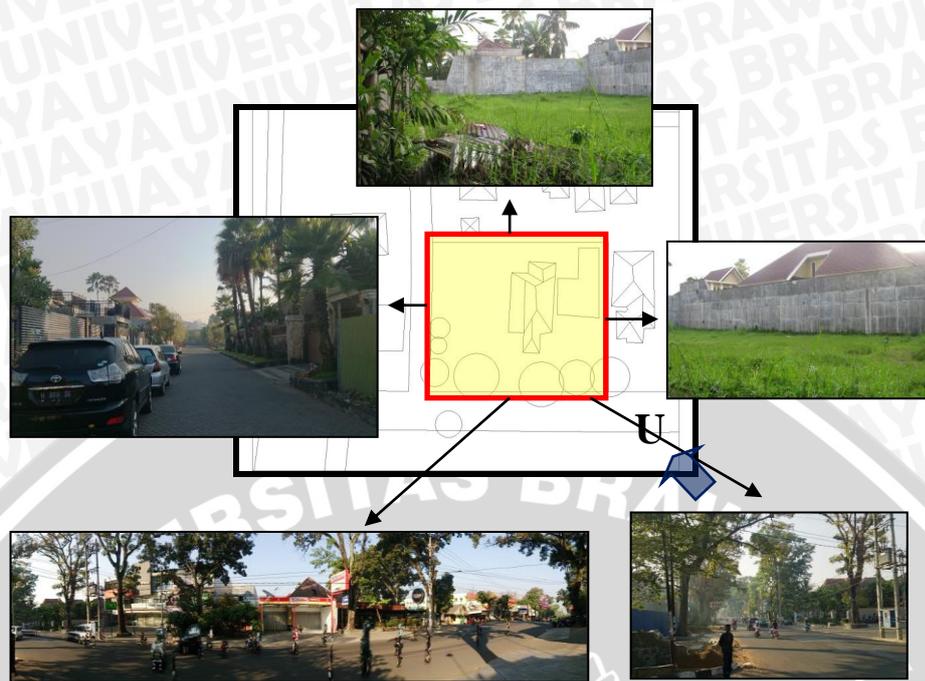
4.5.6 Analisa kebisingan

Analisa kebisingan berpengaruh pada perletakan ruang saat perancangan. Kebutuhan ruang terhadap kebisingan memiliki kebutuhan yang berbeda sehingga ruang dapat ditentukan melalui analisa kebisingan.



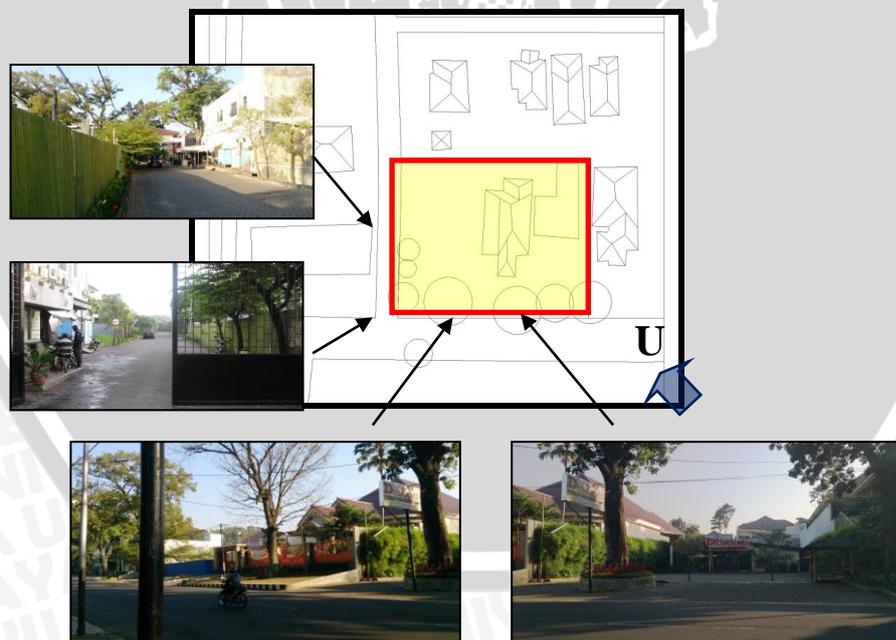
Gambar 4.71 Analisa kebisingan pada tapak

4.5.7 Analisa view



Gambar 4.72 Analisa view ke luar tapak

View pada arah Barat Daya lebih tenang dengan pepohonan dan bangunan resto dan *cafe*, pada Utara perumahan Pahlawan TRIP.



Gambar 4.73 Analisa view ke dalam tapak

Pada area depan tapak jalanan terasa lengang dan masih dapat banyak pohon-pohon tua yang dipertahankan.

4.5.8 Zoning

Zonafikasi pada tapak dilakukan berdasarkan dari analisa sebelumnya sehingga di temukan pembagian zona. Pembagian zona dapat ditentukan berdasarkan kebutuhan dan sifat bangunan, seperti kemudahan sirkulasi dan kebisingan. Sehingga peletakkan ruang dapat dikelompokkan menjadi :

1) Zona Publik

Pada zona publik di letakkan ruang-ruang yang tidak memerlukan kebisingan rendah, sehingga zona ini dapat diletakkan dekat dengan sumber bising. Zona ini sebagai zona yang memiliki pencapaian paling mudah dari jalan utama.

2) Zona Semi Publik

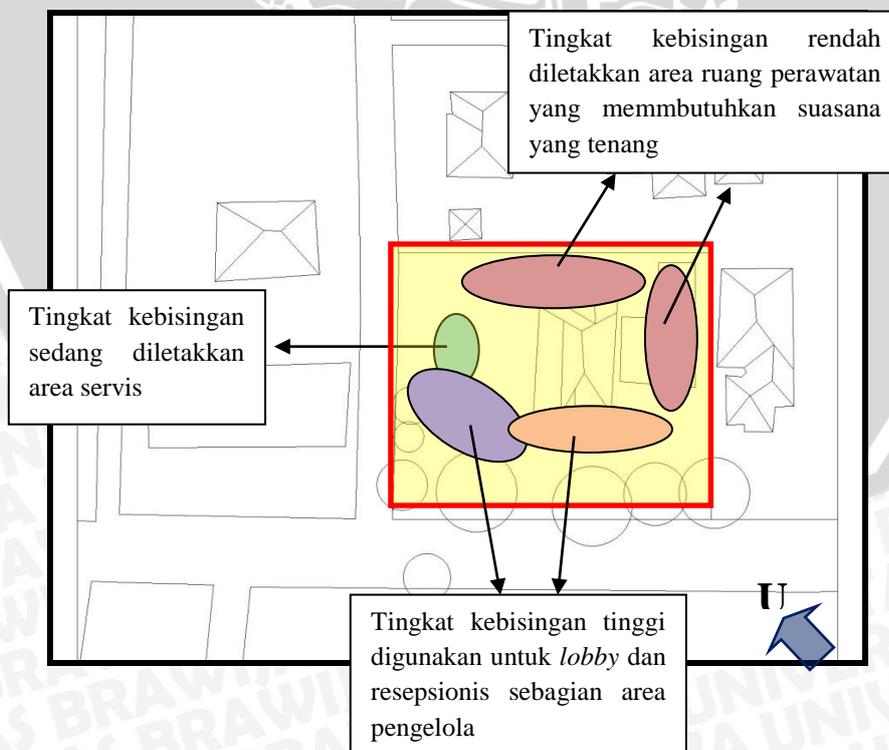
Zona semi publik pada area dengan tingkat kebisingan rendah, seperti kafetaria pada fasilitas relaksasi spa.

3) Zona *Private*

Zona *private* terletak pada area dengan tingkat kebisingan rendah. Area ini dapat dimanfaatkan untuk ruang perawatan yang identik dengan ketenangan.

4) Zona Servis

Zona servis pada area ini merupakan area untuk servis. Dimana terdapat ruang janitor, *MEE*, *laundry* dan *linen* dan ruang pemeliharaan dan perbaikan.



Gambar 4.74 Analisa zoning pada tapak

Analisa eksisting tapak juga meliputi aspek orientasi terhadap angin, maka zonasi mengikuti sudut datang angin yang nantinya akan berpengaruh pada bentuk bangunan.

4.5.9 Tata massa

Pertimbangan analisa tata massa bangunan Fasilitas Relaksasi Spa di Kota Malang berdasarkan analisa ruang maupun analisa tapak. Pada analisa ruang menghasilkan beberapa ketentuan yaitu fungsi ruang, kebutuhan kuantitatif dan kualitatif. Analisa tapak menghasilkan pencapaian, sirkulasi, iklim, kebisingan, dan *zoning*. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan, terdapat 3 massa utama.

Massa utama ini terdiri dari massa pengelola, pelengkap dan massa area ruang perawatan. Berikut adalah massa utama dalam tapak :

a. Massa pengelola

Massa pengelola terdiri dari ruang pengelola, ruang sekretaris, ruang keuangan dan ruang rapat.

b. Massa fungsi utama

Massa fungsi utama terdiri dari massa ruang perawatan *general*, ruang perawatan *manicure and pedicure*, ruang perawatan *private-single*, ruang perawatan *private-couple* dan *lobby* perawatan.

c. Massa pelayanan

1. Massa fungsi pelengkap

Massa fungsi pelengkap terdiri dari area resepsionis, kasir dan retail, ruang konsultasi dan area *lobby* utama.

2. Massa fungsi penunjang

Massa fungsi penunjang terdiri dari kafetaria dan musholla.

d. Massa servis

Massa servis terdiri dari ruang janitor, *MEE*, ruang spa terapis, *laundry* dan *linen*, ruang penyimpanan, ruang perbaikan dan pemeliharaan dan pos satpam.

4.6 Analisa Bangunan

4.6.1 Orientasi dan tata massa bangunan

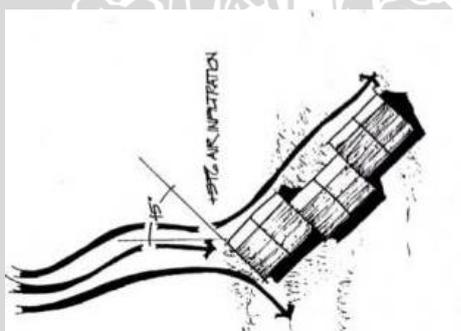
Bangunan bagian sisi Barat-Timur biasanya akan mendapatkan panas yang lebih tinggi dibanding sisi Utara-Selatan. Selain itu, orientasi bangunan seharusnya juga diletakkan tegak lurus terhadap arah angin. Berikut beberapa alternatif pengaruh bentuk bangunan dengan macam-macam orientasi terhadap pergerakan arah angin :

Tabel 4.34 Pengaruh bentuk bangunan terhadap angin

No.	Klasifikasi	Visualisasi
1.	Bentukan yang sejajar arah dengan arah angin cenderung membentuk area tenang tanpa aliran cenderung berbentuk <i>elips</i> .	
2.	Sudut siku-siku massa yang menghadap arah angin merupakan sisi yang bertekanan tinggi, sehingga tidak mendapat aliran angin.	
3.	Ketika suatu sisi diorientasikan bersudut 45° dari arah angin, maka massa tersebut akan mendapatkan aliran angin 59% lebih banyak.	
4.	Massa bangunan ditata secara <i>parallel</i> dengan aliran angin tegak lurus sehingga bagian belakang mendapat aliran udara sebesar 52% lebih banyak dibanding bagian depan.	

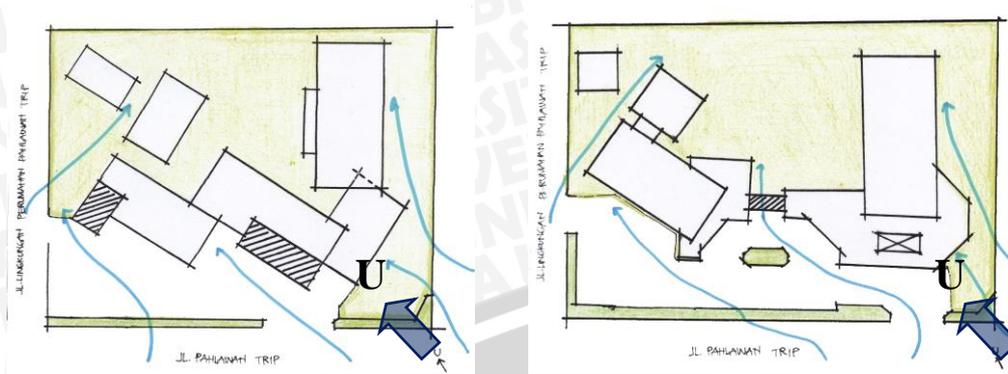
Sumber: Boutet (1987) dan Robinette (1983)

Dari tabel tinjauan teori diatas, diperoleh 1 alternatif yang mendekati dengan pemanfaatan aspek angin yang mungkin di terapkan pada fasilitas relaksasi spa. maka sebagai acuan yang berpotensi untuk digunakan adalah teori nomor 3.



Gambar 4.75 Alternatif teori orientasi bangunan
Ketika suatu sisi diorientasikan bersudut 45° dari arah angin, maka massa tersebut akan mendapatkan aliran angin 59% lebih banyak

Berdasarkan teori nomor 3 yang terkait orientasi bangunan, maka menghasilkan analisa alternatif tata massa sebagai berikut :



Gambar 4.76 Alternatif orientasi bangunan

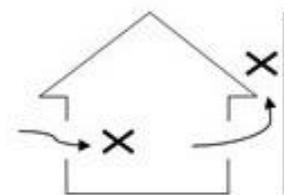
Jarak bangunan yang berdekatan akan lebih cepat merambatkan panas sehingga suhu dalam ruangan secara otomatis meningkat. Semakin besar jarak antar bangunan maka akan semakin lambat pertukaran panasnya. Tata massa yang menyisakan ruang terbuka menyebabkan angin dapat secara dinamis mengalir di antara bangunan. Pada pola tata massa yang akan dikaji, mengutamakan pola tata massa yang dapat menerima dan menangkap angin sebanyak-banyaknya. Sehingga diperlukan analisa beberapa alternatif pola tata massa yang langsung dikaitkan dengan arah datang angin.

Tabel 4.35 Klasifikasi tatanan massa terhadap aliran angin

No.	Klasifikasi	Visualisasi
1.	Bangunan yang sejajar berturut-turut menciptakan daerah hilir yang tenang.	
2.	Penataan massa linear diatur untuk melindungi atau memblockir bangunan berikutnya dari aliran angin.	
3.	Dalam penataan massa majemuk, penataan yang tidak linear lebih dianjurkan untuk kemudahan aliran angin melewati bangunan.	

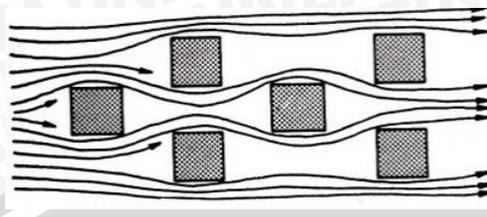
Sumber: Boutet (1987)

Selain itu dengan adanya penataan pada massa bangunan sekaligus memperhatikan jarak antar bangunan satu dengan bangunan lainnya, jika jarak antar bangunan terlalu dekat maka yang akan terjadi adalah aliran angin tidak dapat bergerak keluar atau masuk dengan maksimal karena tertahan oleh dinding bangunan tetangga.



Gambar 4.77 Aliran angin tidak dapat bergerak keluar ruang karena tertahan dinding

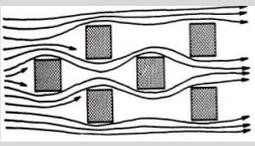
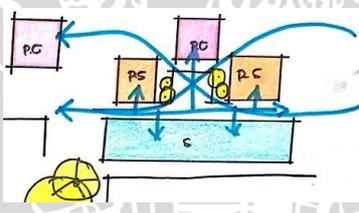
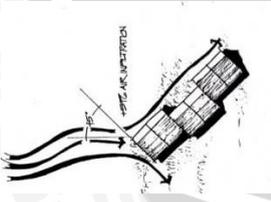
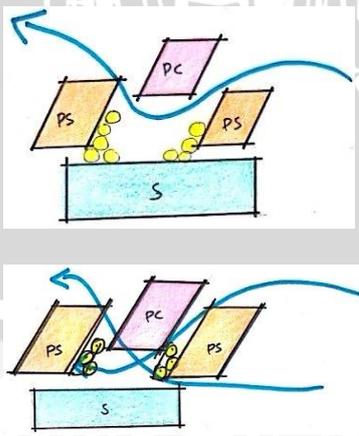
Dari alternatif-alternatif yang telah dikaji, diperoleh 1 alternatif yang mendekati dengan pemanfaatan aspek angin yang mungkin di terapkan pada fasilitas relaksasi spa. maka sebagai acuan yang berpotensi untuk digunakan adalah teori nomor 3.



Gambar 4.78 Alternatif teori tatanan massa
Dalam penataan massa majemuk, penataan yang tidak linear lebih dianjurkan untuk kemudahan aliran angin melewati bangunan.

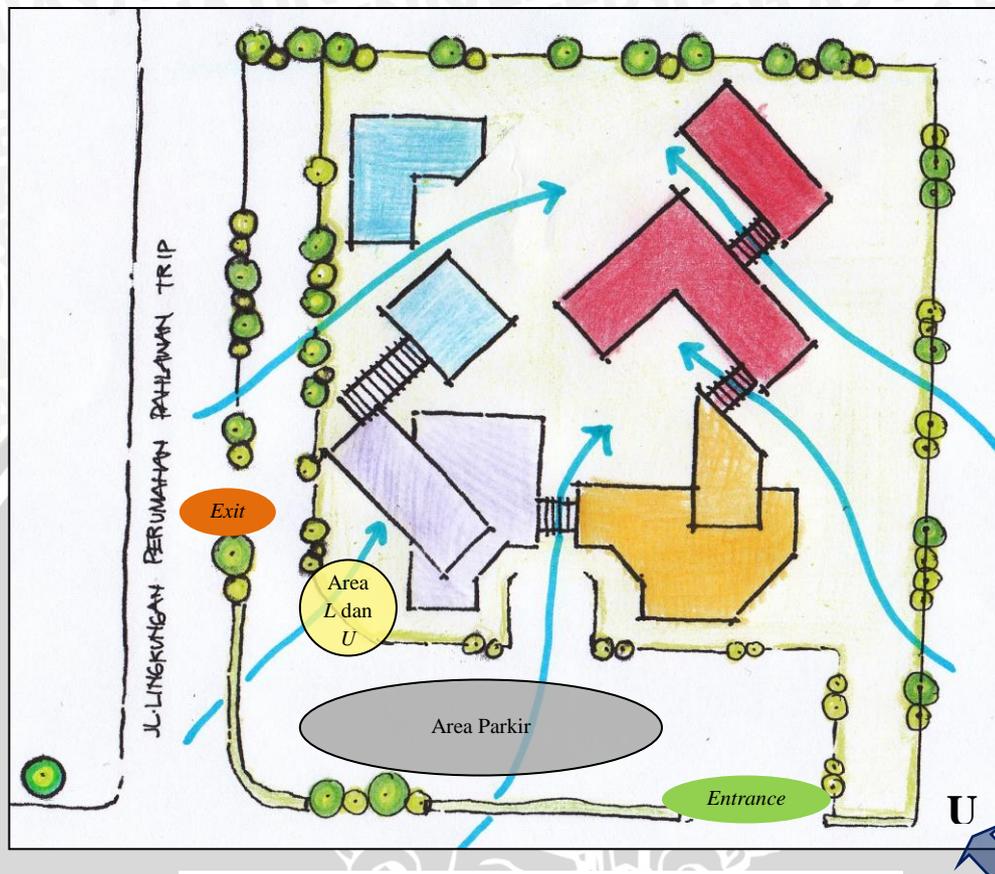
Dari beberapa teori diatas perlu di gabungkan untuk mendapatkan alternatif yang lebih baik lagi. Tata massa di atas perlu ditinjau kembali atas kebutuhan potensi aliran angin untuk penyebaran aroma tanaman aromatik pada ruang dalam sehingga dilakukan analisa tata massa berdasarkan aliran angin sebagai berikut :

Tabel 4.36 Analisa tata massa berdasarkan aliran angin

No	Tinjauan Pustaka	Penerapan Desain	Keterangan
1.			Massa dipisah untuk memaksimalkan aliran angin yang menyelubungi selubung bangunan sehingga diharapkan udara yang masuk ke dalam bangunan lebih maksimal.
2.			Massa diberi bentuk menyudut agar massa dapat memecah aliran angin, bentuk menyudut ini adalah bentuk yang <i>aero</i> dinamis yang mana aliran angin akan didapat lebih banyak.

Sumber: Hasil analisa

Tata massa didasarkan pada pertimbangan zonasi tapak dan jarak antar bangunan yang telah di analisa sebelumnya sehingga menghasilkan alternatif tata massa sebagai berikut :



Gambar 4.79 Alternatif tata massa dan jarak antar bangunan

Keterangan warna :

- : Massa pengelola
- : Massa fungsi utama (perawatan)
- : Massa pelayanan dan massa penunjang
- : Massa servis
- : Area parkir
- : Area loading-unloading
- : Area RTH yang berfungsi sebagai jarak antar bangunan tetangga agar angin dapat masuk ke dalam bangunan tanpa hambatan

Pada alternatif tata massa bangunan diatas terdapat potensi angin yang lebih mengalir masuk ke dalam bangunan karena pola tata massa yang di buat menyerong dan berjarak.

4.6.2 Bentuk bangunan

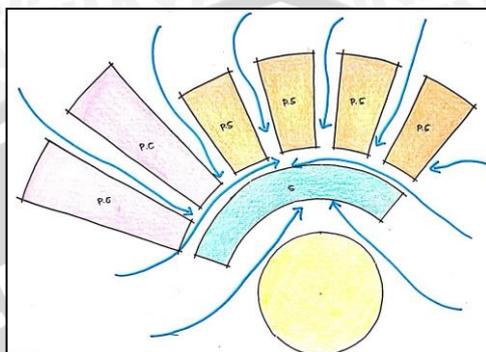
Analisa bentuk bangunan dilakukan untuk mendapatkan konsep bentuk, tampilan struktur dan utilitas bangunan agar sesuai dengan yang di harapkan. Bentuk bangunan merupakan salah satu aspek dalam tata massa yang dapat membantu penyelesaian permasalahan pada kajian studi. Bangunan yang akan dikaji yaitu ruang perawatan spa dengan pemanfaatan tanaman aromatik, dimana tanaman aromatik tersebut baru akan mengeluarkan aroma ketika terdapat hembusan angin. Kajian studi fasilitas relaksasi spa ini membutuhkan bentuk bangunan yang dapat memecahkan dan menangkap angin sehingga angin dapat masuk ke dalam ruangan dengan maksimal.

Tabel 4.37 Bentuk bangunan dengan memperhatikan arah datang angin

No.	Bentuk Bangunan	Penjelasan
1.		<p>Apabila bentuk bangunan persegi seperti gambar di samping dan di bawah bersifat kaku, dengan bentukan yang sejajar dengan arah datang angin maka pergerakan angin dapat mengalir kedalam bangunan walaupun belum merata sampai di berbagai sudut ruangan.</p>
2.		<p>Bentuk bangunan lingkaran bersifat lebih fleksibel, dengan bentuk yang sejajar dengan arah datang angin sehingga pergerakan angin akan lebih merata ke seluruh sisi bangunan.</p>
3.		<p>Dengan bentuk bangunan segitiga akan bersifat kaku dan menyudut. Pergerakan angin yang dihasilkan juga kurang merata, karena angin akan mengalir pada 2 sisi siku-siku saja.</p>

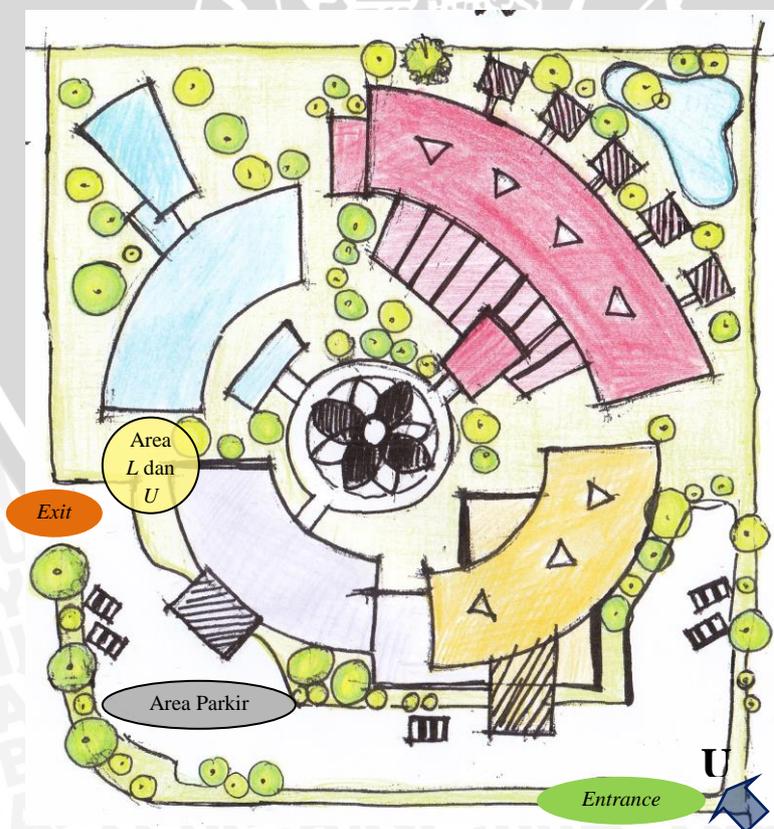
Sumber: Hasil analisa

Dari analisa bentuk bangunan diatas maka bentuk lingkaran dan bentukan yang melengkung dirasa lebih cocok diterapkan karena aliran angin yang mengalir pada selubung bangunan dapat secara lembut menyelimuti selubung bangunan, selain itu bentukan lengkung juga dapat mensiasati tapak agar tidak terlihat terlalu besar dan juga memberikan kesan *feminine* pada bangunan fasilitas relaksasi spa.



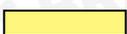
Gambar 4.80 Analisa bentuk bangunan lingkaran dan lengkung

Dari beberapa alternatif-alternatif di atas kemudian disinkronkan dengan hasil analisa orientasi dan tata massa bangunan maka alternatif tata masa dapat diolah. Sehingga hasil akhir tata massa bangunan didapatkan konsep berupa bangunan dengan model dan tatanan sebagai berikut :

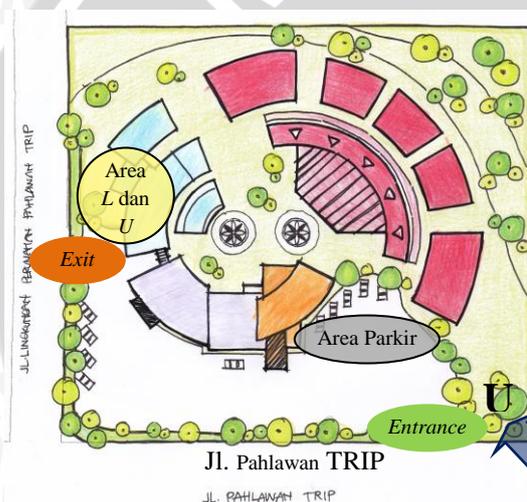


Gambar 4.81 Analisa orientasi, bentuk dan tata massa bangunan menjadi konsep

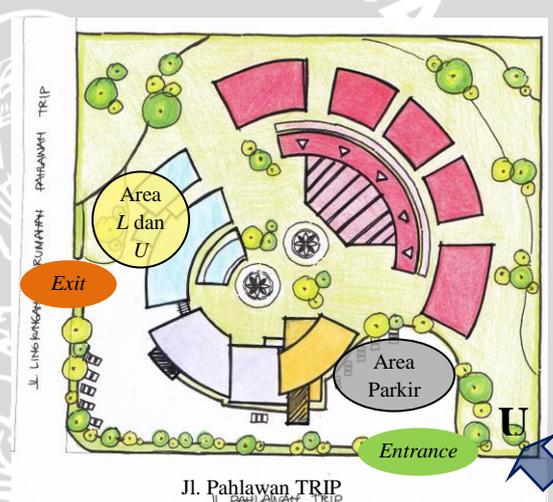
Keterangan warna :

-  : Massa pengelola
-  : Massa fungsi utama (perawatan)
-  : Massa pelayanan dan massa penunjang
-  : Massa servis
-  : Area parkir
-  : Area loading-unloading
-  : Area RTH yang berfungsi sebagai jarak antar bangunan tetangga agar angin dapat masuk ke dalam bangunan tanpa hambatan

Dari konsep tata massa dikembangkan lagi dengan pertimbangan kebutuhan dan besaran ruang maka didapat alternatif tata massa seperti berikut :

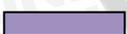


Gambar 4.82 Pengembangan konsep desain alternatif 1



Gambar 4.83 Pengembangan konsep desain alternatif 2

Keterangan warna :

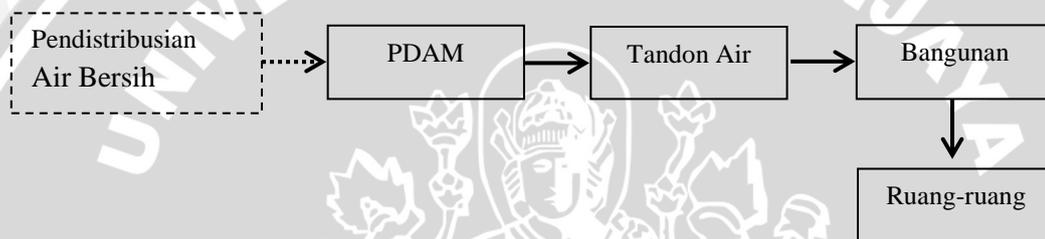
-  : Massa pengelola
-  : Massa fungsi utama (perawatan)
-  : Massa pelayanan dan massa penunjang
-  : Massa servis
-  : Area parkir
-  : Area loading-unloading
-  : Area RTH yang berfungsi sebagai jarak antar bangunan tetangga agar angin dapat masuk ke dalam bangunan tanpa hambatan

Dari pengembangan konsep 2 alternatif di atas, jika dilihat dari potensi untuk memasukkan angin lebih banyak ke dalam bangunan yaitu alternatif 2, karena jarak antar bangunan pada alternatif 2 lebih luas dibanding alternatif 1 dan pengembangan konsep desain pada alternatif 2 juga didapat keseimbangan poros pada tapak. Maka yang dipilih untuk dijadikan pengembangan konsep desain akhir adalah alternatif 2.

4.6.3 Utilitas

4.6.3.1 Sistem sanitasi

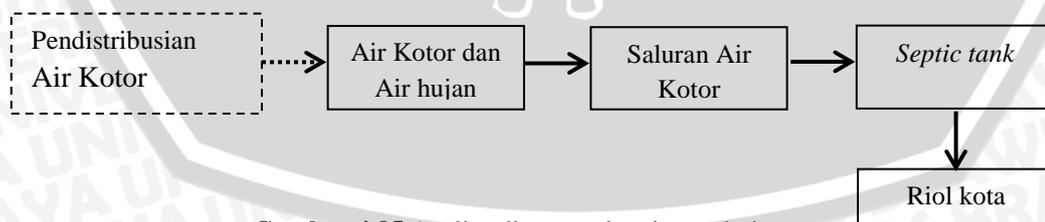
Berasal dari PDAM dan disimpan di tandon air, lalu disalurkan ke ruang-ruang yang membutuhkan air bersih seperti kamar mandi, area servis dan ruang perawatan spa. Khusus ruang perawatan membutuhkan *water heater* sebagai penyediaan air. Saluran air panas dan air dingin dibedakan agar hemat saat penggunaan.



Gambar 4.84 Analisa diagram alur sistem sanitasi

4.6.3.2 Sistem drainase

Sistem drainase pada tapak semua pembuangan air kotor dan air hujan diteruskan ke riol kota, sebelumnya melewati *septic tank* kemudian ke bak lemak. Karena kajian studi ini merupakan tempat perawatan spa, sehingga membutuhkan tingkat kebersihan yang tinggi. Maka agar tidak timbul bau yang tidak enak dan nyamuk, saluran air kotor tidak dibiarkan terbuka atau ditutup dan di atasnya diberi tanaman agar kelihatan indah dipandang dan bersih dipandang.

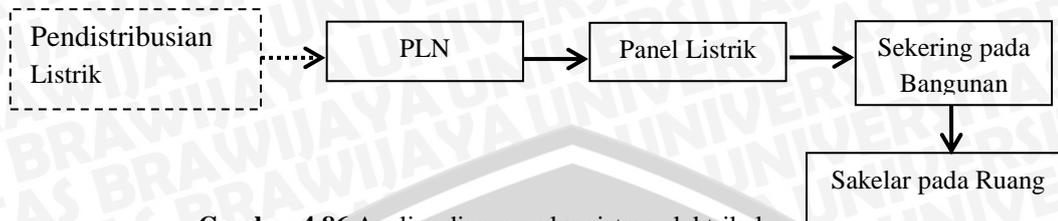


Gambar 4.85 Analisa diagram alur sistem drainase

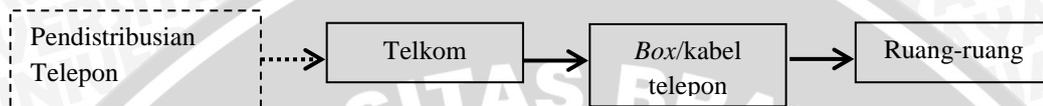
4.6.3.3 Komunikasi dan elektrik

Jalur komunikasi pada tapak disediakan langsung dari Telkom. Tiang telkom juga tepat di depan tapak. Untuk jalur elektrik pada tapak disediakan langsung oleh PLN, dengan tiang listrik dan trafo juga berada di depan tapak. Pendistribusian jaringan

telepon menggunakan *box* telepon yang dihubungkan ke dalam bangunan, kemudian di paralel ke masing-masing ruangan. Sedangkan jaringan listrik dihubungkan dengan panel listrik lalu sekering kemudian dihubungkan ke sakelar pada tiap ruangan.



Gambar 4.86 Analisa diagram alur sistem elektrikal

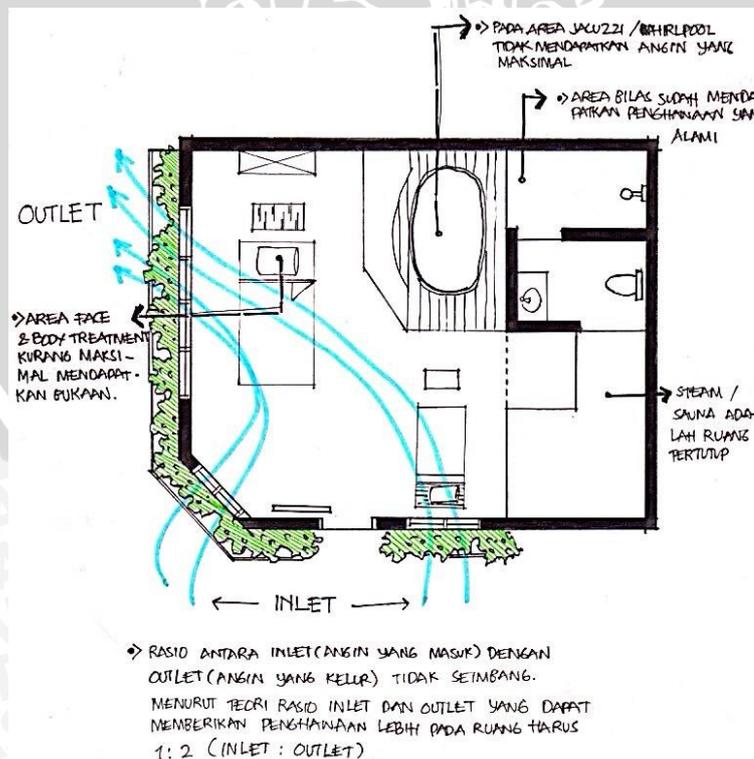


Gambar 4.87 Analisa diagram alur sistem komunikasi

4.7 Hasil Pengembangan Desain

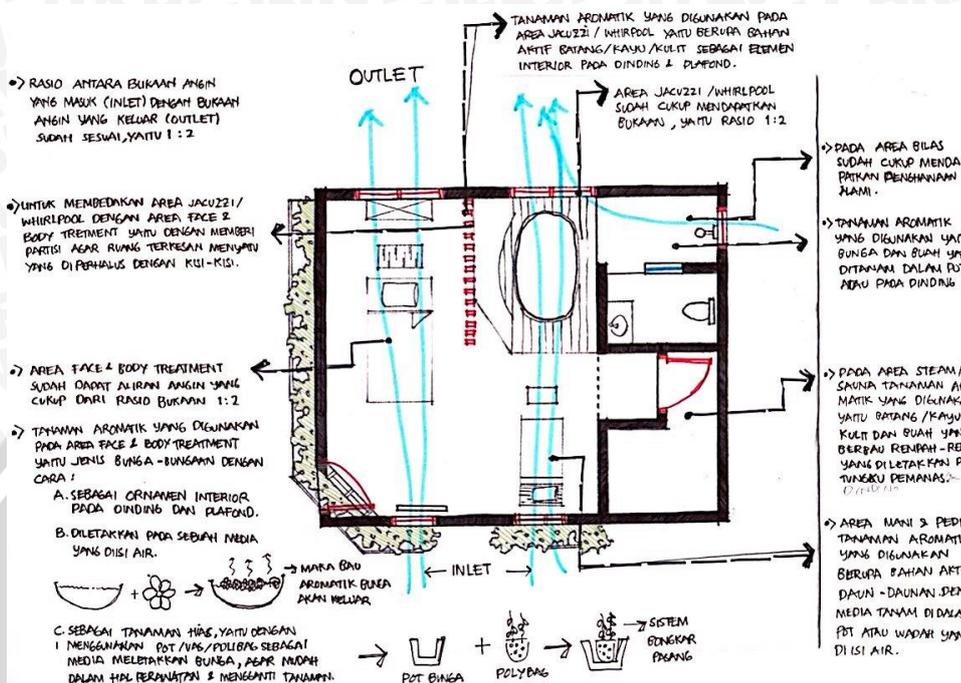
4.7.1 Ruang perawatan *private-single*

Pengembangan desain pada ruang perawatan *private-single* seperti pada gambar di bawah belum terkait analisis dengan peletakan *outlet* dan *inlet*, namun setelah dianalisa terkait *outlet* dan *inlet* angin yang mengalir kurang maksimal, sehingga pemanfaatan tanaman aromatikpun juga akan kurang maksimal, penataan ruang dan perabot pada ruang perawatan *private-single* dijelaskan pada gambar berikut :



Gambar 4.88 Analisa *outlet* dan *inlet* yang kurang efektif pada ruang perawatan *private-single*

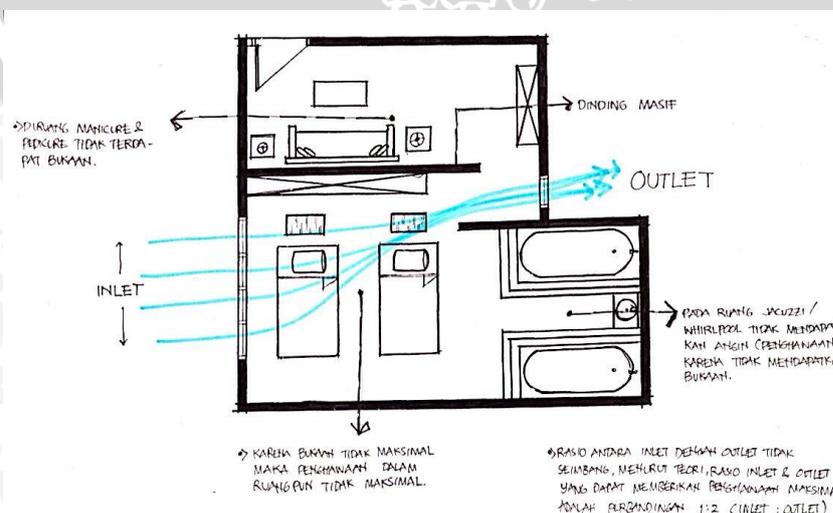
Setelah melakukan analisa terhadap ruang perawatan *private-single* maka didapat ruang yang lebih efektif untuk pemanfaatan tanaman aromatik yang terkait dengan peletakan *outlet* dan *inlet*nya seperti pada gambar dibawah :



Gambar 4.89 Analisa outlet dan inlet yang lebih efektif pada ruang perawatan *private-single*

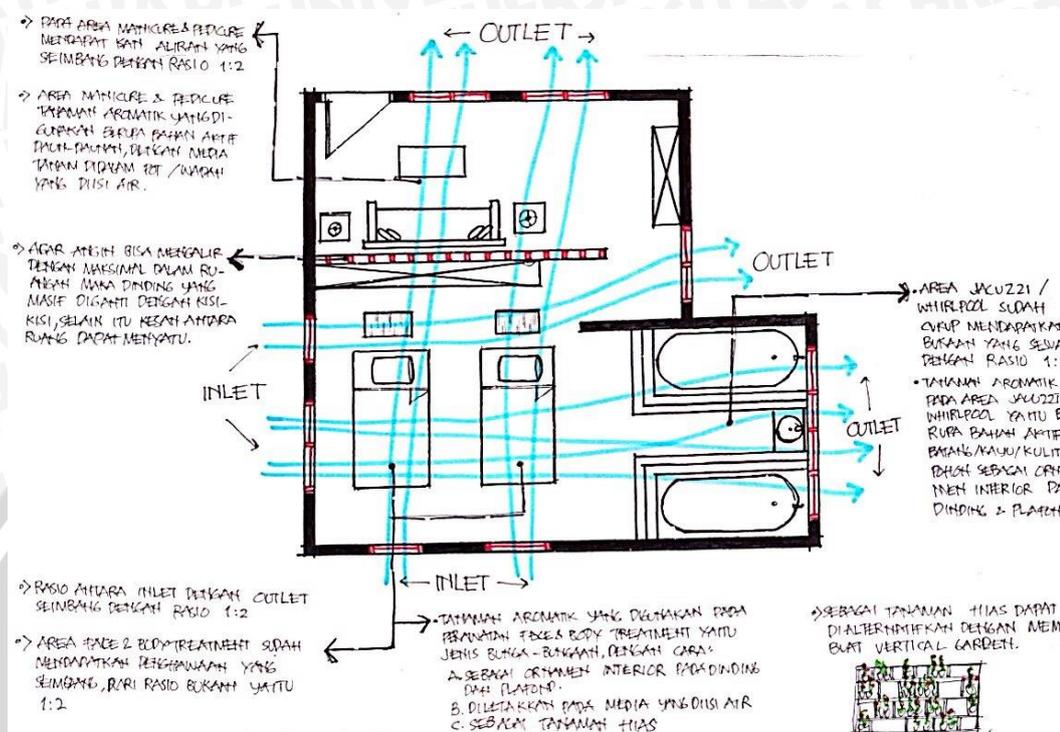
4.7.2 Ruang perawatan *private-couple*

Pengembangan desain pada ruang perawatan *private-couple* seperti pada gambar di bawah belum terkait analisis dengan peletakan *outlet* dan *inlet*, namun setelah dianalisa terkait *outlet* dan *inlet* angin yang mengalir kurang maksimal, sehingga pemanfaatan tanaman aromatik juga akan kurang maksimal, penataan ruang dan perabot pada ruang perawatan *private-couple* dijelaskan pada gambar berikut :



Gambar 4.90 Analisa outlet dan inlet yang kurang efektif pada ruang perawatan *private-couple*

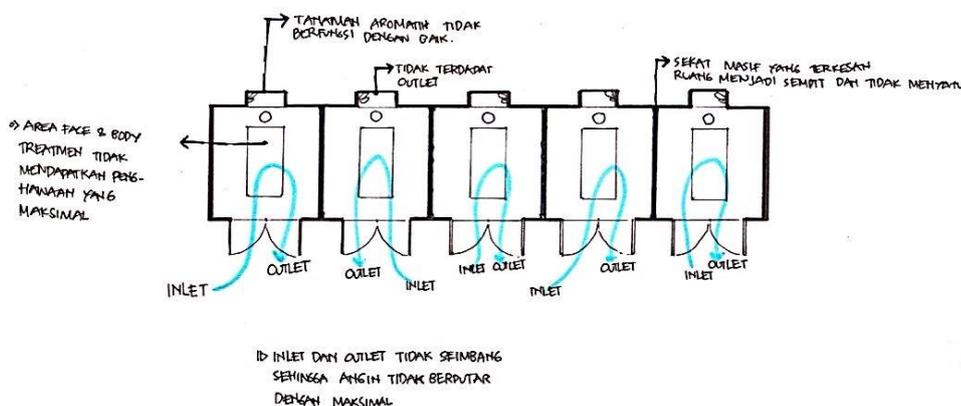
Setelah melakukan analisa terhadap ruang perawatan *private-couple* maka didapati ruang yang lebih efektif untuk pemanfaatan tanaman aromatik yang terkait dengan peletakan *outlet* dan *inlet*nya seperti pada gambar dibawah :



Gambar 4.91 Analisa outlet dan inlet yang lebih efektif pada ruang perawatan *private-couple*

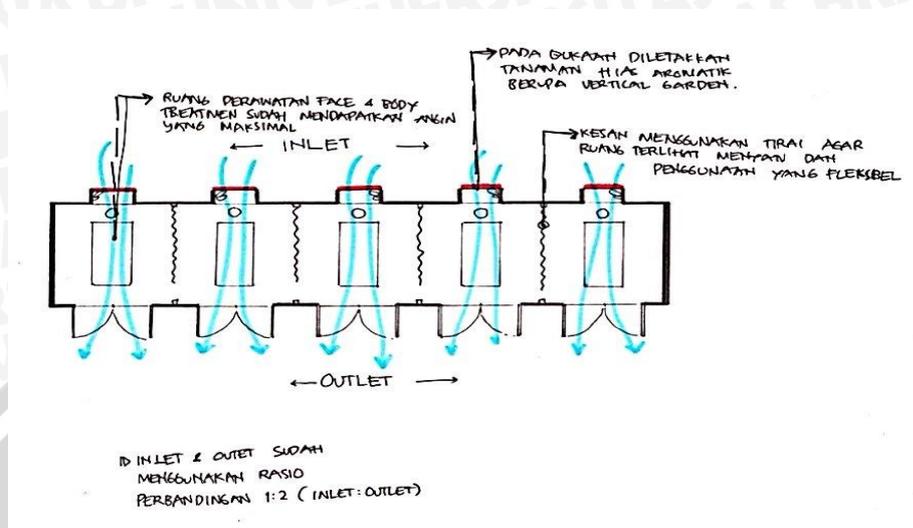
4.7.3 Ruang perawatan *general*

Pengembangan desain pada ruang perawatan *general* seperti pada gambar di bawah belum terkait analisis dengan peletakan *outlet* dan *inlet*, namun setelah dianalisa terkait *outlet* dan *inlet* angin yang mengalir kurang maksimal, sehingga pemanfaatan tanaman aromatik juga akan kurang maksimal, penataan ruang dan perabot pada ruang perawatan *general* dijelaskan pada gambar berikut :



Gambar 4.92 Analisa outlet dan inlet yang kurang efektif pada ruang perawatan *general*

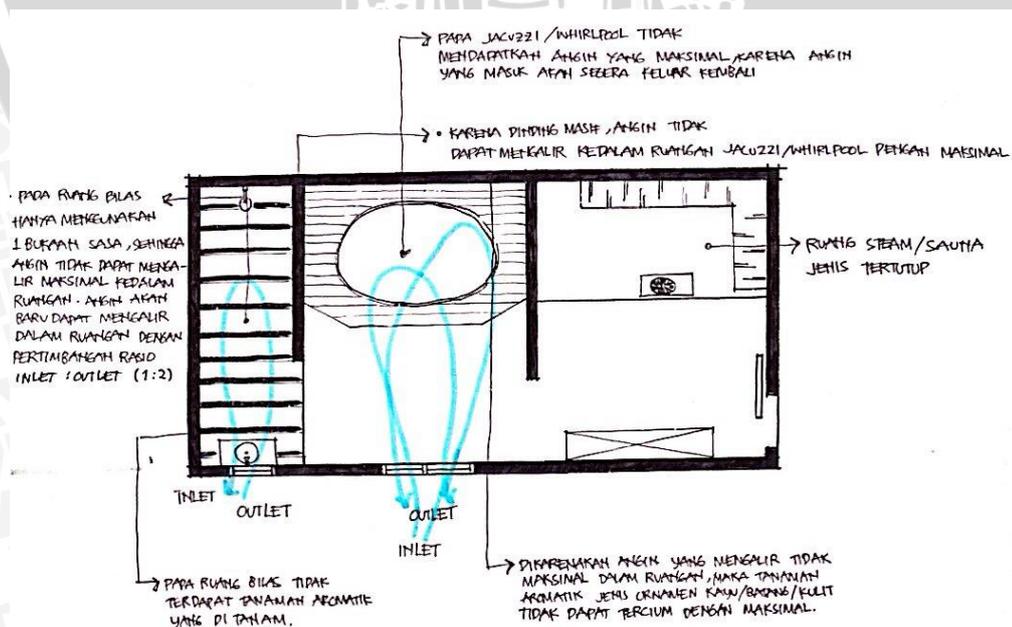
Setelah melakukan analisa terhadap ruang perawatan *general* maka didapati ruang yang lebih efektif untuk pemanfaatan tanaman aromatik yang terkait dengan peletakan *outlet* dan *inlet*nya seperti pada gambar dibawah :



Gambar 4.93 Analisa *outlet* dan *inlet* yang lebih efektif pada ruang perawatan *general*

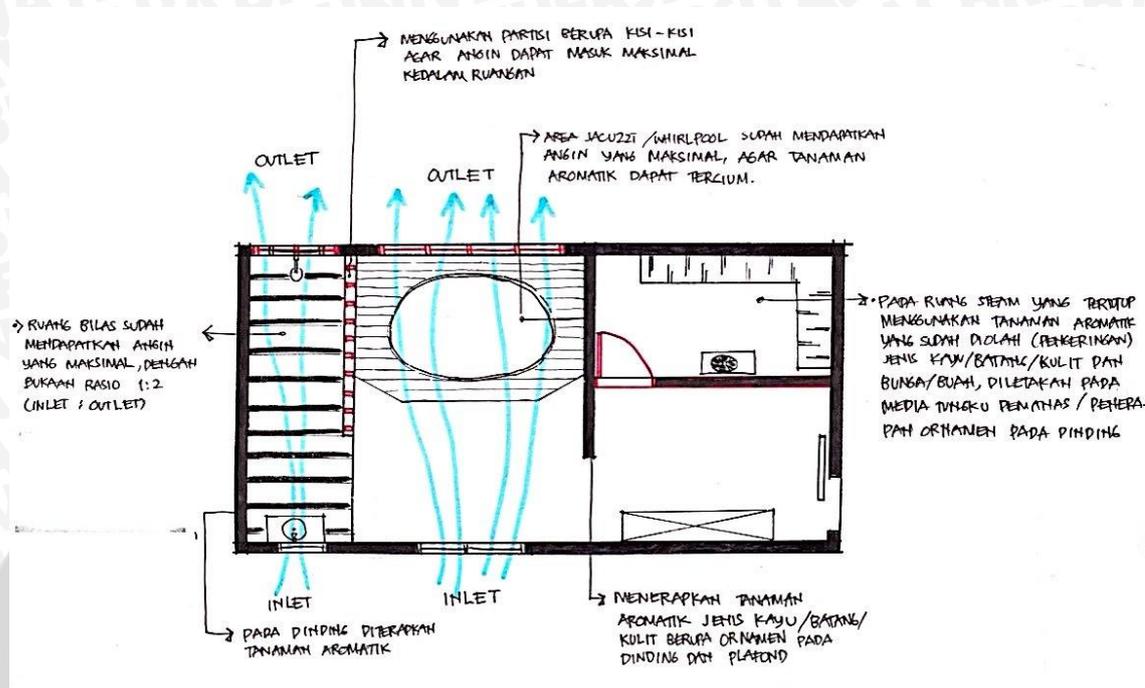
4.7.4 Ruang *sauna*, *whirlpool* dan bilas

Pengembangan desain pada ruang ruang *sauna*, *whirlpool* dan bilas seperti pada gambar di bawah belum terkait analisis dengan peletakan *outlet* dan *inlet*, namun setelah dianalisa terkait *outlet* dan *inlet* angin yang mengalir kurang maksimal, sehingga pemanfaatan tanaman aromatik juga akan kurang maksimal, penataan ruang dan perabot pada ruang *sauna*, *whirlpool* dan bilas dijelaskan pada gambar berikut :



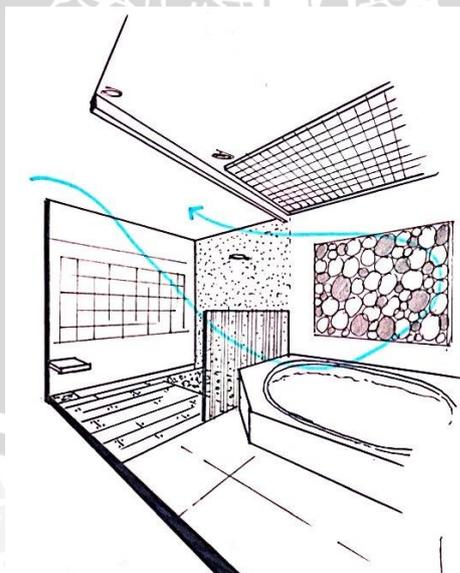
Gambar 4.94 Analisa *outlet* dan *inlet* yang kurang efektif pada ruang *sauna*, *whirlpool* dan bilas

Setelah melakukan analisa terhadap ruang *sauna*, *whirlpool* dan bilas maka didapatkan ruang yang lebih efektif untuk pemanfaatan tanaman aromatik yang terkait dengan peletakan *outlet* dan *inlet*nya seperti pada gambar dibawah :



Gambar 4.95 Analisa *outlet* dan *inlet* yang lebih efektif pada ruang *sauna*, *whirlpool* dan bilas

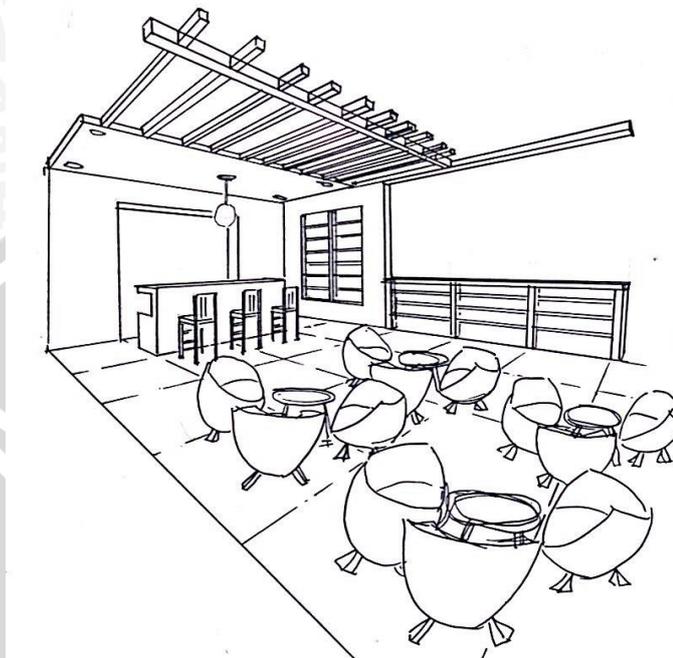
Angin lebih efektif masuk ke dalam ruangan, sehingga kayu yang menjadi ornamen pada dinding juga tidak cepat rusak.



Gambar 4.96 Perspektif ruang *sauna*, *whirlpool* dan bilas

4.7.5 Fasilitas penunjang (Kafetaria)

Kafetaria sebagai fasilitas penunjang dari kegiatan perawatan spa mendapat peran yang cukup penting dalam memperhatikan desain yang di gunakan. Kafetaria di desain dengan semi terbuka agar dapat melihat *view* yang ada pada jalan Pahlawan TRIP.



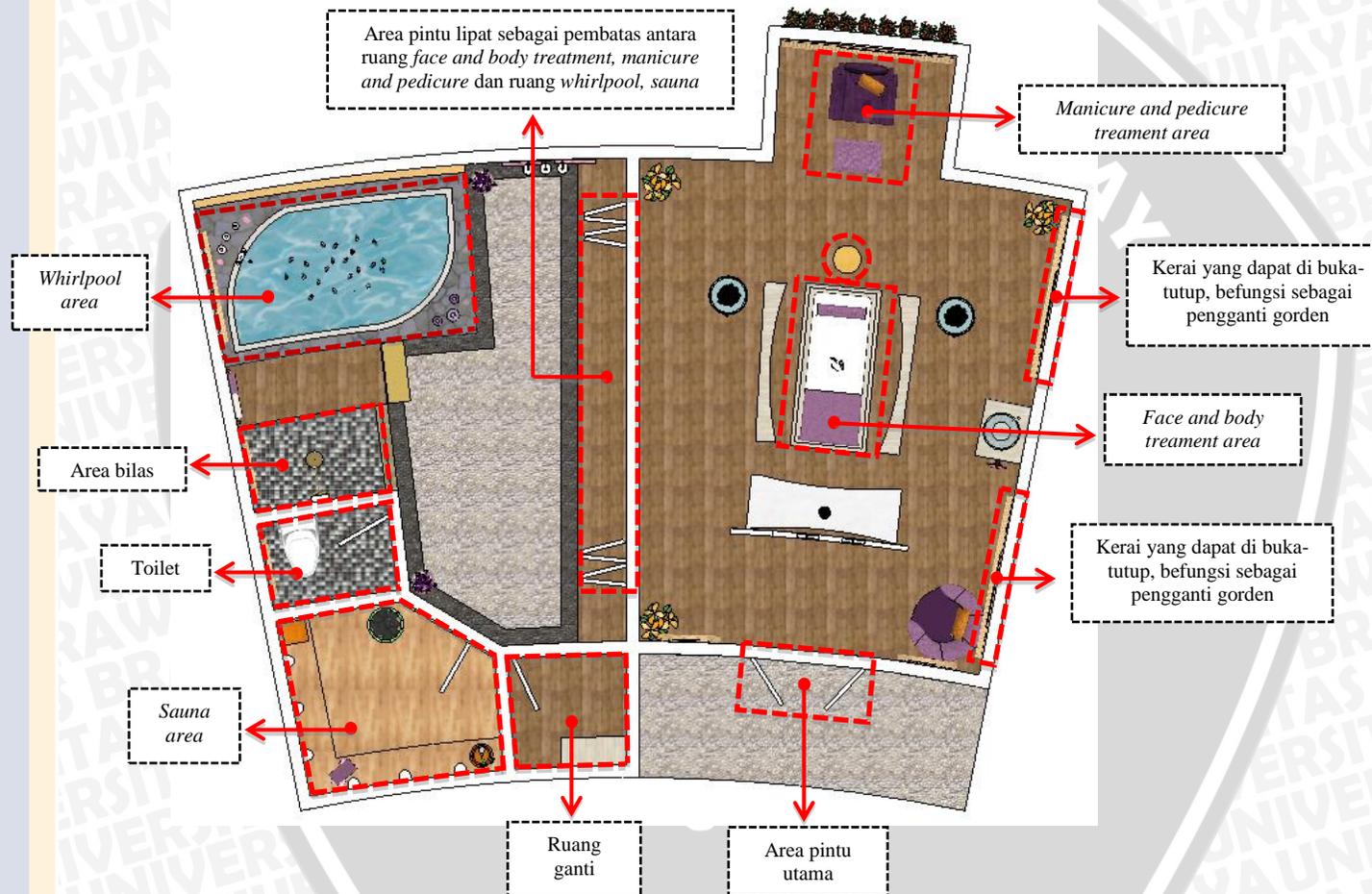
Gambar 4.97 Perspektif alternatif desain kafetaria

4.8 Hasil dan Pembahasan Desain

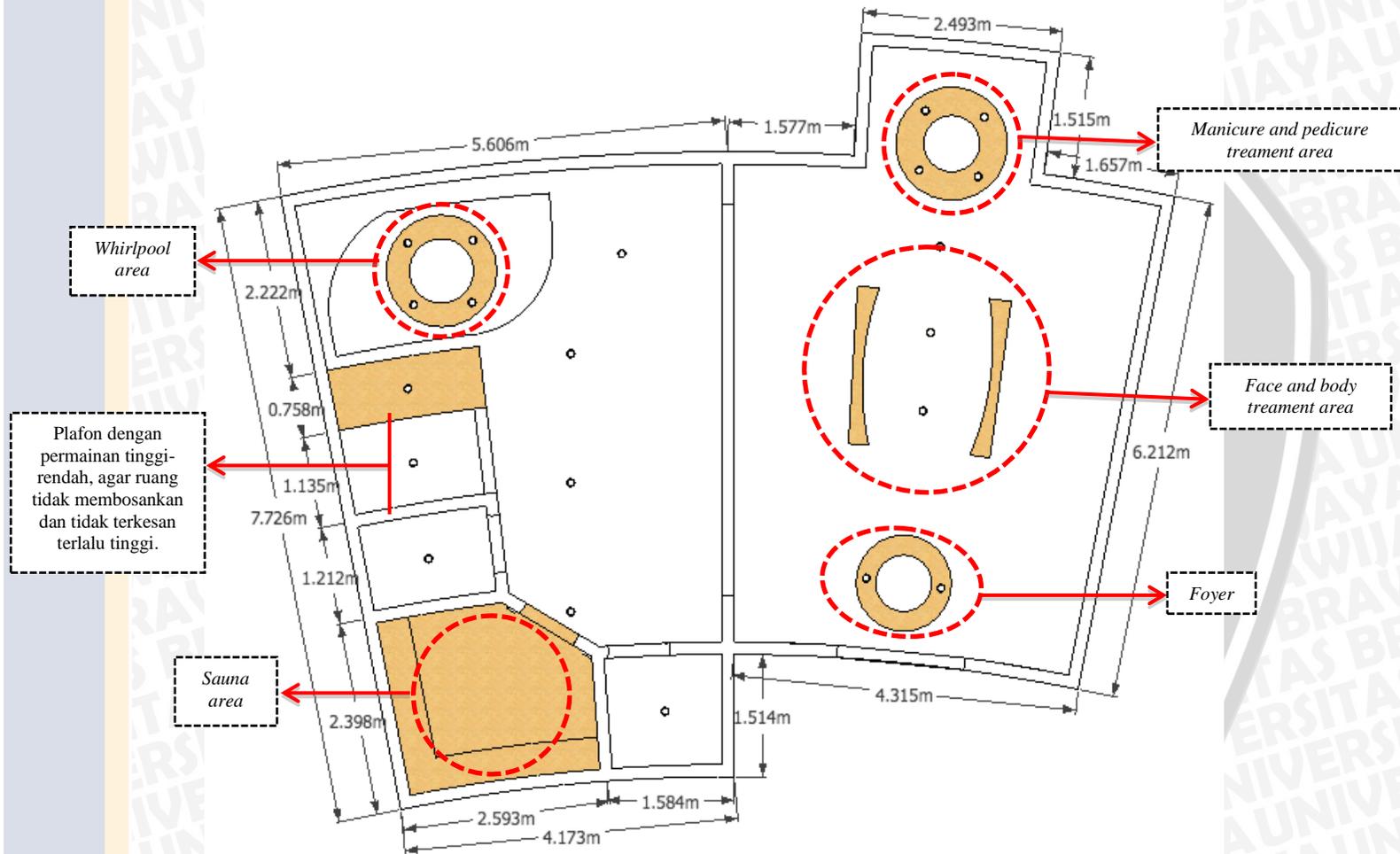
Berikut adalah hasil desain yang dihasilkan :

- 4.8.1 Layout plan dan siteplan (Lampiran)
- 4.8.2 Denah, tampak dan potongan (Lampiran)
- 4.8.3 Tampilan Bangunan (Lampiran)

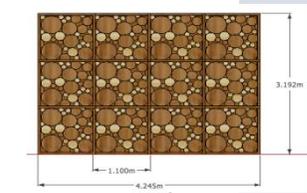
4.8.4 Pembahasan ruang perawatan *private-single*



Gambar 4.98 Pembahasan komponen ruang perawatan *private-single*



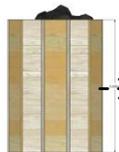
Gambar 4.99 Rencana plafon dan titik lampu ruang perawatan *private-single*



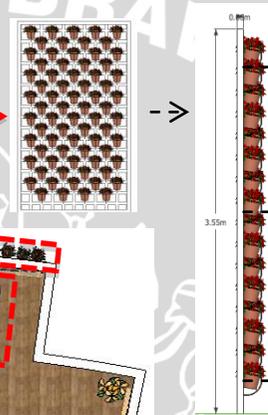
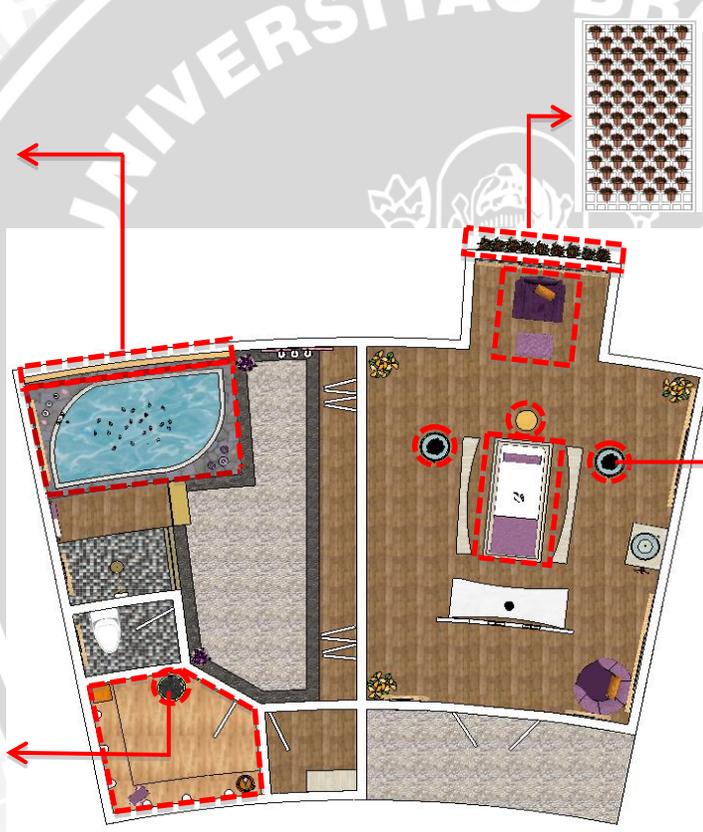
Pemanfaatan tanaman aromatik bahan aktif kayu cendana dan kayu gaharu dengan kombinasi menggunakan kayu biasa



Pengaplikasian kayu aromatik menggunakan volume gram, berdasarkan perhitungan dari analisa



Tungku pemanas *sauna* berbahan kayu dengan tinggi 60 cm dan diameter 5 cm berfungsi sebagai tempat untuk meletakkan tanaman aromatik yang berasal dari rempah-rempah dan kulit buah



Pot menggunakan bahan plastik dengan tinggi 15 cm dan diameter 17 cm

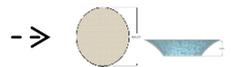


Penyangga didesain menggunakan kayu kombinasi besi, karena akan di aplikasikan sebagai kusen pada bukaan, maka tidak terdapat kemiringan pada sisi penyangga pot. Untuk mencegah sampah tanaman masuk ke dalam ruang maka menggunakan kawat kassa

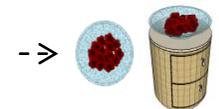
Menggunakan sistem *potting* yang dapat di bongkar pasang



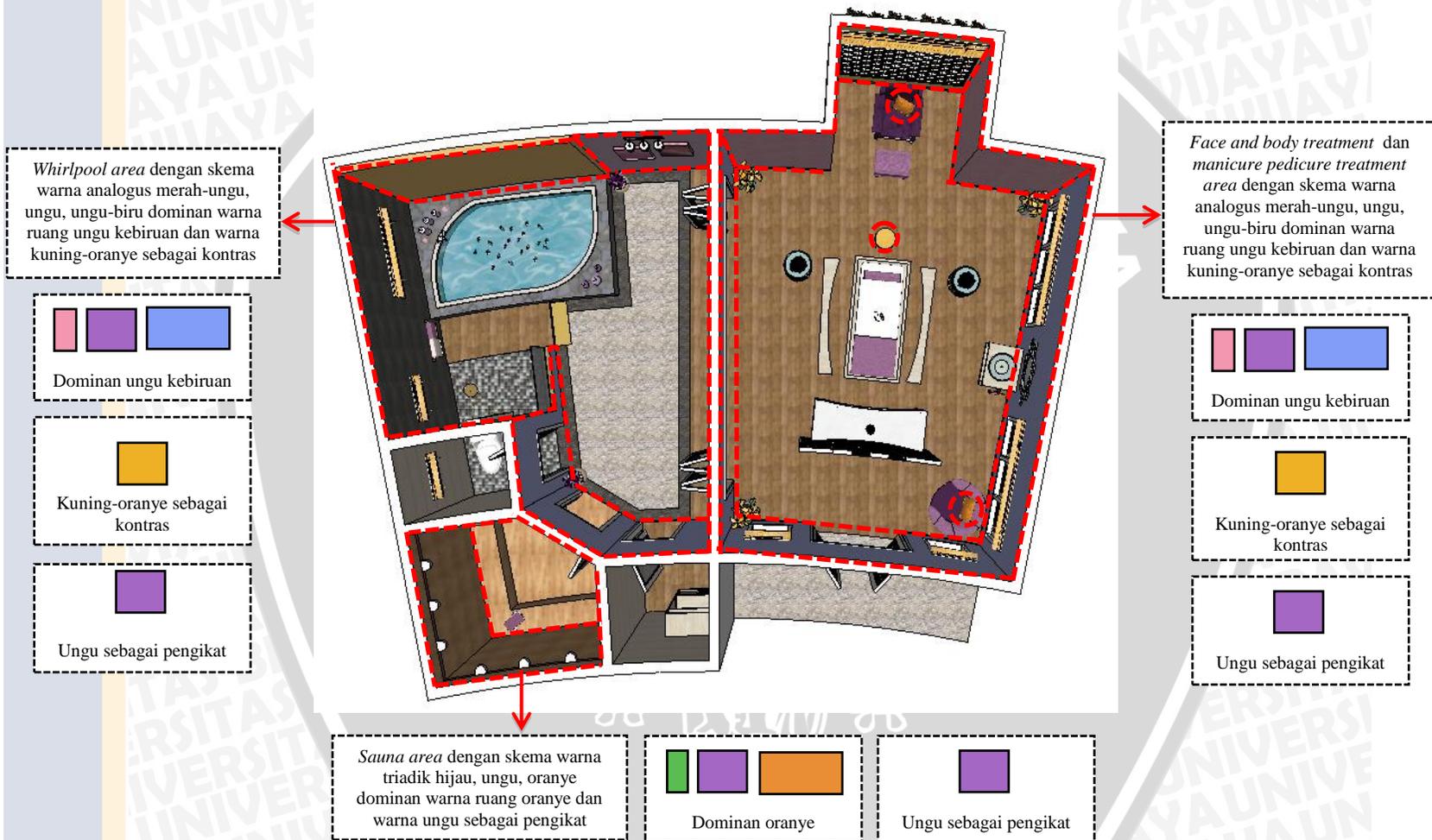
Media wadah menggunakan bahan kayu kombinasi kaca dengan tinggi 60 cm dan diameter 5 cm



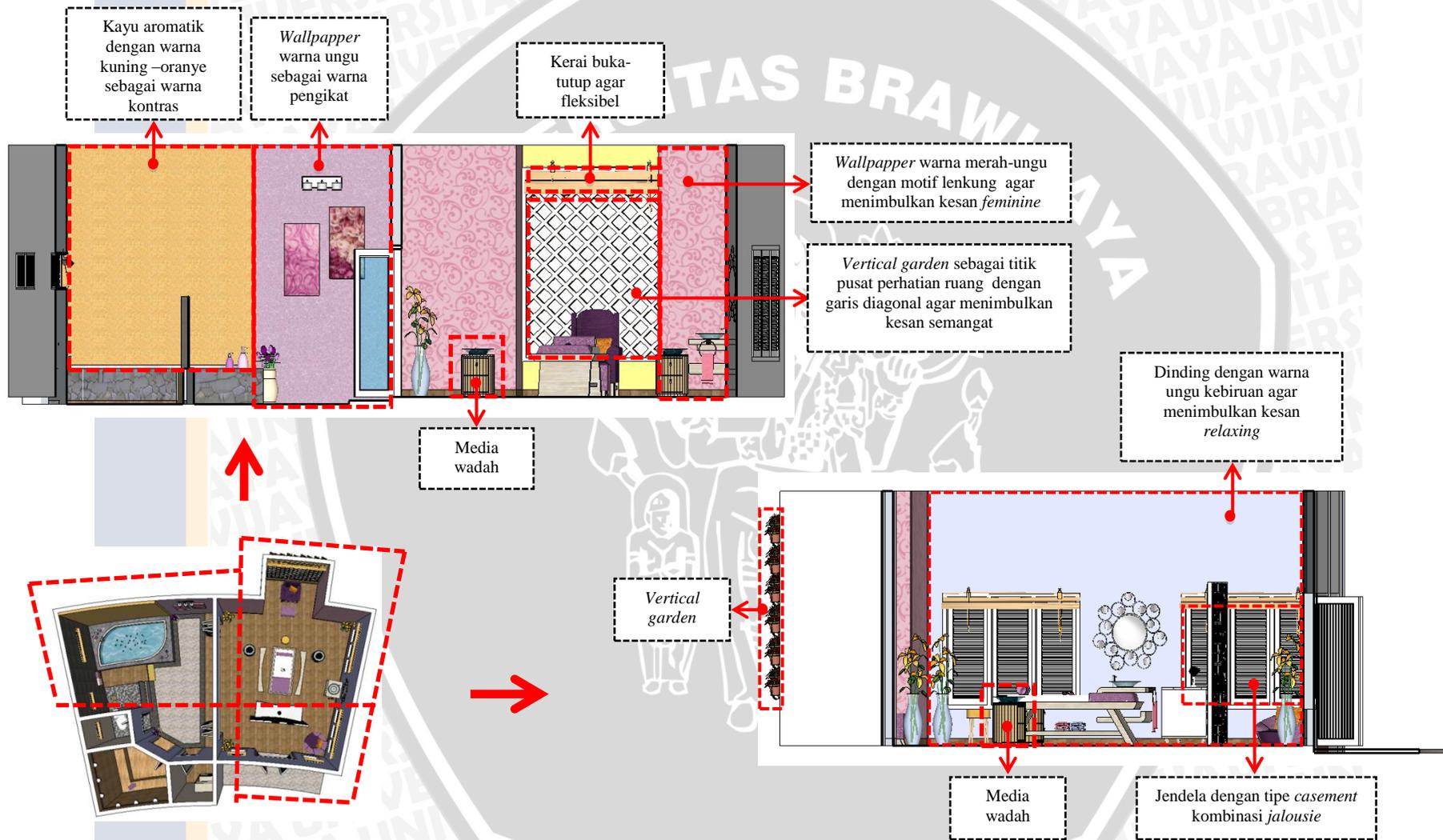
Media wadah berfungsi sebagai tempat untuk meletakkan tanaman aromatik yang dipotong dan dipetik segar dari tubuh tanaman



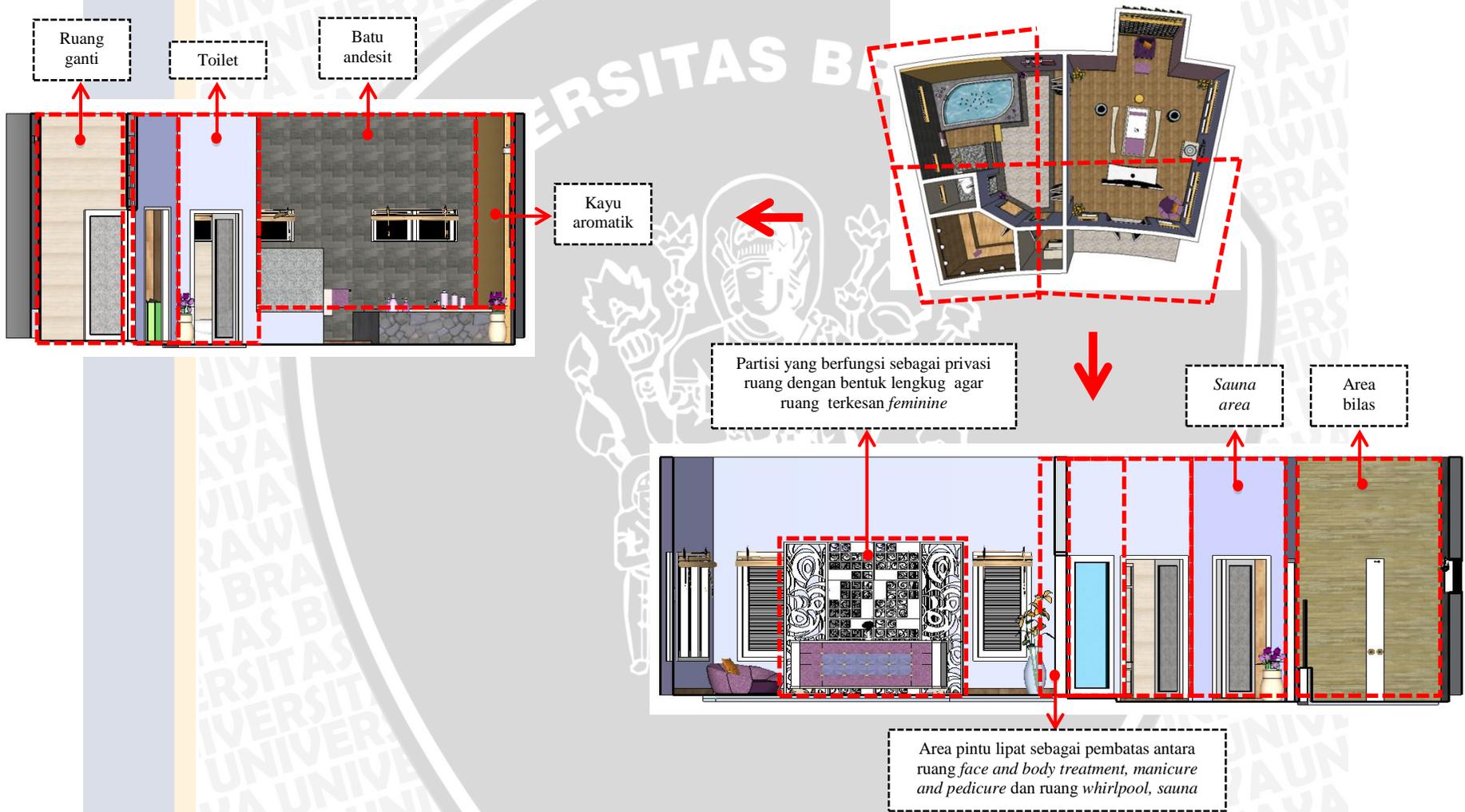
Gambar 4.100 Penempatan tanaman aromatik sebagai elemen interior ruang perawatan *private-single*



Gambar 4.101 Skema warna ruang perawatan *private-single*



Gambar 4.102 Pembahasan potongan 1 dan 2 ruang perawatan private-single

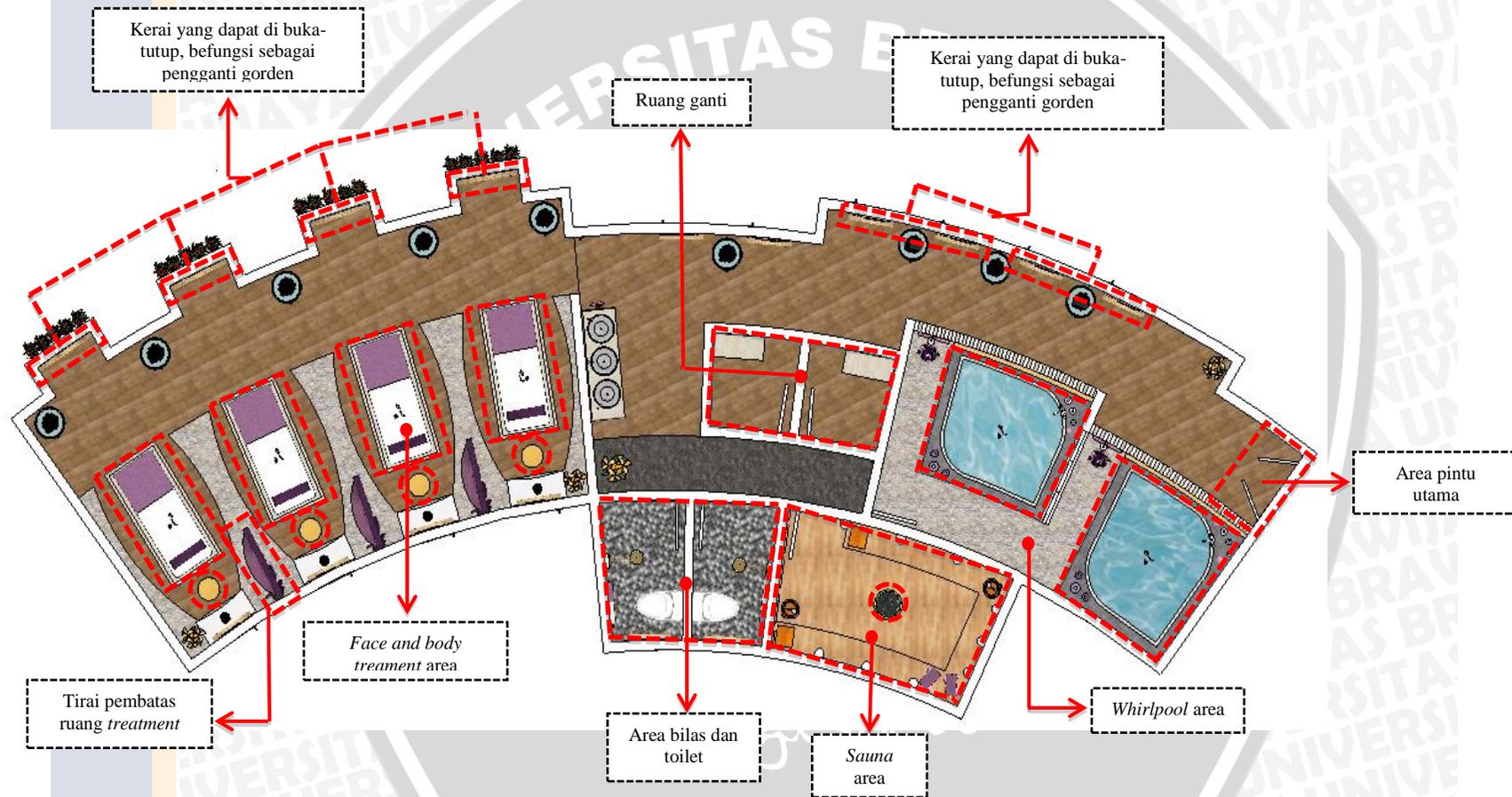


Gambar 4.103 Pembahasan potongan 3 dan 4 ruang perawatan *private-single*

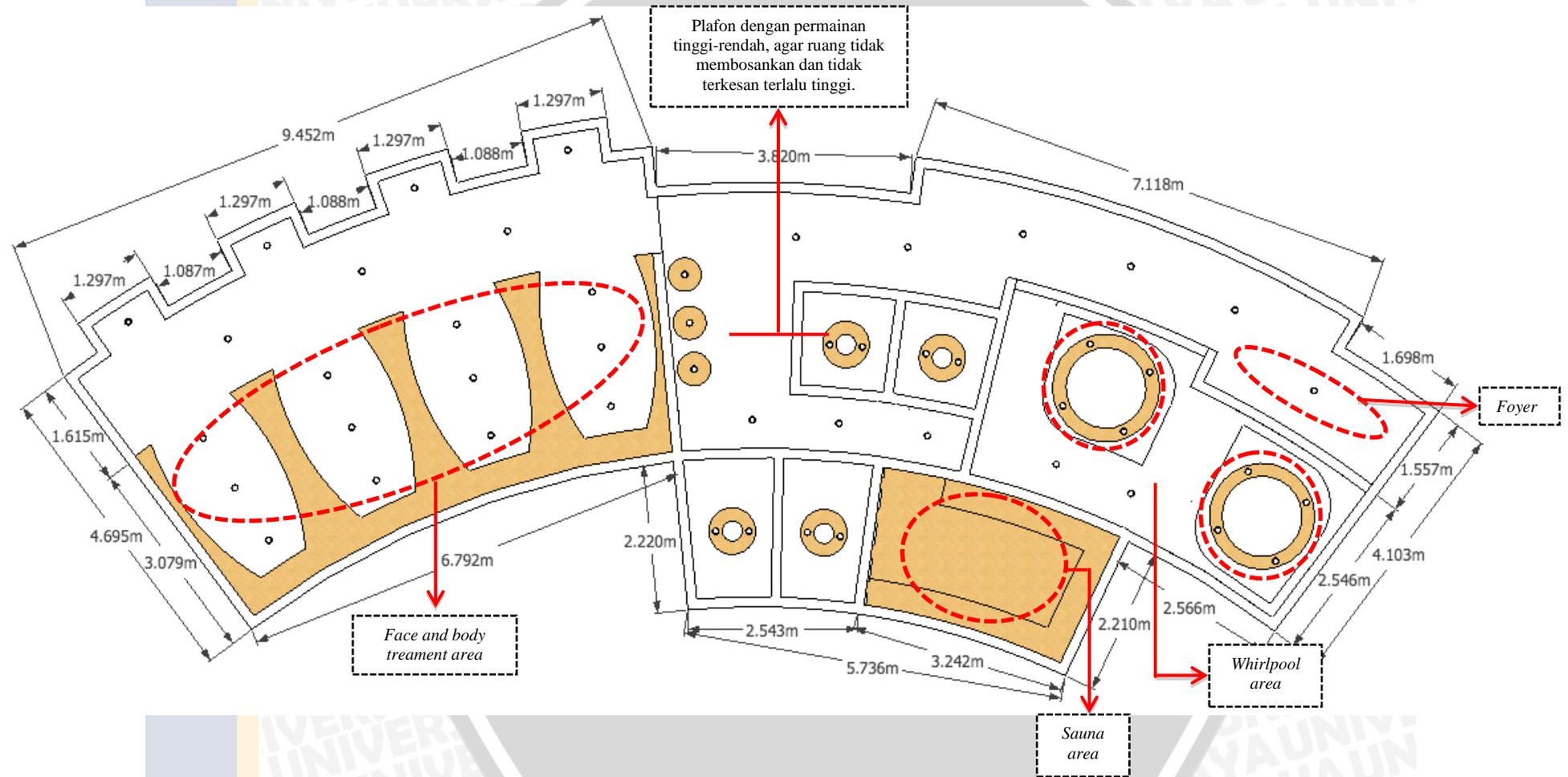


Gambar 4.104 Perspektif interior ruang perawatan *private-single*

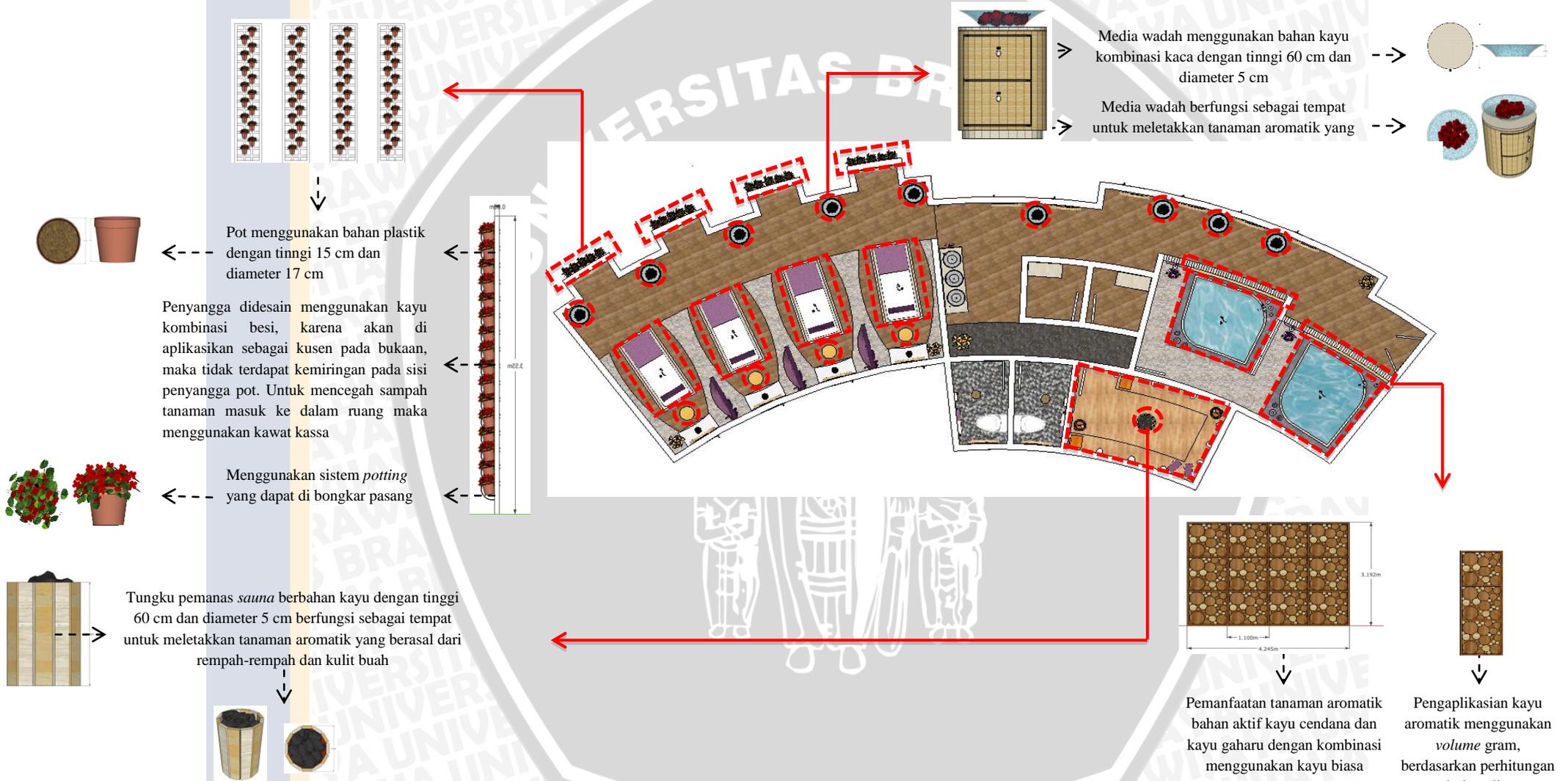
4.8.5 Pembahasan ruang perawatan *general*



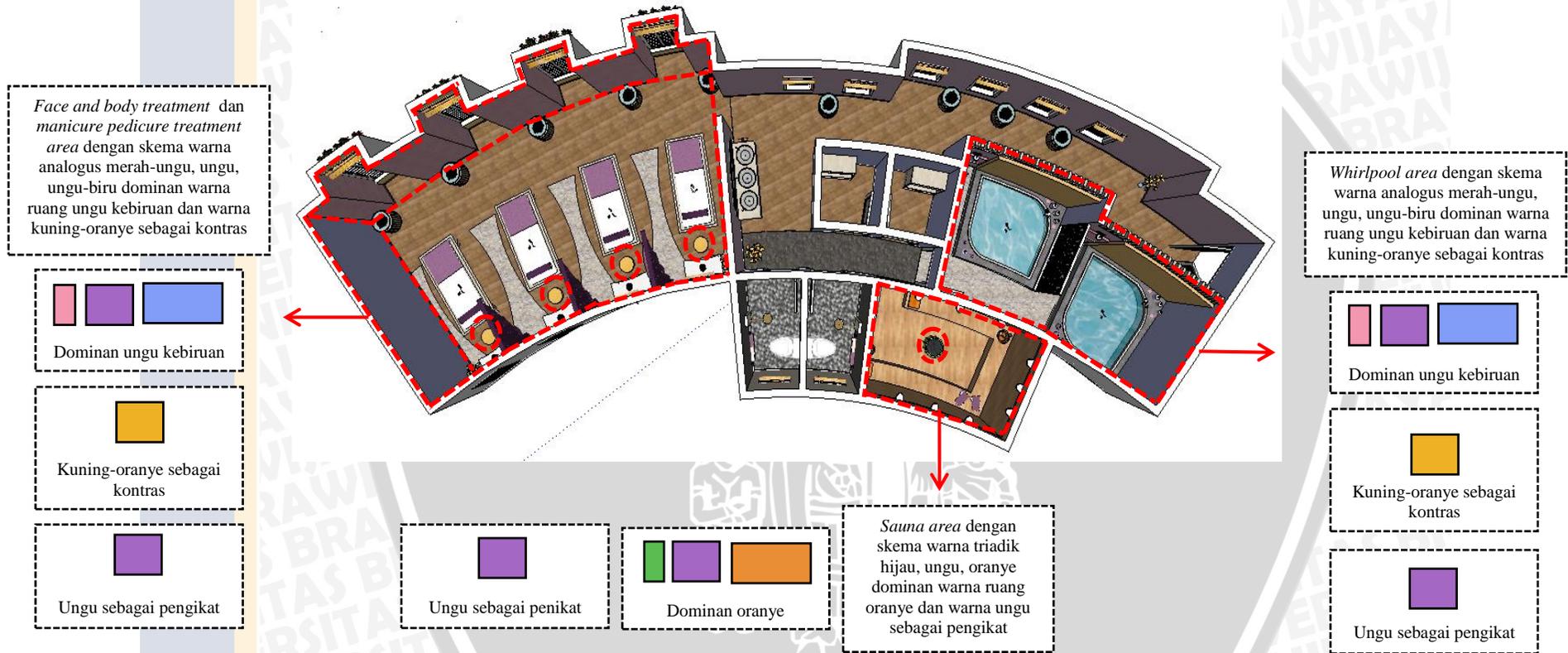
Gambar 4.105 Pembahasan komponen ruang perawatan *general*



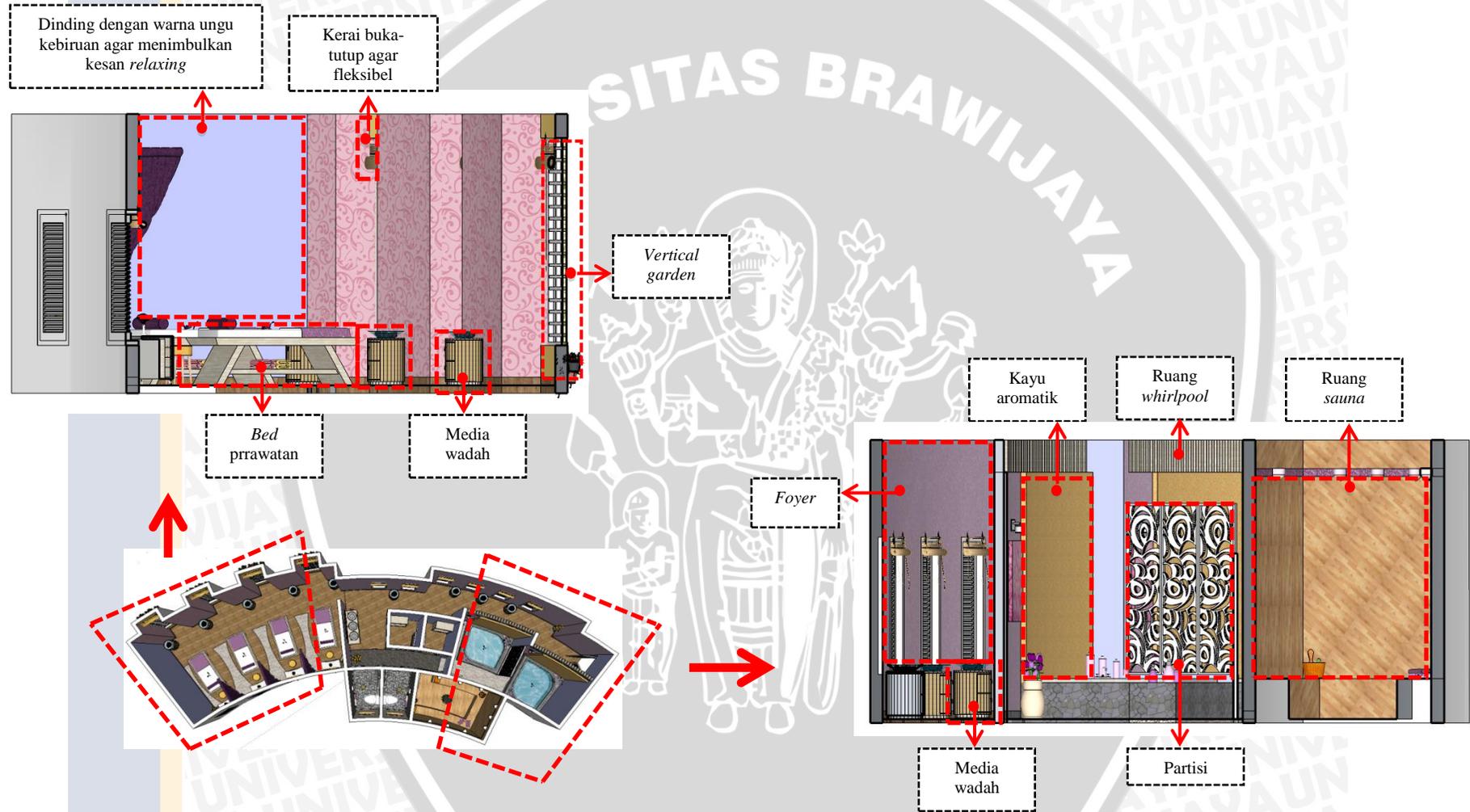
Gambar 4.106 Rencana plafon dan titik lampu ruang perawatan general



Gambar 4.107 Penempatan tanaman aromatik sebagai elemen interior ruang perawatan general



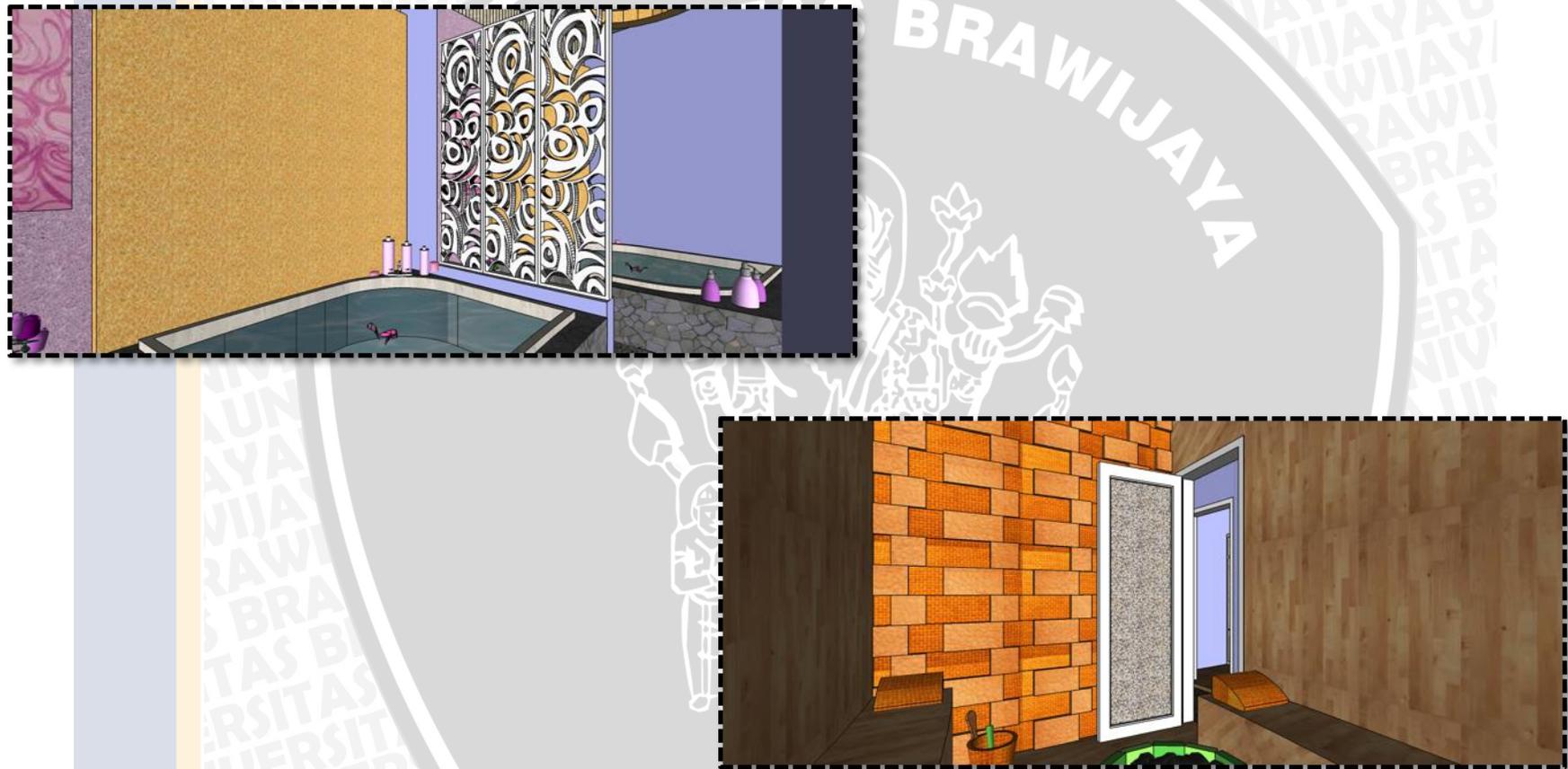
Gambar 4.108 Skema warna ruang perawatan general



Gambar 4.109 Pembahasan potongan 1 dan 2 ruang perawatan *face and body treatment general*

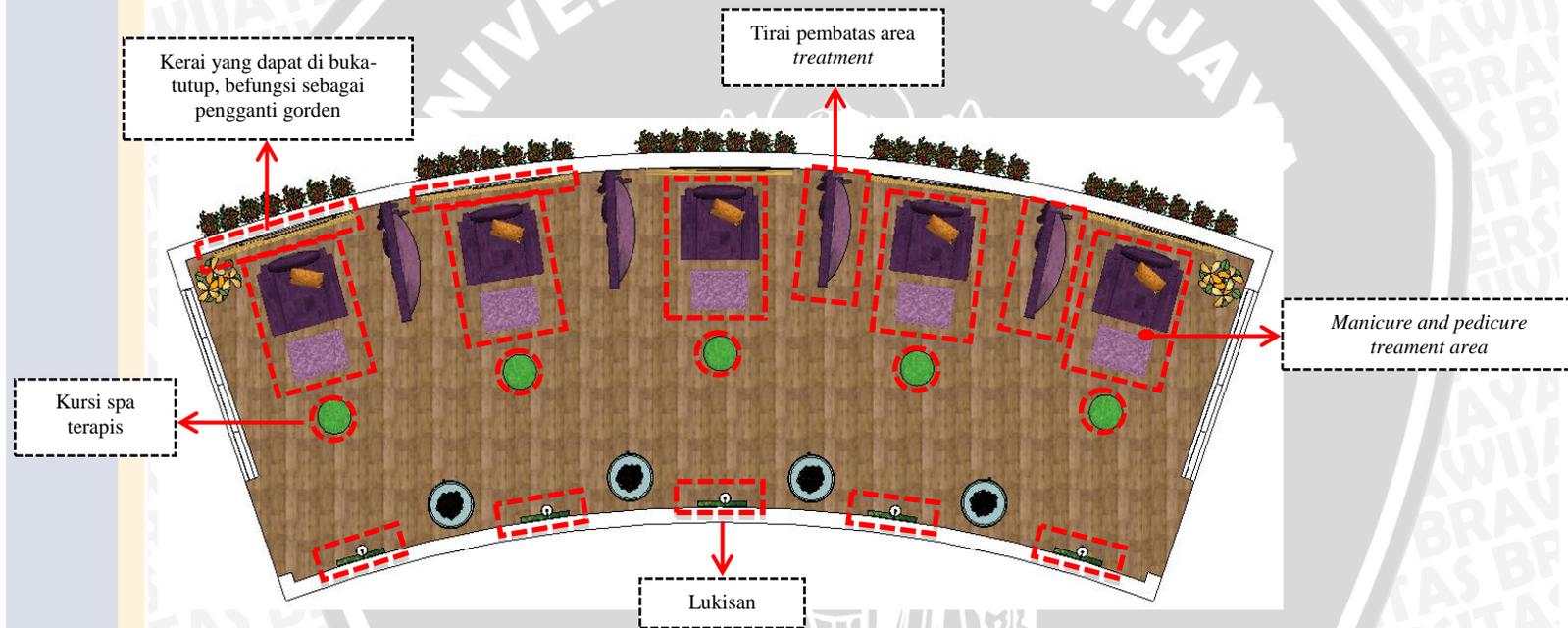


Gambar 4.110 Perspektif interior ruang perawatan *general*

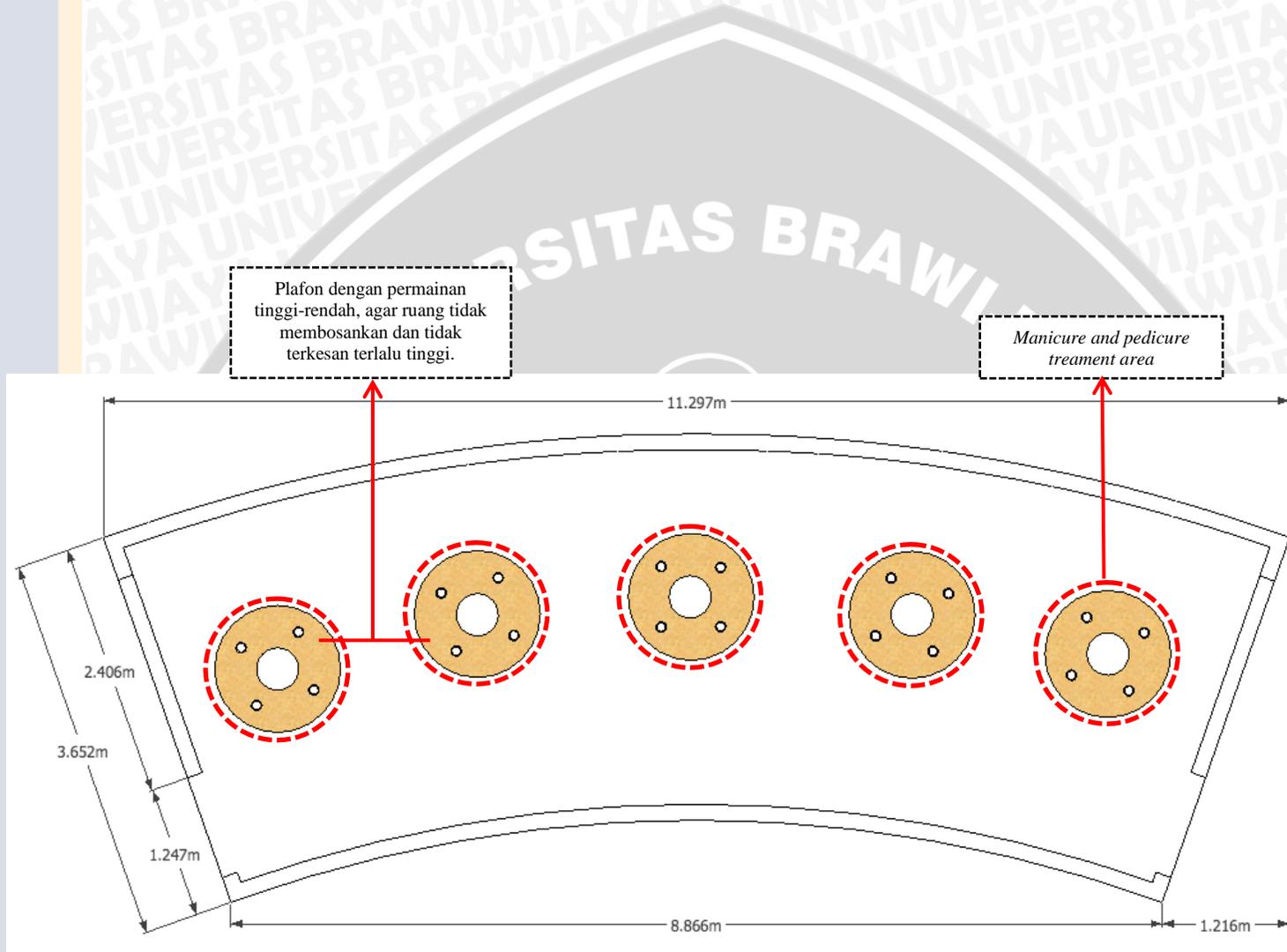


Gambar 4.111 Perspektif interior ruang whirlpool dan sauna general

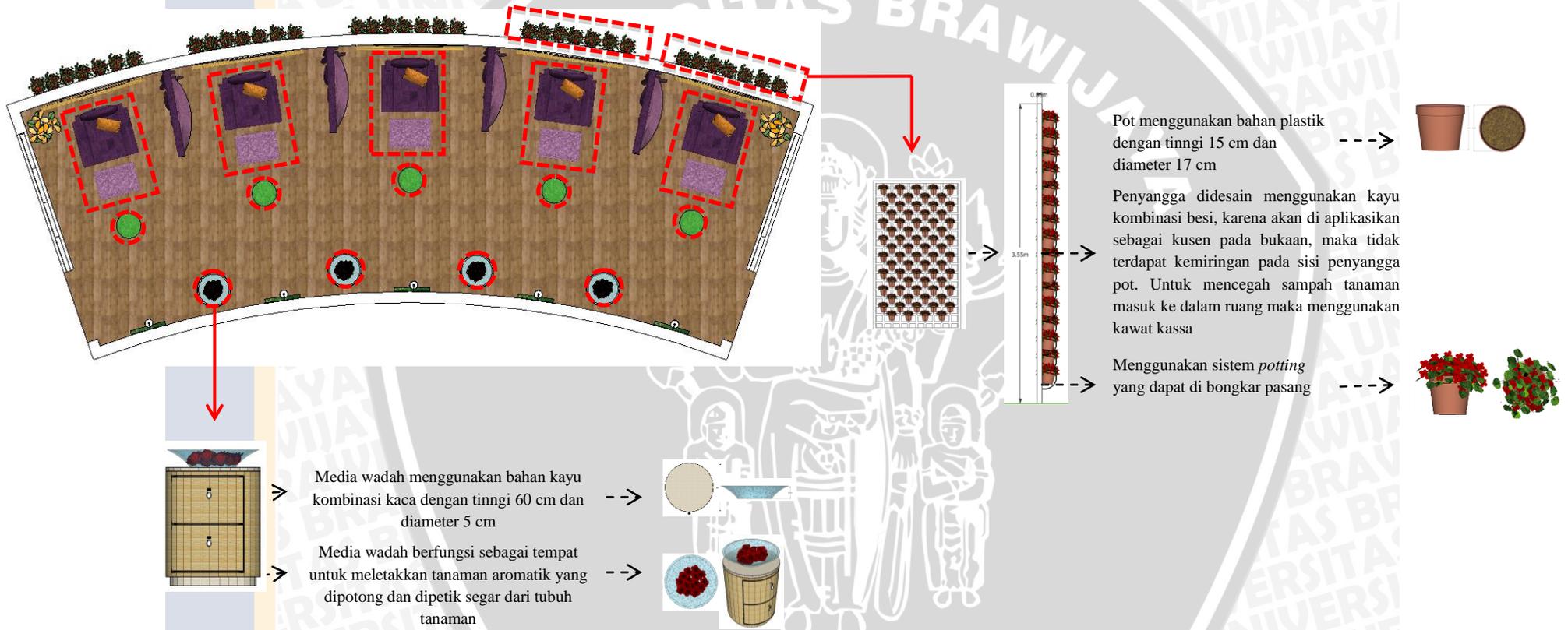
4.8.6 Pembahasan ruang perawatan *manicure and pedicure general*



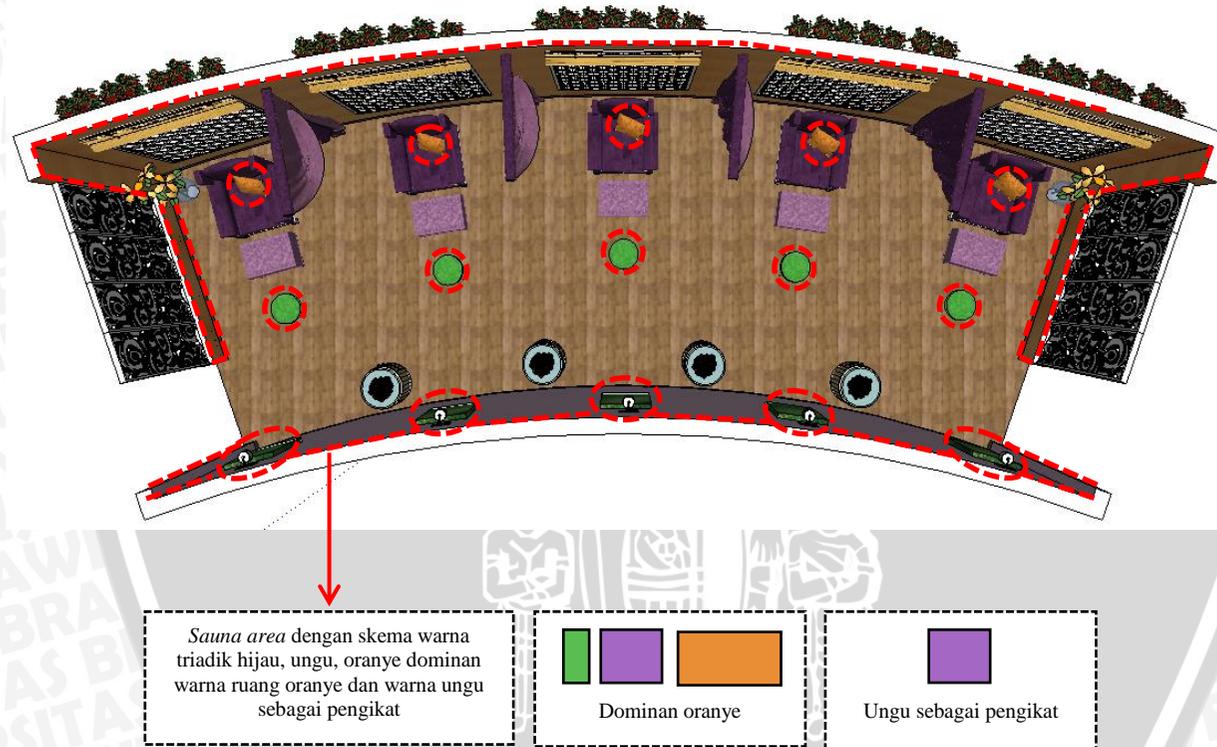
Gambar 4.112 Pembahasan komponen ruang ruang perawatan *manicure and pedicure general*



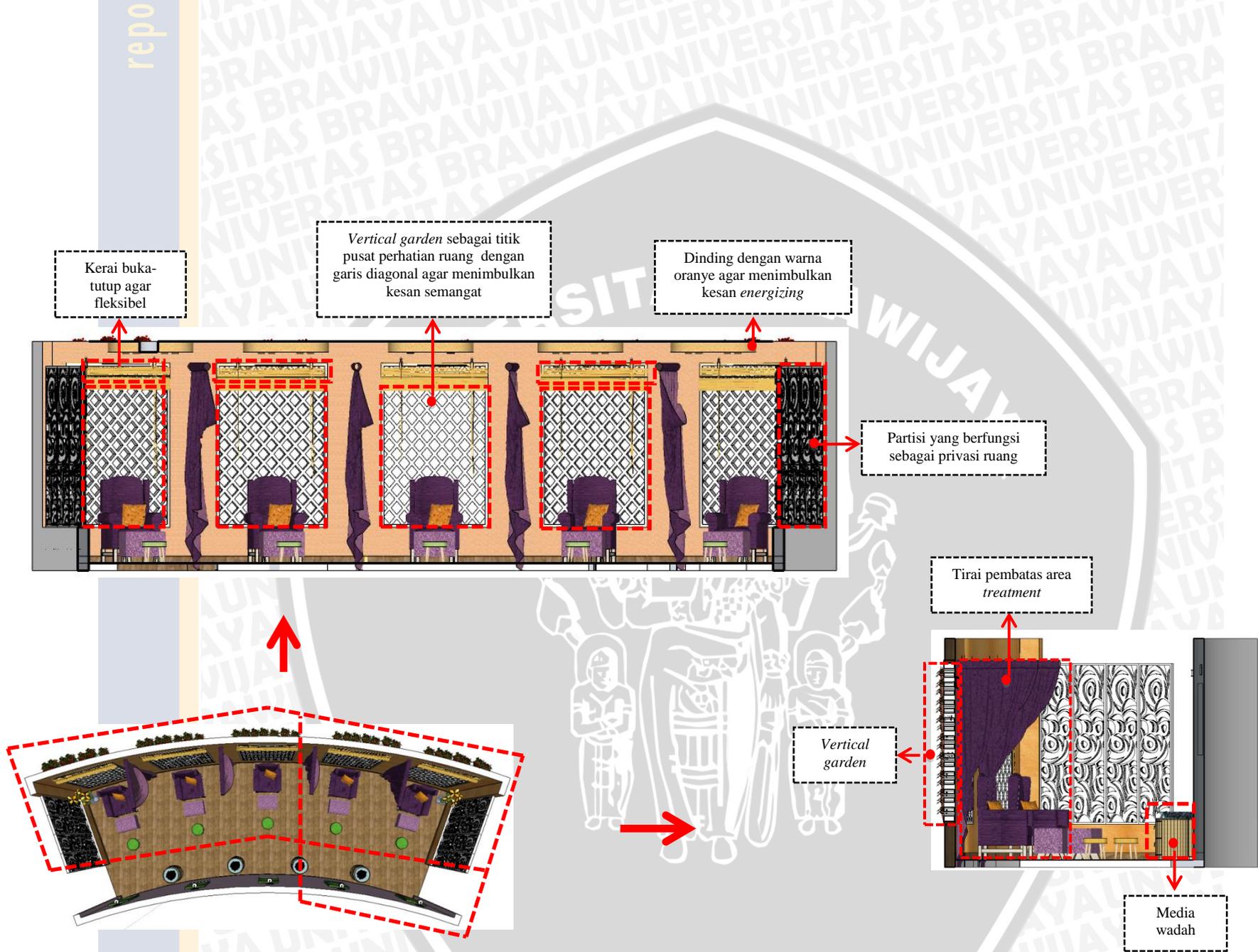
Gambar 4.113 Rencana plafon dan titik lampu ruang perawatan *manicure and pedicure general*



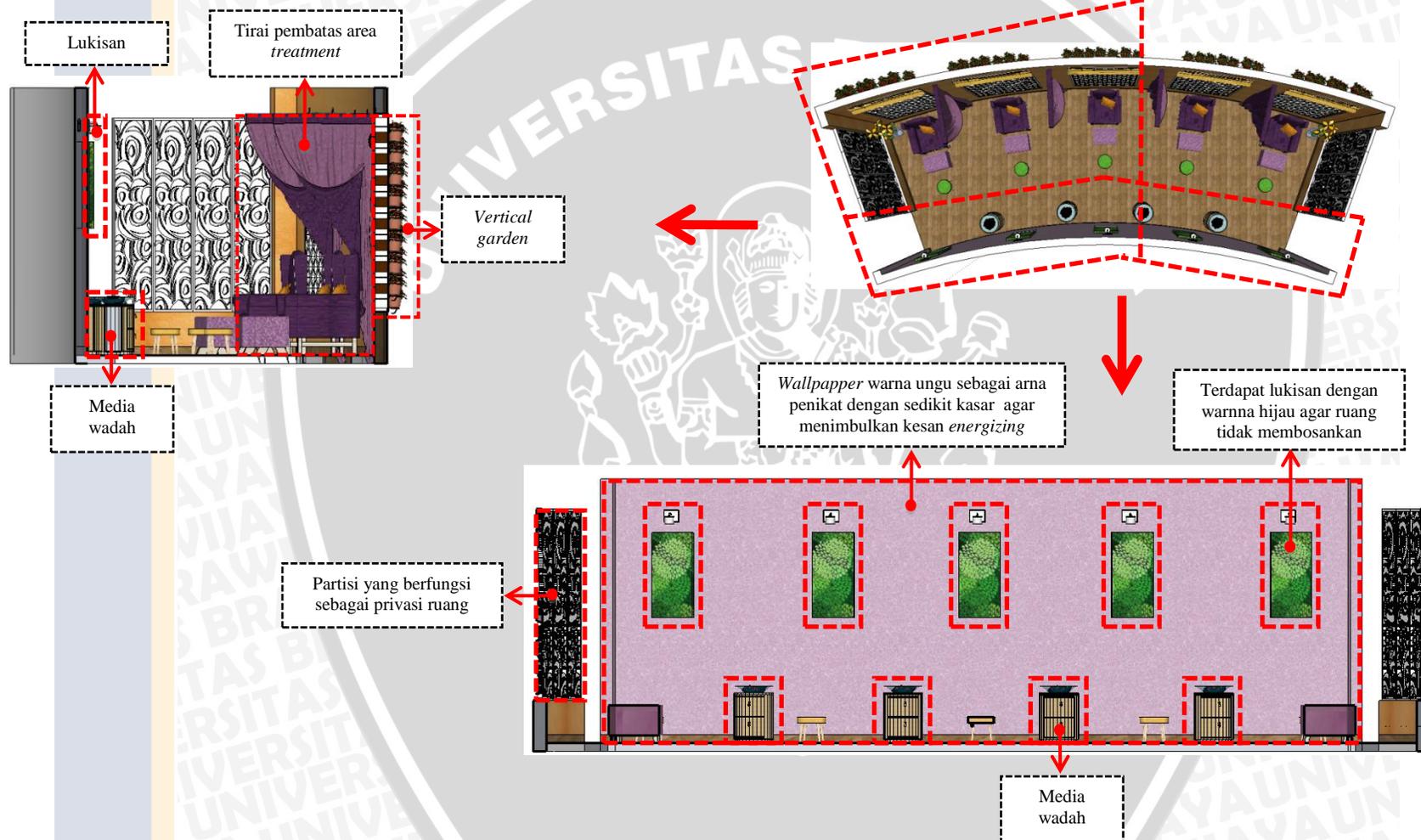
Gambar 414 Penempatan tanaman aromatik sebagai elemen interior ruang perawatan *manicure and pedicure general*



Gambar 4.115 Skema warna ruang perawatan *manicure and pedicure general*



Gambar 4.116 Pembahasan potongan 1 dan 2 ruang perawatan *face and body treatment general*



Gambar 4.117 Pembahasan potongan 3 dan 4 ruang perawatan *face and body treatment general*



Gambar 4.118 Perspektif interior ruang perawatan *manicure and pedicure general*